

**PENGOBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT PEDESAAN
DAERAH BENGKULU**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

PENGOBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT PEDESAAN
DAERAH BENGKULU



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN PENGKAJIAN DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA
1993

W. L. E. A. B.

1880

W. L. E. A. B.

W. L. E. A. B.

P R A K A T A

Keanekaragaman suku bangsa dengan budayanya di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus. Kekayaan ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka daripada suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antarindividu, antarkelompok, dengan alam raya di sekitarnya.

Berangkat dari kondisi di atas Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya menggali nilai-nilai budaya dari setiap suku bangsa/daerah. Penggalan ini mencakup aspek-aspek kebudayaan daerah dengan tujuan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila guna tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya.

Untuk melestarikan nilai-nilai budaya dilakukan penerbitan hasil-hasil penelitian yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum. Pencetakan naskah yang berjudul **Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu**, adalah usaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Tersedianya buku ini adalah berkat kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik lembaga maupun perseorangan, seperti Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, pemerintah Daerah, Kantor

Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis.

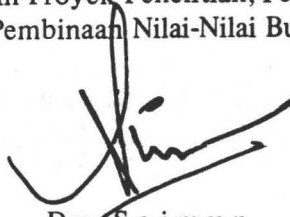
Perlu diketahui bahwa penyusunan buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan. Sangat diharapkan masukan-masukan yang mendukung penyempurnaan buku ini di waktu-waktu mendatang.

Kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami sampaikan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Jakarta, Agustus 1993

Pemimpin Proyek Penelitian, Pengkajian,
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya



Drs. So i m u n
NIP. 130525911

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai salah satu usaha untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat merupakan usaha yang patut diharapkan. Pengenalan berbagai aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu kami dengan gembira menyambut terbitnya buku yang merupakan hasil dari "Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya" pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini kami harap akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesaling-kenalan dan dengan demikian diharapkan tercapai pula tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional kita.

Berkat adanya kerjasama yang baik antarpengarang dengan para pengurus proyek, akhirnya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, sehingga di dalamnya masih mungkin terdapat kekurangan dan kelemahan, yang diharapkan akan dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup saya sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, Agustus 1993

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Edi Sedyawati

**KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI BENGKULU**

Dalam rangka melestarikan nilai-nilai luhur dan corak ragam kebudayaan Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam wadah kebudayaan nasional, diperlukan upaya pembinaan dan pengembangannya secara terus-menerus dan berlanjut.

Adanya usaha yang dilaksanakan melalui Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya (IPNB) Jawa Barat ini merupakan langkah yang tepat untuk melestarikan kemurnian dan keaslian nilai-nilai budaya luhur bangsa kita tersebut, agar tidak terbawa arus kebudayaan asing yang negatif.

Dengan tersusunnya naskah laporan hasil penelitian ini, saya menyambut dengan gembira disertai dengan harapan semoga naskah ini dapat merupakan sumbangan yang berarti bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan bangsa pada masa-masa mendatang.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan ini.

Bengkulu, 21 Januari 1991

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Kantor Wilayah Propinsi Bengkulu
Kepala,

Drs. Soewito Adjisoedarmo
NIP. 130123682



KATA PENGANTAR

Dalam tahun 1990/1991 Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu melaksanakan kegiatan penelitian dan perekaman salah satu aspek kebudayaan daerah Bengkulu dengan judul "Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Bengkulu", sebagai realisasi dari salah satu kegiatan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya (IPNB) Jawa Barat tahun 1990/1991.

Kegiatan ini adalah merupakan lanjutan dan peningkatan dari kegiatan Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) tahun-tahun yang lalu dalam rangka pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya daerah Bengkulu.

Kami menyadari bahwa tugas ini tidaklah ringan, baik dipandang dari segi lingkup materi penelitian, maupun dilihat dari luasnya daerah penelitian, serta keterbatasan waktu yang tersedia. Namun demikian berkat kesungguhan dan ketekunan serta hubungan baik para petugas peneliti dengan para informan dan anggota masyarakat yang ditemui, akhirnya tugas yang cukup berat tersebut dapat diselesaikan pada waktunya sesuai dengan rencana.

Dengan selesainya naskah laporan penelitian ini, kepada tim penelitian/perekaman yang terdiri dari:

1. Sdr. M. Zein Rani
2. Sdr. Ir. Sorjum Ahyan
3. Sdr. Zaharuddin,

kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada semua pihak, baik dinas/instansi yang terkait, ataupun unsur-unsur lain yang telah membantu kelancaran tim dalam melaksanakan penelitian/perekaman ini kami sampaikan pula ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya kami berharap kiranya naskah rekaman ini akan bermanfaat bagi upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional selanjutnya, sekaligus akan berguna pula sebagai bahan masukan penunjang kebijaksanaan perencanaan untuk pengembangan kesehatan masyarakat khususnya pada masa mendatang.

Bengkulu, 21 Januari 1991

Penanggung Jawab Pelaksana Proyek IPNB
Jawa Barat di Kanwil Depdikbud
Propinsi Bengkulu,

ZAHARUDDIN
NIP. 130118768

DAFTAR ISI

	Halaman
P R A K A T A	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ...	v
SAMBUTAN KAKANWIL DEPDIKBUD PROPINSI BENG- KULU	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Masalah	2
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Pertanggungjawaban Penelitian	4
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	6
2.1 Lokasi dan Keadaan Daerah	6
2.2 Penduduk	9
2.3 Kehidupan Ekonomi	16
2.4 Keadaan Pendidikan	17
2.5 Latar Belakang Budaya	18
BAB III SISTEM PENGOBATAN TRADISIONAL	25
3.1 Persepsi Masyarakat tentang Sehat dan Sakit	25
3.2 Jenis dan Ciri Penyakit Beserta Pengobatannya	27
3.3 Kategori Pengobat Tradisional	148

BAB IV ANALISIS DAN KESIMPULAN.....	152
4.1 Analisis.....	152
4.2 Kesimpulan	153
DAFTAR PUSTAKA	155
DAFTAR INFORMAN	157
INDEKS	159
LAMPIRAN–LAMPIRAN	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kamboja (<i>Plumeria acuminata</i>)	30
2. Kapuk/Randu (<i>Caiba pentandra</i>)	31
3. Pulai Pandak/Pelawi Pipit (<i>Rauwolfia serpentina</i>) ...	32
4. Selasih (<i>Ocimum basilicum</i>)	33
5. Mengkudu/Pace (<i>Morinda citrifolia</i>)	34
6. Puding Merah/Wungu (<i>Graptophyllum pictum</i>)	36
7. Kunyit/Kunir (<i>Curcuma domestica</i>)	37
8. Kangkung (<i>Ipomoea reptans</i>)	38
9. Simbar Menjangan (<i>Platyserium bifurcatum</i>)	38
10. Sirsak (<i>Anona muricata</i>)	40
11. Kelelawar	41
12. Kopi (<i>Coffea</i> sp.)	41
13. Sirih (<i>Piper betle</i>)	46
14. Serai (<i>Andropogon nardus</i>)	46
15. Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	47
16. Kemuning (<i>Murraya paniculata</i>)	48
17. Pinang (<i>Areca catechu</i>)	50
18. Nyiur/Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	51
19. Aren/Enau (<i>Arenga pinata</i>)	52
20. Jengkol/Jering (<i>Pithecolobium lobatum</i>)	53
21. Kayu Bedi	53
22. Benang Tikus	54
23. Buah Sepancau/Cerakin (<i>Croton tiglium</i>)	56
24. Jarak Pagar/Jarak Kosta (<i>Jatropha curcas</i>)	57

25. Daun Mangkokan (<i>Nothopanax scutellarium</i>)	59
26. Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	59
27. Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	61
28. Wortel (<i>Aconilum napellus</i>)	62
29. Bunga Melur/Melati (<i>Jasminum sambac</i>)	64
30. Kayu Cendana (<i>Santalum album</i>)	65
31. Anjuang (<i>Cordyline terminalis</i>)	66
32. Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	66
33. Belimbing Manis (<i>Averrhoa carambola</i>)	68
34. Jagung (<i>Zea mays</i>)	69
35. Sledri (<i>Apium graveolens</i>)	69
36. Bayam (<i>Amaranthus spp.</i>)	71
37. Manggis (<i>Garcinia mangostana</i>)	73
38. Jambi Biji (<i>Psidium guajava</i>)	74
39. Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	74
40. Sawo (<i>Manilkara kauki</i>)	75
41. Capau/Sembung (<i>Blumea balsamifera</i>)	78
42. Ketimun (<i>Cucumis sativus</i>)	78
43. Binatang Melata	79
44. Kecubung (<i>Datura metel</i>)	81
45. Ubikayu (<i>Monihot utilissima</i>)	82
46. Remunggai/Kelor (<i>Moringga oleifera</i>)	83
47. Cengkeh (<i>Eugenia aromatika</i>)	84
48. Belimbing Besi (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	84
49. Kacang Panjang (<i>Phaseolus vulgaris</i>)	87
50. Cabe (<i>Capsicum annuum</i>)	87
51. Sahang/Merica (<i>Piper nigrum</i>)	89
52. Asam (<i>Tamarindes indica</i>)	91
53. Kentang (<i>Solanum tuberosum</i>)	92
54. Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>)	93
55. Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	94
56. Buah Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	97
57. Tebu (<i>Saccharum officinarum</i>)	98
58. Nenas (<i>Ananas comosus</i>)	101
59. Temu Lawak/Mentemu Kuning (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	102
60. Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i>)	103
61. Memanik Kecil/Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i>)	104
62. Seletupan/Ceplukan (<i>Physalis angulata</i>)	106
63. Pulai/Pelawi (<i>Alstonia spectabilis</i>)	107
64. Kencur/Cekur (<i>Kaemferia galanga</i>)	108
65. Petai Cina/Lamtara (<i>Leucaena glauca</i>)	109

66. Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)	111
67. Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>)	112
68. Bawang Merah (<i>Allium esculonicum</i>)	114
69. Cabe Rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	115
70. Ketepeng/Gelinggang (<i>Cassia alata</i>)	117
71. Siap/Sri Popar (<i>Ficus septica</i>)	119
72. Senduduk/Deduruk (<i>Melastoma affine</i>)	121
73. Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	121
74. Turi (<i>Sesbania grandiflora</i>)	123
75. Kacang Hijau (<i>Phaseolus radiatus</i>)	124
76. Bakung (<i>Crinum asiaticum</i>)	127
77. Katu	132
78. Rumput Penggagau (<i>Centella asiatica</i>)	133
79. Lansat (<i>Lansium domesticum</i>)	135
80. Delima (<i>Punica granatum</i>)	136
81. Lengkuas (<i>Alpinia officinarum</i>)	137
82. Al-Pokat	139
83. Beluntas (<i>Pluchea indica</i>)	140
84. Dadap/Cengkeringan (<i>Erythrina orientalis</i>)	141
85. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	142



BAB I

PENDAHULUAN

Usaha bangsa Indonesia untuk membangun manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya melalui kegiatan pembangunan di segala bidang telah berhasil mencapai berbagai kemajuan baik fisik, mental maupun sosial.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi moderen telah ikut mempengaruhi dan mewarnai hasil pembangunan tersebut. Manfaat dari keberhasilan pembangunan telah dapat dirasakan dan dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat dari kota sampai ke pelosok desa.

Masyarakat Indonesia yang majemuk dengan mempunyai latar belakang kebudayaan yang beraneka ragam yang tersebar di seluruh pelosok tanah air telah beradaptasi dengan keadaan sesuai dengan cara dan tuntutan situasi lingkungan mereka masing-masing.

Pada masyarakat perkotaan upaya penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan lebih cepat terlihat, karena tantangan dan tuntutan keberlangsungan hidup menghendaki cara demikian. Sebaliknya pada masyarakat pedesaan tanggapan terhadap perubahan yang terjadi bejalan agak lamban. Tradisi yang dipakai selama ini masih berlaku bagi mereka untuk memenuhi tuntutan kehidupan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Warisan budaya dan nilai-nilai luhur yang diterima secara turun temurun dari leluhur masih nampak berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, salah satu diantaranya cara pengobatan kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pelayanan kesehatan masyarakat, pemerintah berusaha membangun sarana dan prasarana kesehatan dari kota sampai ke desa, pembangunan rumah sakit, pengadaan obat-obatan, serta penyediaan tenaga dokter dan para medisnya telah tersebar di seluruh pelosok tanah air. Dengan pengadaan puskesmas pembantu dan mobil unit puskesmas keliling pelayanan pengobatan secara moderen telah dapat menjangkau sampai ke pelosok desa.

Meskipun pemerintah meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih maju, namun pengobatan tradisional masih mendapat tempat dalam masyarakat. Hal ini, karena pengobatan tradisional yang fungsinya sebagai sarana penyembuhan berbagai penyakit telah diwarisi secara turun temurun menunjukkan bukti keampuhannya yang dapat diakui keberadaannya dan kebenarannya sampai sekarang.

Oleh karena itu pengobatan tradisional sebagai bagian yang integral dari kebudayaan bangsa perlu diupayakan pelestariannya, sekaligus dapat menunjang usaha pemerintah dalam peningkatan pembinaan dan pengembangan kesehatan masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

1.1 Masalah

Seperti telah disebutkan bahwa hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah hingga saat ini telah banyak dirasakan dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Berbagai fasilitas pelayanan kesehatan moderen yang diadakan telah tersebar sampai ke desa tetapi meskipun demikian dalam kenyataannya baik di kota maupun di desa relatif masih banyak yang menggunakan pelayanan pengobatan tradisional dalam upaya menyembuhkan sakit.

Sikap masyarakat yang demikian bukan saja karena masih meyakini keampuhannya yang terbukti sejak dahulu, tetapi pengobatan atau dukun yang terpercaya masih banyak berada di tengah-tengah masyarakat, serta bahan-bahan ramuan obatpun masih cukup banyak terdapat di sekitar mereka. Selain itu masalah biaya dan persyaratan pengobatan mudah dipenuhi.

Kedua sistem pengobatan yang berbeda itu tidak pernah bertemu, nampaknya sama-sama masih diperlukan oleh masyarakat, baik yang berada di kota ataupun yang berdiam di desa.

Pada umumnya bagi masyarakat perkotaan jika sakit akan meminta bantuan pengobatan lebih dahulu kepada pengobat moderen. Jika pengobatan tersebut tidak berhasil atau menurut dokter yang bersangkutan tidak sakit, maka orang itu akan minta bantuan kepada pengobat tradisional (dukun kampung). Sebaliknya pada masyarakat pedesaan, bila sakit terlebih dahulu minta bantuan kepada pengobat tradisional. Jika tidak berhasil barulah mereka pergi ke rumah sakit/puskesmas atau kepada pengobat moderen.

Uraian di atas menunjukkan, walaupun pengobatan moderen banyak dikenal oleh masyarakat baik di kota ataupun di desa, namun pengobatan tradisional masih nampak berfungsi terutama pada masyarakat di pedesaan.

1.2 Tujuan.

Dalam kegiatan ini akan dilaksanakan penelitian dan perekaman data dan informasi yang berkenaan dengan sistem pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan, yang hasil kegiatan tersebut akan merupakan data kualitatif sebagai barang bukti atau evidence dari pengobatan tradisional yang sudah berada di tengah masyarakat selama ini.

Tujuan tersedianya barang bukti tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Yang sekaligus merupakan usaha dalam melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.

1.3 Ruang Lingkup.

Untuk memperoleh data dan informasi tentang pengobatan tradisional secara lebih jelas dan terinci, maka yang menjadi ruang lingkup (materi) dalam penelitian ini adalah konsep sakit dan ciri-cirinya, jenis penyakit dan pengobatannya, siapa pengobatnya, apa persyaratan atau perlengkapannya dan lain-lain sebagainya.

Ruang lingkup wilayah penelitian meliputi seluruh daerah propinsi Bengkulu. Sedangkan kegiatan penelitian yang lebih intensif diadakan pada masyarakat dari 3 (tiga) suku bangsa yang terbesar dari 9 (sembilan) suku bangsa asli yakni :

- 1) suku bangsa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan,
- 2) suku bangsa lembak di kotamadya Bengkulu dan,
- 3) suku bangsa Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara.

Dengan mempedomani petunjuk pada buku panduan dari Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya (IPNB) dari pusat tahun 1990/1991, maka berdasarkan data dan informasi yang ada, serta kesepakatan atas hasil pra-survei yang telah dilakukan oleh petugas yang ditunjuk, ditetapkanlah 3 (tiga) lokasi sampel penelitian yang dipandang memenuhi ketentuan, yaitu :

- 1) Kabupaten Bengkulu Selatan yang berlokasi di keluarahan Pasar Bawah, kecamatan Manna;
- 2) Kotamadya Bengkulu yang berlokasi di desa Betungan, kecamatan Selebar;
- 3) Kabupaten Bengkulu Utara yang berlokasi di desa Bintunan, kecamatan Lais/Ketahuan.

Selain dari ketiga lokasi itu, dalam setiap kesempatan yang memungkinkan dilakukan pengambilan data dan informasi yang dianggap perlu sebagai tambahan masukan dari daerah/desa lainnya.

1.4 Pertanggungjawaban Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian/perekaman tentang Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan di daerah Bengkulu ini, disusun dan diatur berdasarkan pedoman yang digariskan oleh Tim IPNB Pusat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu dibuat rencana yang akan dilakukan dengan mendapat persetujuan dari Kakanwil Depdikbud propinsi Bengkulu.

Guna kelancaran penjarangan data dan informasi di lapangan telah dilakukan berbagai persiapan, baik administratif maupun teknis dengan sebaik-baiknya. Persiapan administrasi dibuatkan surat tugas para peneliti dan surat-surat lain untuk melancarkan hubungan petugas dengan yang perlu ditemui di lapangan.

Dalam pelaksanaan teknis penelitian petugas memakai cara pendekatan.

- 1) studi kepustakaan, guna mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dari sumber tertulis.
- 2) penelitian lapangan dengan menggunakan 2 metode, yakni
(1) metode observasi, yaitu mengamati secara langsung berbagai cara dan praktek pengobatan yang dilakukan para

pengobat/dukun, termasuk bahan dan alat dan perangkat lain yang berkenaan dengan pengobatan itu.

- (2) metode wawancara dan angket (daftar pertanyaan terhadap responden).

Wawancara dilakukan terhadap 5 orang dukun untuk setiap daerah percontohan dengan secara mendalam. Untuk memperkaya wawasan dan lebih mendalami permasalahan diambil juga kesempatan berwawancara dengan tokoh masyarakat lainnya yang diperkirakan mengetahui tentang masalah pengobatan. Juga untuk mendapatkan tambahan masukan data dan informasi telah digunakan angket terhadap informan lainnya.

Data dan informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan penelitian tersebut, selanjutnya dianalisa dan diklasifikasikan menurut tema/subtema yang ditentukan dalam kerangka urai, sehingga susunannya merupakan hasil akhir penelitian seperti yang tertuang dalam naskah laporan ini.

Adapun sistematika penulisan yang dipakai dalam membuat laporan ini, kami tulis sesuai dengan pedoman dari buku Kerangka Acuan Penelitian oleh Tim . IPNB Pusat tahun 1990/1991.

Agar kegiatan ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan, maka telah diatur tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- 1) persiapan penelitian pada dua minggu pertama bulan juni 1990;
- 2) pra-penelitian penentuan lokasi percontohan pada dua minggu terakhir Juni 1990;
- 3) penelitian kepustakaan pada bulan Juli-Agustus 1990;
- 4) penelitian lapangan pada pertengahan Agustus s.d. Oktober 1990;
- 5) pengolahan data/penyusunan draf awal pada bulan Nopember 1990;
- 6) penyusunan draf akhir pada bulan Desember 1990;
- 7) pengetikan, penggandaan dan penjilidan naskah pada minggu keempat Desember 1990 s.d. Januari 1991;
- 8) penyerahan naskah dalam minggu terakhir Januari 1991.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Keadaan Daerah

Propinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pulau Sumatera bagian selatan yang memanjang dari barat-laut ke tenggara di tepi pantai lautan Indonesia. Dahulu daerah ini termasuk ke dalam wilayah propinsi Sumatera Selatan, tetapi sejak tanggal 18 Nopember 1968 daerah ini menjadi sebuah propinsi tersendiri. Sejak itu wilayah Propinsi Bengkulu mulai berkembang pesat selaras dengan propinsi lainnya di Indonesia.

Sejarah propinsi Bengkulu secara kronologis dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Masa Pra Penjajahan

Sebelum datangnya bangsa penjajah, di daerah Bengkulu sudah terdapat beberapa kerajaan, di antaranya kerajaan Sungai Lemau dan kerajaan Selebar. Kedua kerajaan ini telah mengadakan hubungan perdagangan dengan dunia luar, misalnya perdagangan rempah-rempah dan hasil hutan lainnya dengan Kesultanan Banten.

2.1.2 Masa Penjajahan Inggris

Bangsa Inggris datang ke Bengkulu pada tahun 1685 dengan mempergunakan kapal laut dan berlabuh di Teluk Segara, yakni sebuah teluk yang terletak di muara sungai Serut atau sungai

Bengkulu. Ketika mereka datang, Raja Kerajaan Sungai Lemau mengutus seseorang untuk memanggilnya dengan maksud ingin mengadakan hubungan perdagangan, yang secara kebetulan kedatangannya tersebut untuk mencari hubungan dagang.

Oleh karena itu, pendaratan orang Inggris berlangsung sangat mulus. Kemudian terjadi perundingan di antara kedua belah pihak. Sebagai hasil dari perundingan itu bangsa Inggris diperkenankan menetap di Bengkulu dan diberi sebidang tanah untuk mendirikan Loji/Kantor Dagang. Dengan demikian taktik penjajahan mereka dengan leluasa dapat dilaksanakan. Ternyata akhir dari penjajahan bangsa Inggris tersebut tahun 1825 yang merupakan suatu masa penjajahan yang cukup lama.

2.1.3 Masa Penjajahan Belanda

Berawal dari Traktat London tahun 1824, daerah Bengkulu dipindahtangankan dari penguasa Inggris kepada Pemerintah Belanda. Untuk pengganti daerah Bengkulu yang dikuasai Belanda tersebut, kepada Inggris diberikan tanah Malaka. Dengan demikian, pada saat serah terima di tahun 1825 struktur pemerintahan secara bertahap dirubah oleh Pemerintah Belanda. Pada waktu itu terjadi pemberontakan rakyat yang menentang perubahan tersebut, namun dengan segala cara, Pemerintah Belanda tetap memaksa rakyat untuk mematuhi.

2.1.4 Masa Penjajahan Jepang

Penjajahan Jepang berawal dari tahun 1942 dan berakhir pada tahun 1945, yakni pada waktu Jepang ditaklukkan oleh tentara sekutu. Dilihat dari waktunya, masa penjajahan Jepang ini cukup singkat, namun kesengsaraan rakyat yang dirasakan pada waktu itu cukup memprihatinkan. Jepang merampas seluruh kekayaan bumi putra untuk membiayai perang.

2.1.5 Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Setelah Indonesia merdeka, daerah Bengkulu berbentuk keresidenan yang dinamakan keresidenan Bengkulu. Keresidenan Bengkulu termasuk wilayah Sumatera bagian selatan, dan di tahun 1968 menjadi suatu wilayah propinsi. Sejak itulah merupakan tonggak sejarah bagi daerah Bengkulu dan berupaya memacu pembangunan lebih giat.

Wilayah propinsi Bengkulu terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan pesisir pantai. Luas wilayah ini lebih kurang 20.000 km^2 yang terletak antara 2° – 3° lintang selatan dan 101° – 104° bujur timur, dengan batas-batas daerahnya sebagai berikut:

- 1) sebelah barat berbatasan dengan samudera Indonesia,
- 2) sebelah timur berbatasan dengan propinsi Sumatera Selatan dan propinsi Jambi,
- 3) sebelah selatan berbatasan dengan propinsi Lampung,
- 4) sedangkan sebelah utara berbatasan dengan daerah propinsi Sumatera Barat.

Propinsi Bengkulu terbagi atas 4 wilayah Daerah Tingkat II, yakni kotamadya Bengkulu terdiri dari 4 kecamatan dengan ibukotanya Bengkulu, kabupaten Bengkulu Selatan yang terdiri dari 7 kecamatan dengan ibukotanya Manna; Bengkulu Utara terdiri dari 10 kecamatan dengan ibukotanya Arga Makmur serta kabupaten Rejang Lebong terdiri dari 5 kecamatan dengan ibukotanya Curup. Dalam usaha pemekaran daerah dewasa ini, maka telah terbentuk beberapa daerah kecamatan perwakilan yang secara administratif tunduk kepada kecamatan induk.

Daerah-daerah perbukitan di wilayah propinsi Bengkulu mengalir beberapa sungai yang cukup potensial sebagai sumber tenaga listrik dan pengairan.

Wilayah propinsi Bengkulu memanjang dari utara ke Selatan sejajar dengan Bukit Barisan dan terdiri dari 3 jalur yaitu:

- 1) jalur dataran pantai yang disebut Low Land Billy Land dengan ketinggian 1–100 meter,
- 2) jalur pegunungan yang terletak di kaki Bukit Barisan dengan ketinggian 101–1000 meter,
- 3) jalur Semangko Zone, merupakan jalur pegunungan yang memanjang dari Utara ke Selatan dengan ketinggian 1001–2000 meter.

Pada jalur pegunungan tersebut masih terdapat gunung merapi yang aktif. Hal itu ditandai oleh sumber air panas di sekitar Kabupaten Rejang Lebong, yakni di Bukit Kaba dengan ketinggian 1.936 meter.

Dalam kaitannya dengan program pemerintah tentang pembangunan obyek wisata, di daerah propinsi Bengkulu banyak lokasi yang potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata, seperti :

- 1) Pantai Panjang, yang terletak di wilayah Kotamadya Bengkulu yang merupakan pantai pasir yang lantai dan bersih serta ditumbuhi oleh pohon-pohon cemara laut yang dapat menarik perhatian para wisata. Pantai Panjang merupakan obyek wisata alam yang mempunyai daya tarik tersendiri, apalagi jika telah terjangkau oleh pembangunan yang memadai.
- 2) Fort Marlborough, sebuah bangunan kuno sebagai peninggalan zaman penjajahan Inggris yang berbentuk sebuah benteng yang kokoh dan perkasa. Benteng ini didirikan pada tahun 1714–1719 dengan tujuan untuk memperkuat sarana pertahanan orang Inggris dalam menjajah daerah Bengkulu. Pada tahun 1977/1978 sampai dengan 1983/1984, Fort Marlborough di-restorasi oleh pemerintah Republik Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Sampai sekarang Fort Marlborough difungsikan sebagai obyek wisata budaya yang cukup diandalkan di Propinsi Bengkulu. Wisatawan yang mengunjungi Fort Marlborough dapat menikmati peninggalan sejarah dan selain itu mereka sekaligus dapat menikmati keindahan alam pantai dan kota tua yang lahirnya sama dengan pendirian Fort Marlborough tersebut.
- 3) Suban Air Panas, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, lebih kurang 90 km dari Kotamadya Bengkulu dengan transportasi yang cukup lancar. Di lokasi ini terdapat sumber air panas dan beberapa peninggalan prasejarah.
- 4) Beberapa tempat yang potensial untuk dikembangkan menjadi obyek pariwisata, antara lain: Danau Dendam Tak Sudah di Kotamadya Bengkulu, Pulau Tikus di Kotamadya Bengkulu, Benteng Anna di Kabupaten Bengkulu Utara, Meriam Honisoit dan Benteng Linau di Kabupaten Bengkulu Selatan.

2.2 Penduduk

Penduduk wilayah Propinsi Bengkulu terdiri dari 9 suku bangsa, yakni

- 1) *Suku Bangsa Melayu*, pada umumnya berdomisili di wilayah Kotamadya Bengkulu dan sekarang sudah berbaur dengan penduduk pendatang baik dari daerah kabupaten maupun dari luar propinsi. Dalam pergaulan sehari-hari mereka mempergunakan bahasa melayu dan pada segi-segi tertentu masih

terlihat sikap yang menjunjung tinggi adat dan kebiasaan yang hidup pada masyarakat tersebut.

- 2) *Suku Bangsa Serawai*, atau Orang Serawai, berdomisili di sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, bahasa yang dipergunakan bahasa Serawai dan masih menjunjung tinggi adat-istiadat para leluhur mereka. Jika Orang Serawai berinteraksi dengan orang dari suku bangsa lain dan orang tersebut tidak mengerti bahasa Serawai, maka bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Melayu Bengkulu.
- 3) *Suku Bangsa Rejang*, yang dalam bahasa daerahnya disebut *Tunjang* yang berarti Orang Rejang. Mereka sebagian besar bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan sebagian Kabupaten Bengkulu Utara atau lazim disebut Rejang Pesisir. Bahasa yang selalu dipergunakan mereka yakni bahasa Rejang. Tetapi jika mereka bergaul dengan suku bangsa lain, maka mempergunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicara.
- 4) *Suku Bangsa Kaur*, atau Orang Kaur berdomisili di bagian selatan wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan atau di dalam wilayah dua kecamatan yakni Kecamatan Kaur Selatan dan sebagian Kecamatan Kaur Tengah. Bahasa yang mereka pergunakan sehari-hari bahasa Mulak.
- 5) *Suku Bangsa Lembak*, dalam pergaulan sehari-hari mempergunakan bahasa Bulang. Suku bangsa Lembak ini berdomisili pada wilayah yang terpisah-pisah, yakni sebagian berada di Kotamadya Bengkulu, di Kabupaten Bengkulu Utara dan sebagian lagi di Kabupaten Rejang Lebong.
- 6) *Suku Bangsa Enggano* sering disebut orang Enggano dan mereka bermukim di Kecamatan Enggano atau di pulau Enggano. Pulau Enggano termasuk wilayah Kabupaten Bengkulu Utara yang jaraknya 100 mil laut dari kotamadya Bengkulu. Dalam pergaulan sehari-hari penduduknya menggunakan bahasa Enggano.
- 7) *Suku Bangsa Muko-muko* yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, daerahnya berbatasan dengan wilayah Sumatera Barat. Suku bangsa ini berbahasa Muko-muko dengan dialek bahasa Sumatera Barat. Dalam pergaulan sehari-

hari penduduknya mempergunakan bahasa Muko-muko, kecuali apabila mereka berbicara dengan orang lain yang tidak mengerti bahasa mereka.

- 8) *Suku Bangsa Pekal*, yang disebut orang Ketahun. Suku bangsa ini bermukim di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.
- 9) *Suku Bangsa Pasemah*, yang disebut orang Pasemah. Mereka bermukim di Kabupaten Bengkulu Selatan Kecamatan Kaur Utara dan sebagian di Kecamatan Kaur Tengah. Suku bangsa ini berasal dari daerah Pasemah Lebar di wilayah daerah Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Hal ini diketahui melalui bahasa dan adat-istiadat yang mereka pergunakan.

Walaupun kesembilan suku bangsa tersebut mempunyai latar belakang bahasa dan adat-istiadatnya, tetapi sebagian kecil dari bahasa dan adat-istiadat tersebut telah saling mempengaruhi sesamanya. Keadaan ini dapat terlihat di sekitar wilayah perbatasan domisilinya.

Penduduk daerah Bengkulu terasa pesat pertumbuhannya setelah daerah Bengkulu menjadi daerah propinsi. Keadaan penduduk itu sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 1974-1989

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1974	285.275	292.257	577.532
1975	294.157	303.721	597.878
1976	306.894	319.876	626.770
1977	310.411	325.318	635.729
1978	324.212	342.328	666.540
1979	350.379	363.864	714.243
1980	392.572	381.313	773.885
1981	398.977	396.379	795.356
1982	423.111	431.103	854.214
1983	451.224	458.759	909.983
1984	466.045	477.233	943.278
1985	473.702	482.335	956.037
1986	499.149	504.101	1.003.250

1	2	3	4
1987	514.275	519.339	1.033.614
1988	534.383	537.605	1.071.988
1989	551.258	555.789	1.107.047

Sumber: Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

TABEL 2
RATA-RATA PENDUDUK PER KM² SETIAP
KABUPATEN KOTAMADYA DI PROPINSI BENGKULU
TAHUN 1989

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Rata-rata/ Km ²
1.	Bengkulu Selatan	5.949,14	295.360	50
2.	Rejang Lebong	4.109.80	359.031	87
3.	Bengkulu Utara	9.585,24	314.263	31
4.	Kodya Bengkulu	144,52	138.393	958
Jumlah		19.788,70	1.107.047	56

Sumber : Kantor / tatistik Propinsi Bengkulu

TABEL 3
RATA-RATA PENDUDUK PER KM² SETIAP KECAMATAN
DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

No Urut	Kecamatan	Luas daerah Km ²	Penduduk	Rata-rata per Km ²
1.	Kaur Selatan	114,10	24.463	22
2.	Kaur Tengah	605,80	18.694	31
3.	Kaur Selatan	643,10	29.825	46
4.	Manna	663,40	75.185	113
5.	Pino	522,30	75.185	55
6.	Talo	1.182,25	57.079	48
7.	Seluma	1.218,19	61.239	50
Jumlah		5.949,14	295.360	50

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

TABEL 4
RATA-RATA PENDUDUK PER KM² SETIAP KECAMATAN
DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

No Urut	Kecamatan	Luas Daerah Km ²	Penduduk	Rata-rata per Km ²
1	Enggano	400,60	1.420	4
2.	Talang Empat	231,09	15.943	69
3.	Taba Penanjung	527,30	20.020	39
4.	Pondok Kelapa	365,55	29.020	79
5.	Kerkap	424,90	32.729	77
6.	Lais	929,00	52.434	56
7.	Ketahun	2.570,10	58.810	23
8.	Mukomuko Selatan	2.472,70	32.660	13
9.	Mukomuko Utara	1.564,00	43.872	28
10.	Arga Makmur	100,00	26.839	268
Jumlah		9.585,24	314.263	33

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu

TABEL 5
RATA-RATA PENDUDUK PER KM² SETIAP KECAMATAN
DI KOTAMADYA BENGKULU

No. Urut	Kecamatan	Luas Daerah Km ²	Penduduk	Rata-rata per Km ²
1.	Muara Bangkahulu	23,96	10.202	426
2.	Teluk Segara	16,68	37.141	2.227
3.	Gading Cempaka	28,55	80.066	2.804
4.	Selecar	75,33	10.984	958
Jumlah		144,52	138.393	958

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

TABEL 6
KOMPOSISI PENDUDUK KECAMATAN PERWAKILAN PASAR
BARU DI KECAMATAN MANNA TAHUN 1989

No. Urut	Nama Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Gelumbang	299	s 316	615
2.	Tebat Kubu	176	190	366
3.	Padang Niur	176	190	366
4.	Gunung Ayu	213	221	434
5.	Kota Medan	2.509	2.570	5.079
6.	Pagar Dewa	503	490	993
7.	Rembio	692	688	1.380
8.	Batu Lambang	260	266	526
9.	Gunung Mesir	301	309	610
10.	Batu Kuning	160	166	326
11.	Kampung Baru	977	1.032	2.009
12.	Pasar Bawah	695	718	1.413*)
13.	Padang Sialang	1.454	1.490	2.944
14.	Ketapang Besar	1.032	1.044	2.076
15.	Belakang Gedung	374	387	761
16.	Pasar Baru	1.327	1.366	2.693
17.	Pasar Mulia	956	1.152	2.108
Jumlah		12.104	12.595	24.699

*) Desa sample penelitian.

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

TABEL 7
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN PERWAKILAN BATIK
NAU DI KECAMATAN LAIS TAHUN 1989

No Urut	Nama Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Serangai	164	183	347
2.	Selolong	113	122	235
3.	Air Lakok	161	177	338
4.	Bintunan	300	258	558*)
5.	Suka Marga	72	77	149
6.	Batik Nau	168	183	351
7.	Pagaruyung	167	173	386
8.	Durian Amparan	193	193	386
9.	Taba Kelintang	131	142	273
10.	Ulak Tanding	120	121	241
11.	Sekiyau	69	75	144
12.	Seberang Tunggal	61	62	123
13.	Batik Nau Baru	1.482	1.514	2.996
14.	Peninjau	854	889	1.743
Jumlah		4.055	4.169	8.224

*) Desa sample penelitian.

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

TABEL 8
JUMLAH PENDUDUK PER DESA DI KECAMATAN SELEBAR
MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1989

No. Urut	Nama Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Betungan	580	588	1.168*)
2.	Suka Rami	500	453	953
3.	Pekan Sabtu	548	509	1.057
4.	Pagar Dewa	2.206	2.251	4.457
5.	Kandang	1.397	1.061	2.458
6.	Padang Serai	461	434	895
Jumlah		5.692	5.296	10.988

*) Desa Sample Penelitian.

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

2.3 Kehidupan Ekonomi

Pada umumnya mata pencaharian penduduk di daerah Bengkulu adalah pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan penduduk ini ialah menanam kopi, menanam cengkeh, menanam jenis-jenis palawija dan lain-lain.

Bagi penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan, kegiatan perekonomiannya beranekaragam. Sistem perekonomian yang lebih menonjol adalah dunia perdagangan yang aktivitasnya lebih terlihat di kawasan pertokoan. Selain perdagangan, mata pencaharian orang perkotaan adalah pegawai negeri, pegawai perusahaan/ industri kecil, dan ada yang berstatus sebagai nelayan. Masyarakat nelayan biasanya bertempat tinggal di daerah pantai dan lebih bersifat turun-temurun.

Para nelayan dewasa ini, terutama nelayan yang berada di Kotamadya Bengkulu cara penangkapannya sudah mempergunakan peralatan yang canggih, seperti pemakaian mesin pada perahu-perahu mereka. Selain itu, yang lebih merangsang kehidupan nelayan tersebut adanya pemasaran hasil penangkapan semakin baik dan kehadiran sistem perekonomian yang bersifat usaha bersama yakni Koperasi. Melalui Koperasi kebutuhan serta pemasaran

akan lebih dapat dipenuhi dan diarahkan, karena dengan demikian para nelayan akan terbebas dari para tengkulak dan sistem ijon yang dilakukan oleh kaum bermodal.

Jika kita perhatikan keadaan perekonomian di daerah pedesaan dengan di kota agak berbeda. Di daerah pedesaan transaksi ekonomi antara produsen dan konsumen agak pasif, karena transaksi itu biasanya akan terjadi pada saat adanya pasar yang bersifat mingguan. Pasar mingguan sangat berperan terhadap perekonomian di daerah pedesaan, melalui pasar tersebut penduduk akan memasarkan/menjual hasil pencahariannya dan di pasar itu juga mereka membeli bahan-bahan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sesuai dengan kondisi alam dan geografis, umumnya penduduk pedesaan mengelola tanah pertanian dengan menanam berbagai jenis tanaman antara lain padi, kopi, sayur-sayuran ataupun tanaman keras lainnya. Tanaman padi merupakan tanaman yang diprioritaskan bagi penduduk di daerah pedesaan. Sikap ini telah tertanam sejak dahulu, karena menurut mereka padi merupakan modal hidup paling utama. Dahulu orang yang menjual padi dianggap tabu, karena bila padi dijual Dewi Padi akan murka akibatnya orang yang menjual padi tersebut akan mengalami kegagalan panen pada tahun-tahun berikutnya. Sebetulnya perlakuan demikian merupakan salah satu sistem penghematan, bagaimana supaya penduduk tersebut tidak kekurangan bahan pangan. Tetapi sekarang pikiran/kebiasaan-kebiasaan demikian sudah tidak berlaku lagi, mereka telah mengarah kepada perhitungan untung dan rugi.

Selain mengutamakan penjualan hasil pengolahan tanah banyak di antara penduduk yang mempunyai mata pencaharian sampingan, seperti barang kerajinan yang terbuat dari bahan bambu dan rotan, serta peralatan rumah tangga lainnya. Hasil kerajinan ini, biasanya mereka bawa ke pasar mingguan dan di sana mereka tawarkan kepada konsumen untuk membantu perekonomian rumah tangganya.

2.4 Keadaan Pendidikan

Pendidikan di Propinsi Bengkulu telah berkembang baik dari pertambahan kuantitas sekolah maupun kualitasnya. Sekarang terdapat sebuah perguruan tinggi negeri dan beberapa perguruan tinggi swasta, masing-masing alumni dari perguruan tinggi tersebut bersaing dengan alumni perguruan tinggi lainnya.

Pemerataan perkembangan pendidikan di daerah Bengkulu telah menjangkau daerah kabupaten, kecamatan maupun pedesaan. Hampir setiap kecamatan mempunyai Sekolah lanjutan atas dan setiap desa mempunyai sekolah dasar negeri. Keadaan ini, menunjukkan suatu angka yang menggembirakan, karena tidak ada anak umur sekolah yang tidak dapat ditampung. Kalaupun ada anak yang tidak bersekolah, itu bukanlah berarti tidak ter-tampung oleh prasarana yang ada.

Kemajuan pendidikan di daerah ini tidak hanya pada pendidikan formal saja, pendidikan non-formalpun sudah mengalami kemajuan, seperti; kursus-kursus telah terbina dengan baik. Melalui pendidikan non-formal, masyarakat akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis dan dapat diterapkan untuk menanggulangi kehidupan mereka.

2.5 Latar Belakang Budaya.

Warga daerah Bengkulu dilatarbelakangi oleh aneka ragam tradisi baik itu sifatnya adat kebiasaan maupun bersifat religi, seperti: adat istiadat perkawinan, adat bedusun belaman yang erat hubungannya dengan sistem kekerabatan, upacara tradisional yang ada kaitannya dengan kepercayaan, sistem kepercayaan masyarakat setempat, sistem pengobatan tradisional dan lain-lain.

2.5.1 Adat istiadat perkawinan

Adat istiadat perkawinan masih dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukung kebudayaan, karena dapat mengatur jalannya upacara perkawinan maupun mengatur ketentuan posisi dan status suami-isteri setelah terjadinya perkawinan.

Dalam adat perkawinan status suami-isteri akan diatur berdasarkan *kulau* (kulo) atau sejenis perjanjian yang diucapkan di depan Raja dan Penghulu pada saat menjelang dilaksanakannya akad nikah. *Kulo* tersebut terdiri dari tiga jenis, yakni.

1) *Kulo Ambiak Anak*

Dalam status *kulo* ini ialah sang suami diambil anak oleh mertuanya atau tanpa memberikan antaran kepada isterinya. Dalam hal ini terkenal istilah sang suami turut isteri dengan kata lain sang suami tidak ada hak berkuasa penuh atas hak-hak/harta kekayaan. Jika terjadi perceraian, sang suami hanya diperkenankan membawa pakaian di badan, dan tidak berhak

untuk menuntut pembagian harta kekayaan yang ada, walaupun harta tersebut merupakan hasil jerih-payahnya. Sekarang jenis *kulo* ini sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat, karena sudah tidak sesuai lagi.

2) *Kulo Bejujugh*

Kulo bejujugh dapat dikatakan kebalikan dari *kulo ambiak* anak. Dalam hal ini, isteri seolah-olah dibeli oleh suami. Jika terjadi perceraian, isteri tidak ada hak untuk mendapatkan/membawa harta kekayaan. Dia hanya diperkenankan membawa kain di badan, bahkan sampai ke anakpun dia tidak dapat memilikinya. Sekarang *kulo bejujugh* ini tidak dipergunakan lagi oleh masyarakat setempat.

3) *Kulo Semendo Merdiko*

Kulo Semendo Merdiko dapat diartikan suatu perjanjian yang mengandung kebebasan antara isteri dan suami mempunyai hak yang sama, mereka bebas untuk menentukan di mana mereka mau tinggal, dapat tinggal di pihak suami/isteri atau dapat bebas dari kedua belah pihak tersebut. Jika terjadi perceraian antara suami dan isteri, maka hak dan harta kekayaan dapat dibagi dengan seadil-adilnya. Jenis *kulo* ini yang paling banyak dipergunakan oleh masyarakat sekarang.

2.5.2 Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan memegang peranan penting dalam interaksi masyarakat sehari-hari karena berisi kaidah-kaidah yang mampu mengatur tingkah-laku anggota masyarakat sehingga antar sesama saling tolong menolong. Sistem ini, merupakan tolak ukur untuk menentukan baik atau buruknya sikap seseorang.

Sistem kekerabatan dapat dilihat pada interaksi anggota masyarakat, seperti antara anak terhadap bapaknya, anak dengan ibunya, anak laki-laki dengan saudara perempuannya, antara keponakan dengan pamannya dan lain sebagainya. Mereka akan memanggil seseorang selalu akan memakai kata ganti nama yang telah ditentukan dari generasi ke generasi berikutnya, sesuai dengan hubungan kekerabatan dan hubungan famili yang ada. Kata ganti nama lebih sering digunakan oleh orang yang lebih muda umurnya dari lawan bicara atau dari orang yang dibicarakannya. Pemakaian kata ganti nama ini disebut juga dengan *tutughan* dan pemakaian *tutughan* yang tepat akan memberikan kesan yang amat baik bagi

seluruh anggota masyarakat yang mendukung sistem kebudayaan tersebut. Cara mempergunakan *tutughan* atau kata ganti nama yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, seperti :

- 1) *bak* panggilan anak terhadap ayah,
- 2) *mak* panggilan anak terhadap ibu,
- 3) *dang* panggilan seorang adik terhadap kakak sulung laki-laki,
- 4) *wa* panggilan seorang adik terhadap kakak sulung perempuan,
- 5) *cik* panggilan seorang adik kepada anak laki-laki yang bukan sulung,
- 6) *nga*, panggilan terhadap kakak perempuan yang bukan sulung,
- 7) *mamak/pakuncu*, panggilan terhadap adik ayah/ibu yang laki-laki,
- 8) *ibung/uncu*, panggilan terhadap adik ayah/ibu yang perempuan,
- 9) *wak*, panggilan terhadap kakak ibu yang laki-laki dan kepada kakak ayah yang perempuan,
- 10) *pakwau*, panggilan terhadap suami kakak dari ibu dan terhadap kakak laki-laki dari ayah,
- 11) *niniak*, panggilan terhadap orang tua ayah dan orang tua ibu.

Tutughan-tutughan tersebut sering dipergunakan untuk menghormati orang lain. Misalkan, kita bertemu dengan seorang laki-laki yang menurut perkiraan lebih tua dari ayah kita, maka dapat mempergunakan tutughan yang tepat adalah *pakwau* atau *wak*. Kalau dia lebih muda dari ayah kita, kita akan dapat mempergunakan tutughan *pak uncu* atau *mamak*. Jadi, dengan demikian gambaran di atas nampak dalam pergaulan hidup sehari-hari ada suatu keinginan untuk saling menghormati sesamanya dengan tidak memandang status sosial.

2.3.5 Agama dan Sistem Kepercayaan.

Menurut data statistik Tahun 1986, Penduduk Propinsi Bengkulu pada umumnya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari persentase pemeluk agamanya, yakni pemeluk agama Islam 96,50%, Kristen Protestan 1,86%, Kristen Katolik 1,11%, Hindu 0,30% dan agama Budha 0,23%.

Di desa percontoh seluruh penduduknya beragama Islam. Agama Islam mulai berkembang di daerah Bengkulu sejak awal abad XVI atau sejak belum masuknya bangsa penjajah Inggris di daerah ini. Dalam praktek kehidupan sehari-hari mereka berpe-

doman kepada ajaran agama Islam yang mereka dapatkan dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Di sela-sela kehidupan masyarakat beragama tersebut, kadangkala masih terlihat unsur-unsur kepercayaan yang sistemnya merupakan warisan zaman pra Islam. Keadaan ini dapat terlihat dengan jelas melalui upacara-upacara tradisional tertentu antara lain :

1) *Upacara Tabot*

Upacara tabot bertujuan untuk mengagungkan atau untuk menghormati gugurnya cucu Nabi Muhammad s.a.w. yang bernama Hasan dan Husen di pada Karbela. Dalam urutan upacara ini terdapat suatu kepercayaan, bahwa mereka yakin atau percaya jika upacara ini tidak dilaksanakan maka seluruh kaum kerabat mereka akan mendapat marabahaya yang mengerikan, umpamanya berjangkitnya serangan penyakit menular atau bencana lainnya.

2) *Upacara Kematian.*

Di beberapa daerah pedesaan terutama pedesaan yang letaknya di pedalaman, upacara kematian masih diwarnai oleh kepercayaan masyarakat setempat. Kepercayaan tersebut merupakan warisan budaya nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Hal tersebut nampak walaupun cara penguburan dan menyembahyangkan jenazah dilaksanakan secara Islam, akan tetapi upacara-upacara seperti acara tiga malam berturut-turut, *nujuh ari* (hari yang ke tujuh), *ngempat puluh ari* (hari keempat puluh) dan seterusnya masih dilakukan sebagai warisan budaya, pada malam berikutnya, semalam penuh para pelayat dihibur oleh seorang penglipur lara (*tukai nandai betebah/geguritan*). Biasanya penglipurlara tersebut menceritakan tentang kepahlawanan seseorang yang didukung oleh ilmu kesaktian yang mandraguna sehingga semangat para pelayat dan ahli mushibah merasa terhibur pada malam itu. Jadi tujuan dari penglipurlara adalah untuk melipur lara atau meringankan beban duka ahli musibah. Terlepas dari agama, perlakuan ini dikatakan positif, karena cukup membantu ahli mushibah.

Meskipun ada beberapa desa yang mendukung kebudayaan tersebut, namun biasanya terjadi perbedaan tanggapan terhadap jalannya upacara tersebut. Satu pihak mengatakan upacara ter-

sebut bertentangan dengan hukum agama, sedangkan di lain pihak masih menjunjung tinggi sistem tersebut. Jadi, dengan demikian ditinjau dari segi kebudayaan sedang terjadi suatu proses pergeseran nilai-nilai budaya yang ada.

Di lain urutan upacara kematian yakni pada hari keempat puluh, biasanya diadakan upacara *Mengenjuak Batu* atau memberi batu. Pada malam itu diambil dua buah batu kali berbentuk lonjong sebesar buah kelapa. Batu tersebut dibawa ke rumah ahli mushibah dan di rumah ini batu tersebut diberi bantal, diselimuti serta diberi kelambu. Pada malam itu juga diadakan *malam botetangi* atau malam tidak tidur semalaman, dan para pelayat dihibur oleh penglipurlara.

Pada *malam botetangi*, seorang dukun menyerahkan sesajen kepada para dewa dan roh leluhur mereka dengan minta kepada yang Maha Kuasa agar yang mati diberi keampunan dan keselamatan, sedangkan yang masih hidup diberi kesehatan serta dimurahkan rejeki. Kemudian pada keesokan paginya, batu tersebut diusung bersama-sama menuju *Tempat Panjang*, atau tempat khusus untuk meletakkan/mengatur batu-batu orang yang sudah meninggal dunia. Pada *tempat panjang* ini biasanya telah terkumpul batu-batu tersebut dan oleh masyarakat setempat disebut "*batu mijan*".

Khusus untuk *batu mijan* orang yang sangat berpengaruh pada masa hidupnya, terutama seorang "*Peliaro*" atau Dukun Besar pada saat tertentu akan dipindahkan dengan melalui upacara tertentu pula. *Batu Mijan* tersebut dipindahkan ke "*Tempat Ketunggalan*" dan diletakkan pada posisi tegak berbaris dengan batu mijan yang lebih dahulu. Dengan demikian ana-cucu mereka tidak akan melupakan atau akan mengetahui berapa generasi dari nenek moyang mereka sampai kepada generasi mereka itu sendiri. Jadi batu mijan tersebut menjadi data otentik untuk mengingat keturunan atau ganti generasi, batu mijan itu dapat pula berfungsi sebagai tempat ziarah bagi anak-cucunya. Hingga sekarang sistem kebudayaan tersebut masih ada yang melaksanakannya.

3) Upacara Pengobatan Tradisional

Dalam proses pengobatan tradisional, ada yang melakukan upacara tertentu dikaitkan dengan kepercayaan dukun yang mengobatinya. Biasanya orang yang sakit akan menuruti semua

syarat yang diajukan sang dukun, karena dengan memenuhi kehendak dukun merupakan suatu ungkapan sebagai abstraksi dari rasa yakin terhadap obat yang dipergunakan. Sedangkan keyakinan akan kemujaraban obat tersebut, akan sangat membantu menyembuhkan pasien.

Dalam pengobatan seperti ini, terdapat nilai-nilai kepercayaan masyarakat, bahwa di alam ini penuh dengan kekuatan gaib. Baik kekuatan gaib itu menyebabkan sakit, maupun untuk menyembuhkan sakit. Biasanya pengobatan yang memerlukan sesajen adalah pasien yang sakitnya sudah berat. Jika pasien itu sembuh, maka ia berkewajiban membayar *rukun* sebagai pemaati obat. *Rukun* itu ada yang berupa kain putih, kain hitam, ayam, dan ada pula yang berupa mata uang. Menurut kepercayaan, *rukun* tersebut harus diberikan kepada dukun dan dukun itu yang akan menyerahkan kepada roh halus sebagai pemilik obat. Cara menyampaikannya, dukun itu mengucapkan mantra-mantra yang khusus sebagai tanda berterima kasih. Dengan demikian, pasien yang sudah sembuh dari penyakitnya tadi tidak akan sakit lagi. Akan tetapi, jika rukunnya tidak dibayar maka ada dua kemungkinan yang akan didapatkan, yakni pertama pasien akan kembali sakit dan kedua dukun yang mengobati tersebut akan mendapat sakit yang sejenis penyakit pasien tadi.

Uraian tersebut, tentunya sebagai gambaran bagaimana dominasi kepercayaan terhadap roh halus pada proses pengobatan dalam aspek kehidupan masyarakat lainnya.

2.5.4 Stratifikasi Sosial.

Masyarakat daerah Bengkulu terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama dan adat istiadat dengan tidak mengenal adanya tingkatan sosial (stratifikasi sosial) yang disusun menurut tingkatan-tingkatannya untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan bersama di dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Dalam kehidupan masyarakat daerah Bengkulu, terutama dipedesaan masih tumbuh dan berkembang sistem kekerabatan dan kekeluargaan. Mereka menginginkan kehidupan yang rukun dan damai sesama anggota masyarakat serta selalu mengutamakan sistem bergotong-royong dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Umpamanya, kegiatan pesta atau upacara perkawinan, melayat orang sakit ataupun melaksanakan serangkaian kegiatan orang/salah seorang anggota masyarakat yang meninggal dunia

dan lain sebagainya. Selain itu, anggota masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat-istiadat dan kepercayaan yang sudah berurat-berakar dan berkembang secara turun-temurun, seperti adat istiadat di dalam pergaulan muda-mudi atau perkawinan. Apabila ada salah satu anggota masyarakat yang melanggarnya, mereka akan menerima sanksi sesuai dengan kesepakatan pemuka-pemuka adat atau menurut kebiasaan-kebiasaan terdahulu, sekurang-kurangnya si pelanggar adat akan tersisih/dikucilkan di dalam pergaulan kemasyarakatan.

Sejalan dengan itu, saat ini masyarakat daerah Bengkulu masih memandang kaum pemuka masyarakat (tua-tua adat), alim ulama dan para dukun/pengobat tradisional merupakan kaum yang dihargai, disegani, dikagumi serta merupakan panutan di dalam masyarakat. memberikan kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat dari kaum yang isinya (masyarakat umumnya), disebabkan fungsi dan peranan dari kaum tersebut sangat penting dan menentukan dalam kehidupan masyarakat.

BAB III

3.1 Persepsi Masyarakat tentang Sehat dan Sakit.

Pada dasarnya pengertian sehat dan sakit menurut pandangan masyarakat, khususnya pendapat para pengobat/dukun serta beberapa responden dari ketiga lokasi peroncoh penelitian tidak berbeda. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa masalah sehat dan sakit itu adalah dua hal yang selalu bertolak belakang dan dapat terjadi pada setiap orang di mana saja dia berada. Kedua keadaan yang bertentangan tersebut sangat berdekatan tanpa pembatas, namun dialami seseorang pada waktu yang berbeda. Maksudnya, jika kita dalam keadaan sehat, tentu saja kita tidak sedang sakit, dan sebaliknya.

Lebih lanjut tentang sehat dan sakit ini digambarkan sebagai berikut :

3.1.1 Sehat.

Seseorang dikatakan sehat, jika dirinya secara keseluruhan baik fisik ataupun non-fisik-terasa biasa saja. Semua organ tubuhnya, perasaannya dan pikirannya dapat berfungsi secara normal. Sikap dan aktifitas dirinya nampak/dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Dalam bahasa daerah keadaan sehat ini biasa dinyatakan dengan ucapan "Sehat-sehat sajo" atau "Lemak perasian". Atau secara umum dapat digambarkan melalui ungkapan : "Makan galak tidur nyenyak. Perasaan lemak pikiran tunak".

(Artinya : Makan suka tidur nyenyak, Perasaan senang pikiran tenang/senang).

3.1.2 Sakit

Kebalikan dari keadaan sehat adalah sakit. Dalam bahasa daerah keadaan sakit ini disebut *kurang sehat*, atau *kurang lemak perasian/* gegeringan. Seseorang dikatakan sakit, jika diantara organ tubuhnya merasakan ada kelainan/gangguan yang menyebabkan sikap dan aktifitas orang tersebut tidak dapat melakukannya.

Adapun penyebab sakit itu ada bermacam-macam, yaitu :

- 1) terkena benturan (luka, memar, bengkak, patah dan sebagainya).
- 2) pengaruh udara panas/dingin (masuk angin, sesesma dan sebagainya).
- 3) terkena bibit penyakit, seperti bakteri, hama/kuman, cendawan (perut sakit, kudis/gatal-gatal, panu dan sebagainya).
- 4) diganggu makhluk halus, seperti jin/setan, roh nenek moyang dan sebagainya (gila, kesurupan).

Pada umumnya penyebab sakit tersebut, dinamakan "penyakit". Usaha untuk menghindarkan atau menyembuhkan gangguan penyakit tersebut perlu pengobatan. Sebelum pengobatan moderen dan berkembang, sejak dahulu masyarakat telah mengenal cara menyembuhkan sakit yang diderita seseorang melalui ahli pengobat yang dikenal oleh masyarakat lingkungannya dengan *dukun*. Pengobatan melalui pertolongan para dukun ini hingga sekarang dikenal sebagai pengobatan tradisional. Walaupun perkembangan pengobatan moderen sudah pesat, namun sampai sekarang sistem pengobatan tradisional itu masih dilakukan oleh masyarakat. Hal ini tidak mengherankan, karena keampuhannya telah terbukti dan selama ini masih meyakinkan masyarakat di kota dan di pedesaan.

Oleh karena sakit yang diderita seseorang tidak sama dan berat-ringannya pun berbeda-beda, maka obat dan cara pengobatannya pun berbeda pula. Seseorang yang menderita sakit akan pergi meminta pertolongan kepada seorang dukun yang dianggap ahli pengobatan penyakit yang sedang dideritanya.

3.2 Jenis dan Ciri Penyakit Beserta Pengobatannya

Penelitian yang dilakukan di ketiga lokasi percontohan ini membuktikan, bahwa hampir semua jenis penyakit dapat dilakukan dengan cara pengobatannya oleh para dukun/pengobat tradisional.

Dalam praktek pengobatannya, para dukun/pengobat tradisional melakukan dengan beberapa cara, yakni

1) *Ramuan Obat*

Cara pengobatan dengan hanya menggunakan ramuan obat tertentu dalam upaya pengobatan berbagai jenis penyakit dapat dilakukan oleh setiap orang walaupun tanpa perantara seorang dukun/pengobat tradisional. Akan tetapi penggunaannya harus disertai dengan keyakinan dan sesuai dengan aturan-aturannya, baik bahan ramuan obatnya maupun cara meramu obat.

2) *Ramuan Obat dan Tindakan*

Cara pengobatan dengan ramuan dan tindakan, adalah salah satu cara pengobatan tradisional untuk pengobatan penyakit yang dianggap berat dan penyebabnya dihubungkan dengan gangguan roh-roh jahat/setan, seperti penyakit gila serta penyakit-penyakit sejenis lainnya. Pengobatan penyakit ini hanya dapat dilakukan langsung oleh dukun/pengobat tradisional yang ahli di bidang penyakit tersebut.

Cara pengobatan ini dengan menggunakan ramuan obat disertai tindakan, seperti dimandikan, diurut, dipijit dan diberi jampi-jampi/mantera-mantera oleh dukun. Sebelum dukun mengobati, penderita harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh dukun, misalnya cabe garam atau bakul berasan (bakul, beras dan kain putih). Maksud dari persyaratan tersebut adalah agar sang dukun ketika melakukan pengobatan diberkati, sebab bila syarat itu tidak dipenuhi maka pengobatannya tidak akan dapat berkat.

Setelah penderita sembuh dari penyakit yang sudah diobati dengan tenggang waktu 3 bulan, penderita/keluarga penderita diwajibkan untuk *merukuni* obat (melaksanakan persyaratan penutupan obat/pemati obat). Persyaratan *merukuni* obat tersebut ditentukan oleh sang dukun, misalnya berupa nasi kuning/nasi kunyit beserta ayamnya, atau berupa

kain putih/kain hitam maupun berupa uang. *Rukun/pematan obat* itu diserahkan kepada sang dukun, untuk selanjutnya disampaikan kepada roh-roh yang gaib sambil membaca mantra-mantra sebagai ucapan terima kasih, dengan demikian penderita yang sudah sembuh tadi penyakitnya tidak akan kambuh lagi. Sebaliknya bila tidak dipenuhi maka terjadi dua kemungkinan, pertama penderita yang sudah sembuh penyakitnya akan kambuh lagi atau kedua, dukun yang mengobati akan kena penyakit yang sejenis dengan penyakit penderita yang diobatinya.

3) *Cara Pengobatan dengan Tindakan*

Cara pengobatan ini adalah cara pengobatan yang hanya dapat mengobati penyakit tertentu yang pengobatannya cukup dengan tindakan saja sesuai dengan keahlian dukun yang bersangkutan. Misalnya dukun urut, untuk mengobati penyakit yang dapat disembuhkan dengan diurut, seperti patah tulang, terkilir/keseleo dan sebagainya. Dukun beranak hanya dapat membantu orang yang mau melahirkan.

Dari ketiga cara pengobatan tradisional di atas, berikut ini hanya cara pengobatan dengan menggunakan ramuan yang akan penulis uraikan. Hal ini karena cara pengobatan tersebut masih banyak dilakukan dalam masyarakat. Bahan ramuannya mudah didapat terutama di lingkungan pedesaan, cara pengobatan ini sangat praktis dan mudah dilakukan oleh setiap orang walaupun tanpa perantara seorang dukun.

3.2.1 Abses (Bengkak-bengkak)

Bengkak-bengkak atau abses ditandai adanya pembengkakan, penderita biasanya mengeluh kesakitan. Penyebab pembengkakan ini karena salah urat akibat kerja keras disebabkan oleh bisul darah. Secara tradisional pengobatannya dapat dilakukan dengan bahan obat yang mudah didapat di sekitar kita.

Bahan-bahannya:

- 1) Getah kamboja (*Plumeria acuminata*),
- 2) Daun Kapuk/Randu (*Caiba pentandra*),
- 3) Getah Pelawi Pipit/Pulai Pandak (*Rauwolfia serpentina*),
- 4) Abu Daun Selasih (*Ocimum basilicum*).

Cara Meramu Obat dan Penggunaannya

- 1) Di tempat yang bengkak diolesi dengan getah kamboja lalu diamkan selama dua puluh empat jam. Setelah itu getah kamboja kita bersihkan dengan minyak kelapa, dan dibersihkan lagi dengan air bersih. Jika pembengkakan itu akibat salah urat/keseleo urat akan tampak garis-garis memanjang warna merah, tapi bila bengkak itu disebabkan oleh bisul darah akan tampak mata bisul yang melingkar di puncak bengkaknya yang berwarna merah. Apabila pembengkakannya disebabkan salah urat/keseleo urat maka selain pengobatan tersebut perlu dilakukan tindakan pengurutan oleh orang yang ahli/dukunurut untuk mengembalikan/mengendorkan urat-urat yang keseleo.
- 2) Daun kapuk/randu sebanyak sepuluh tangkai ditumbuk halus kemudian diberi gula merah sebesar ibu jari dan diaduk hingga tercampur seluruhnya. Adukan daun kapuk dan gula merah itu ditapal di sekeliling tempat yang membengkak tetapi jangan sampai matanya tertutup. Pengobatan ini dilakukan sampai dua tiga kali sehari hingga bengkak itu mengecil atau pecah.
- 3) Untuk yang menggunakan getah pulai pandak/pelawi pipit, getah itu dioleskan pada tempat yang membengkak.
- 4) Pembengkakan dapat dilemaskan/dimatangkan dengan daun selasih yang dibakar hingga menjadi abu dan dicampur minyak kelapa kemudian dioleskan di tempat yang bengkak.

Penjelasan Bahan-bahan Obat

- 1) Kamboja (*Plumeria acuminata*).

Tumbuhan ini banyak didapat baik sebagai tumbuhan liar maupun sebagai tanaman hias. Batang pokoknya besar dan keras berkayu, tumbuhnya bengkok dengan cabang-cabang muda yang lunak. Daunnya bergerombol pada ujung cabang bentuknya lonjong dan runcing, tepinya rata dan urat-urat daunnya sejajar satu sama lain nampak jelas. Bunganya terdapat pada ujung tangkai berupa bunga tunggal, agak besar, berbentuk terompet, berwarna putih, merah muda dan merah serta berbau harum. Dapat diperbanyak dengan stek batangnya. Dalam ilmu tumbuh-tumbuhan dikenal dengan nama ilmiah *Plumeria acuminata* W.T. Ait. dan tergolong suku Apocynaceae.



Gambar 1
Kamboja (Plumeria acuminata)

2) Kapuk/randu (*Caiba pentandra*).

Tanaman randu atau *caiba pentandra* Gaerth, termasuk famili *bombaceae*, banyak terdapat di tanah air kita.. Pada umumnya penduduk kurang mengetahui bahwa daun tanaman ini berkhasiat sebagai obat, mereka hanya memperhatikan buahnya saja. Daun randu memiliki bau lemah, rasanya pahit dan kelat. Berdaun majemuk 5 sampai 9 helai, bertangkai panjang, helai daunnya berbentuk memanjang, tidak berambut dengan ukuran panjang 5–16 cm. Sebagai bahan obat, daun tanaman ini mempunyai kandungan hidrat arang, zat penyamak dan damar yang pahit.



Gambar 2.
Kapuk/Randu (*Caiba pentandra*)

3) Pulau Pandak/Pelawi Pipit (*Rauwolfia serpentina*)

Tanaman pulau pandak dalam bahasa daerah disebut *pelawi pipit*, dikenal dengan nama ilmiah *rauwolfia serpentina*, Benth. termasuk familia *apocynaceae*. Sering juga disebut akar wangi, karena akar tanaman ini harum baunya, tapi pahit rasanya. Berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tidak hanya akarnya saja yang berkhasiat melainkan hampir semua bagian tanaman ini dapat dipakai sebagai obat seperti kulit, getah, daun serta bunganya.



Gambar 3.
Pulai Pandak/Pelawi Pipit (Rauwolfia serpentina)

4) Selasih (*Ocimum basilicum*).

Tanaman selasih dikenal dengan nama *ocimum basilicum*, Linn. Tingginya dapat mencapai 1 meter. Tanaman ini terdiri dari beberapa jenis, yakni yang berdaun hijau, coklat kemerahan dan bertangkai daun hitam. Yang pertama disebut selasih putih (hijau) dan yang terakhir selasih hitam. Untuk pengobatan sebaiknya diutamakan selasih hitam. Daunnya dapat dipakai sebagai pelengkap hidangan, sedang buahnya dapat dijadikan campuran minuman. Apabila buahnya (biji selasih) direndam di air akan berubah menjadi cairan berlendir dan bila dibubuhi sirup atau gula akan menjadi minuman yang menyegarkan. Dalam pengobatan penyakit bengkak-bengkak (Abses) tanaman ini diambil daunnya sebagai bahan ramuan obat.



Gambar 4.
Selasih (Ocimum basilicum)

Selain bahan tanaman di atas, dalam ramuan obat bengkak-bengkak (Abses) juga digunakan minyak kelapa dan gula merah.

- 5) Minyak kelapa, minyak yang didapat dari masakan buah kelapa (*cocos mucifera*, Linn.) yang sudah tua.
- 6) Gula merah, disebut juga gula aren, yakni gula yang dibuat dari sarinya bunga aren (*arenga pinnata*, Merr.) yang diolah menjadi Gula Merah atau "Gula Aren".

3.2.2 Amandel

Amandel disebut anak lidah atau kelenjar leher membengkak. Amandel ditandai dengan rasa sakit ditenggorokan dan demam, kadang-kadang sukar untuk menelan serta anak lidah membengkak berwarna kemerahan. Penyebab penyakit ini dikarenakan terjadi infeksi pada kelenjar tenggorokan atau anak lidah. Pengobatannya dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Bahan-bahannya buah mengkudu (*morinda Citrifolia*)

Cara Meramu Obat dan Penggunaannya

Tiga buah mengkudu yang telah masak, diperas hingga keluar airnya dan saringlah air tersebut serta bubuhkanlah sesendok madu kedalamnya. Air buah mengkudu/ditambah madu itu digunakan untuk berkumur-kumur oleh penderita tiap setengah jam sekali dan sekali-sekali air tersebut dapat diminum.

Penjelasan Bahan Obat

Mengkudu disebut *Pace* atau *kudu*, dalam bangsa tentunya *morinda citrifolia*, Linn. Tumbuhan ini berbatang rendah, banyak dijumpai di tepi pantai dan tumbuh secara liar. Buahnya mempunyai biji yang banyak sekali dan pahit rasanya. Buahnya yang dilumatkan dapat digunakan untuk membersihkan karat pada benda-benda logam dan dapat menghilangkan noda-noda pada pakaian. (Lihat Gambar 5).

Dalam ramuan obat di atas digunakan juga madu. Madu adalah sari bunga-bunga yang dikumpulkan oleh lebah dalam sarangnya, madu itu kental dan berwarna coklat. Selain madu yang dihasilkan oleh lebah dan sejenisnya, ada madu yang diambil dari suatu jenis bunga, umpamanya madu yang diperoleh dari bunga aren (enau).



Gambar 5
Mengkudu/Pace (Merinda citrifolia)

3.2.3 Ambeien (bawasir)

Penderita penyakit ini ditandai dengan perih dan sakitnya disekitar pelepasan (dubur) dan biasanya disertai keluarnya bercak-bercak darah pada saat buang air besar.

Pada dasarnya penyakit ini disebabkan oleh tertimbunnya zat pemanas di dalam tubuh penderita. Timbulnya penyakit ini didahului dengan susahnya buang air besar yang disebabkan oleh makanan yang sulit dicerna seperti terlalu banyak makan daging, bumbu merica dalam hidangan, minum alkohol dan kurang bergerak, serta terlalu banyak duduk dikursi yang panas.

Penyakit ini biasanya penyakit kambuhan, kebanyakan penderita kurang memperhatikannya, sehingga penyakit ini makin lama akan semakin berat. Seharusnya penderita banyak makan sayur-sayuran, buah-buahan dan mentaati pantangan makan sehingga pencernaan bekerjanya akan baik dan buang air besar mudah dan penderita dianjurkan banyak bergerak atau berolah raga secara teratur. Pengobatan penyakit ini dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Bahan-bahannya :

- 1) Daun puding merah/wungu (*Graptophyllum pictum*)
- 2) akar tinggal kunyit (*Curcuma domestica*) gula merah dan air.
- 3) gula merah dan air.
- 4) sagu
- 5) akar kangkung (*Ipomoea reptans*)
- 6) simbar menjangan (*Platynerium bifurcatum*)

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) daun puding merah 7 lembar, kunyit sebesar itu jari dan gula merah sebesar ibu jari kaki. Bahan itu dimasak dengan air dua gelas hingga airnya tinggal satu gelas. Diminum sehari tiga kali satu gelas. Pengobatan dilakukan selama 3 bulan. Pada bulan pertama selama 7 hari berturut-turut sehari 3 kali, bulan kedua 5 hari berturut-turut dan bulan ketiga 3 hari berturut-turut.
- 2) ambil tiga sendok makan sagu kemudian tambahkan setengah gelas air hangat-hangat kuku dan bubuhkan gula merah secukupnya. Minumkan kepada penderita pagi dan sore hari selama empat hari berturut-turut.
- 3) ambillah segenggam penuh akar kangkung, kemudian rebus

dengan satu liter air hingga airnya tinggal separuhnya. Air rebusan tersebut diminum sepanjang hari. Demikian juga setelah sembuh, biasakan meminum air rebusan akar kangkung, agar rasa sakit itu tidak kambuh lagi. Jika rasa sakit sudah berkurang, kurangilah minum air rebusan akar kangkung itu menjadi 2 hari sekali selama satu bulan dan kemudian 2 kali seminggu.

- 4) Untuk tapal pada perut ambil satu lembar daun simbar menjangan lalu panaskan di atas api hingga daunnya layu/menjadi lunak, kemudian diolesi dengan minyak kelapa lalu tapalkan diperut penderita hingga sakitnya berkurang.

Pantangan-pantangan

Penderita penyakit ambeien harus melakukan pantangan makan terutama daging burung, kambing dan lembu. Selain itu dapat pula mencegah alkohol, teh yang terlalu keras, dan hidangan-hidangan yang berbumbu merica.

Penjelasan bahan obat

- 1) Puding merah /wungu (*graptophyllum pictum guiff*)

Tanaman puding merah disebut Wungu, mempunyai daun yang berwarna coklat tua kemerah-merahan. Banyak ditanam sebagai tumbuhan pagar dan tanaman hias. Perbanyakannya mudah dilakukan dengan cara stek.



Gambar 6
Puding Merah/Wungu (Graptophycum Pictum)

2) Kunyit (*Curcuma domestica, val*)

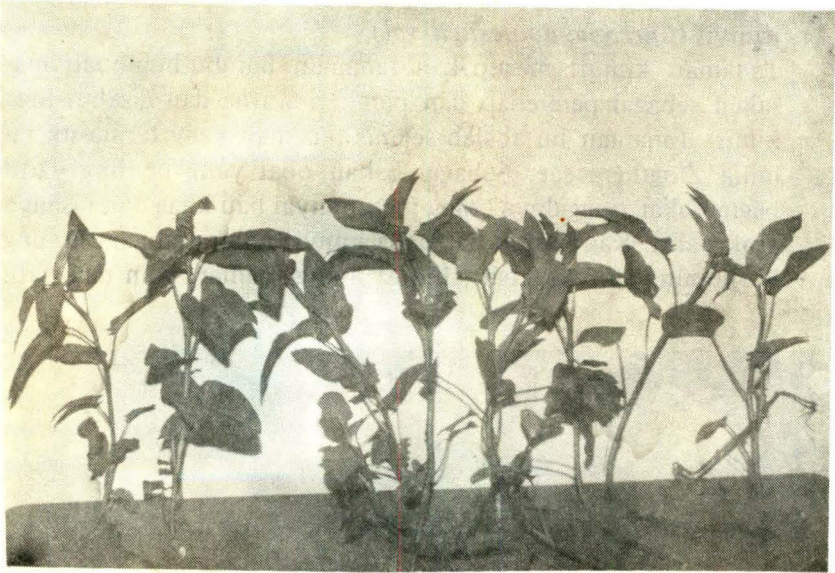
Tanaman kunyit merupakan tanaman bumbu-bumbuan masakan sebagai penyedap dan pemberi warna dan disebut juga kunir. Tanaman ini adalah sejenis tanaman yang termasuk familia Zingiberaceae. Sebagai bahan obat yang penting yaitu bagian akar tinggalnya, yang mempunyai bau khas dan rasanya agak pahit. Kandungan zat pada kunyit antara lain zat kuning kurkumin, minyak atsiri, hidrat arang, damar, gom dan pati.



Gambar 7
Kunyit/Kunir (Curcuma domestica)

3) Kangkung (*Ipomoea reptans*)

Tanaman kangkung merupakan tumbuhan menjalar, yang tumbuh subur terutama ditempat-tempat genangan air dan diselokan-selokan pada dataran rendah yang beriklim panas. Kangkung merupakan sayuran yang sangat digemari orang.



Gambar 8
*Kangkung (*Ipomoea reptans*, Pair)*

- 4) Simbar menjangan/simbar gantung (*Platycerium bifurcatum*)
Tumbuhan Simbar Menjangan merupakan tumbuhan sejenis pakis yang tumbuh pada cabang-cabang pohon kayu. Daunnya kenyal seperti kulit, kadang-kadang bercabang seperti tanduk rusa (menjangan). Disebut juga simbar gantung karena daunnya bergelantungan ke bawah.



Gambar 9
*Simbar Menjangan (*Platycerium bifurcatum*)*

5) Sagu

Sagu adalah tepung yang berkhasiat untuk dijadikan makanan dan mendinginkan. Diperoleh dari olahan inti batang rumbia (*mettroxylon spec*, Div.).

3.2.4 Asthma (bengek)

Penyakit Asthma atau Bengek dicirikan dengan napas terasa sesak, biasanya disertai dengan bunyi ngik-ngik sewaktu bernapas. Penderita batuk-batuk disertai dengan meningkat panas badan dan berkeringat.

Penyakit ini kambuh pada saat pertukaran udara panas kemudian turun hujan.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) daun sirsak (*anona muricata*)
- 2) hati kelelawar
- 3) daun kapuk/randu (*caiba pentandra*)
- 4) daun kopi (*coffea sp.*)
- 5) garam
- 6) gula aren.

Cara meramu obat dan penggunaannya

Ramuan ini digunakan salah satu yang sesuai bagi penderita atau menurut tersedianya bahan obat.

- 1) Tiga genggam penuh daun Sirsak ditumbuk, lalu diperas hingga keluar airnya dan disaring. Ambil airnya tiga sendok makan, kemudian diminumkan kepada penderita sakit asma selama 5 pagi. Sisa perasan/ampas dan sisa daun yang sudah ditumbuk tadi masukkan ke dalam baskom/ember mandian lalu tambahkan air sumur \pm 25 liter. Sebelum air dalam baskom/ember tadi dimandikan kepada penderita, terlebih dahulu air tersebut dipanaskan/dijemur di matahari pagi selama satu jam, lalu dimandikan pada penderita selama 5 pagi.
- 2) Kelelawar 5 ekor, kemudian ambil hatinya dan digoreng. Makan kepada penderita, dapat dimakan sebagai lauk makan nasi. Hal ini dapat dilakukan sesering mungkin, atau paling tidak 3 kali dalam seminggu, hingga penyakitnya sembuh.
- 3) 7 lembar daun kapuk/randu ditumbuk bersama dengan garam sedikit, kemudian diperas hingga keluar airnya dan disaring

lalu diminumkan pada penderita selama 3 hari berturut-turut setiap pagi.

- 4) Daun kopi 7 lembar, ditumbuk dan diperas lalu disaring. Setengah gelas air perasan tadi dicampur dengan gula merah (gula aren) sebesar ibu jari kaki, kemudian diaduk hingga rata. Setelah itu, adukan tersebut diminumkan kepada penderita selama tiga hari berturut-turut setiap pagi.

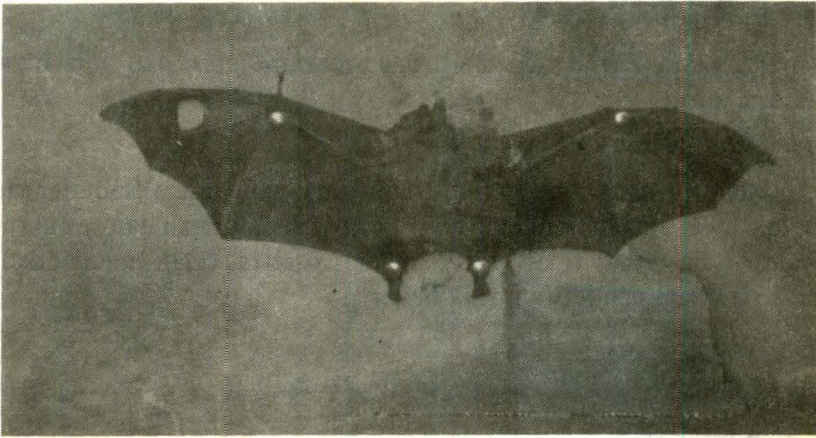
Penjelasan bahan-bahan obat

- 1) sirsak (*Anona muricata*, *hinn*) disebut juga nangka Belanda. Pohonnya berbatang kecil, bercabang rendah, beranting bundar dengan warna kemerah-merahan. Daunnya kecil dan kenyal seperti kulit, bagian atasnya berwarna hijau tua, sedang bagian bawahnya berwarna agak cerah.



Gambar 10. Sirsak (*Annona muricata*, Linn.)

- 2) kelelawar disebut juga kalong. Binatang ini tidak pernah terlihat berterbangan disiang hari, semua aktifitasnya dilakukan pada malam hari. Binatang ini mempunyai sayap seperti selaput dan berwarna hitam.



Gambar 11. Kelelawar

- 3) Kapuk/randu (*caiba pentandra*)
Lihat penjelasan Bahan-bahan obat penyakit Abses.
- 4) Kopi (*coffea sp.*)
Pohon kopi banyak ditanam orang untuk diambil buahnya. Kopi merupakan minuman yang merangsang, tapi kurang baik untuk orang yang perutnya lemah (orang yang sakit maag). Dan juga orang yang menderita sakit jantung, sakit perut, syaraf, hati dan empedu serta orang yang sukar tidur dilarang minum kopi.



Gambar 12
Kopi (*Coffea SP*)

3.2.5 Batuk

Penyakit Batuk ada bermacam-macam jenis dan gejalanya, antara lain

1) *Batuk biasa*

Menurut para pengobat tradisional yang dimaksud dengan batuk biasa adalah penyakit batuk yang masih ringan dan sewaktu-waktu saja atau tidak terus menerus serta tidak menjadikan halangan bagi penderita untuk bekerja.

Bahan-bahan obat :

- (1) air tetap sirih
- (2) air tetap serai

Cara meramu obat dan penggunaannya

Air tetap sirih adalah air yang diambil dari sarinya batang sirih. Air itu diperoleh dengan cara memotong tunas-tunas batang sirih pada sore hari, kemudian air yang keluar dari potongan batang sirih tersebut ditampung dalam suatu wadah, lalu ditutup untuk menjaga agar air hujan ataupun kotoran-kotoran tidak masuk ke dalam wadah. Keesokan paginya wadah yang sudah berisi air sari batang sirih tadi diambil.

Sedangkan Air Tetap Serai adalah air yang diambil dari sari batang serai, dengan cara memotong daun-daun serai yang masih menyatu dengan batangnya, kemudian air yang keluar dari potongan tadi ditampung dalam suatu wadah (sama dengan tetap sirih).

Kedua macam air tersebut dicampurkan dalam suatu wadah hingga menyatu, kemudian campuran air tetap sirih dan serai tadi diminumkan sebanyak 3 x 3 sendok makan selama 3 hari bagi penderita dewasa, sedangkan untuk anak-anak 3 x 1 sendok makan selama 3 hari.

2) *Batuk disertai demam*

Batuk ini disertai dengan perasaan panas dingin dan demam serta berdahak, serta disekitar dada terasa sakit. Batuk ini dapat disebabkan oleh batuk yang diterlantarkan menahun sehingga makin lama akan semakin berat.

Bahan-bahan Obat :

- (1) daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

- (2) daun Sirsak (*Anona muricata*)
- (3) daun Kemuning (*Murraya paniculata*)
- (4) daun Kopi (*Doffea sp.*)
- (5) gula Aren
- (6) garam dan air.

Cara meramu obat dan penggunaannya :

Menurut para pengobat tradisional penyakit ini dapat diobati dengan beberapa macam obat yang dapat digunakan salah satunya antara lain :

- (1) sekepalan tangan penuh (lebih kurang setengah ons) daun jeruk nipis, ditumbuk kasar di atas batu, kemudian disaring dan diperas hingga keluar airnya. Air perasan tadi diberi sedikit garam (seujung sendok) dan diaduk hingga rata, kemudian diminumkan kepada penderita sebanyak 3 x 3 sendok makan selama 3 hari.
- (2) daun sirsak sebanyak 3 genggam tangan penuh ditumbuk kasar di atas batu, kemudian diperas dengan menggunakan kain saring hingga keluar airnya. Air perasan daun sirsak tersebut diminumkan pada penderita sebanyak 3 sendok makan selama lima hari berturut-turut setiap pagi. Sedangkan sisa perasan beserta ampas-ampasnya itu dimasukkan dalam bas-kom tempat air mandi dan diberi air sumur secukupnya. Sebelum air tersebut dimandikan kepada penderita terlebih dahulu air tadi dipanaskan dipanas matahari pagi - selama lebih kurang dua jam, setelah dipanaskan matahari kemudian dimandikan kepada penderita. Hal ini, dilakukan selama lima hari berturut-turut setiap pagi.
- (3) daun kemuning sekepalan tangan lalu ditumbuk, kemudian diperas dengan kain saring hingga keluar airnya. Tiga sendok makan air perasan daun kemuning tadi diminumkan pada penderita selama tiga hari berturut-turut setiap pagi watuk irang dewasa. Jika anak-anak dapat diberikan satu sendok selama tiga hari berturut-turut setiap pagi.
- (4) daun kopi ditumbuk lalu diperas dengan kain saring, ambil air perasannya sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas dan dicampur dengan gula merah secukupnya, kemudian diminumkan kepada penderita selama 3 pagi.

3) Batuk rejan.

Batuk rejan adalah batuk yang biasanya panjang dan tidak mau berhenti, sedang disekitar tenggorokan terasa gatal.

Bahan-bahan Obat :

- (1) daun sirih (*piper betle*)
- (2) gula aren.

Cara meramu obat dan penggunaannya :

Daun sirih sebanyak 10 helai dan gula aren sebesar ibu jari kaki direbus dengan 2 gelas air bersih hingga airnya susut tinggal separuhnya. Kemudian air rebusan daun sirih dan gula aren tersebut diminumkan kepada penderita sirih dan gula aren tersebut diminumkan kepada penderita sebanyak 3 x 1 sendok makan sehari selama 3 hari. Meminumnya harus sedikit demi sedikit dengan cara diisap-isap. Sedangkan untuk anak-anak sebanyak setengah sendok makan.

Untuk semua jenis batuk di atas, selain menggunakan ramuan-ramuan obat tersebut perlu dilakukan pengobatan dengan obat luar berupa obat gosok yang digosokkan disekitar punggung, dada, perut dan leher si sakit pada waktu malam setiap mau tidur. Obat gosok ini berguna untuk melegakan pernapasan dan untuk mengeluarkan angin dari dalam tubuh penderita. Sebab menurut pengetahuan pengobat tradisional penyakit batuk ini dapat juga mulanya disebabkan oleh angin.

Bahan-bahan obat :

- 1) jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)
- 2) kapur sirih
- 3) minyak Kelapa.

Cara meramu obat dan penggunaannya.

- 1) Sebuah jeruk nipis dipotong menjadi dua bagian, kemudian di tempat potongan tersebut diolesi kapur sirih secukupnya sampai rata dan potongan yang sudah diolesi kapur tersebut digabungkan kembali dengan jalan ditusuk menggunakan lidi agar tidak terbuka. Kemudian jalan tersebut dipanaskan di atas api sampai keluar buih seperti mendidih. Buih air jeruk tersebut digunakan untuk obat gosok di atas.

- 2) Minyak kelapa diletakkan ditelapak tangan secukupnya dan diberi kapur sirih sedikit (seoles telunjuk), kemudian campuran minyak kelapa dan kapur sirih tersebut diaduk dengan kedua telapak tangan hingga tercampur betul dan terasa agak panas. Lalu digunakan untuk obat gosok di atas.

Penjelasan Bahan Obat :

- 1) Sirih (*Piper betle*) atau *Chavica betle*.

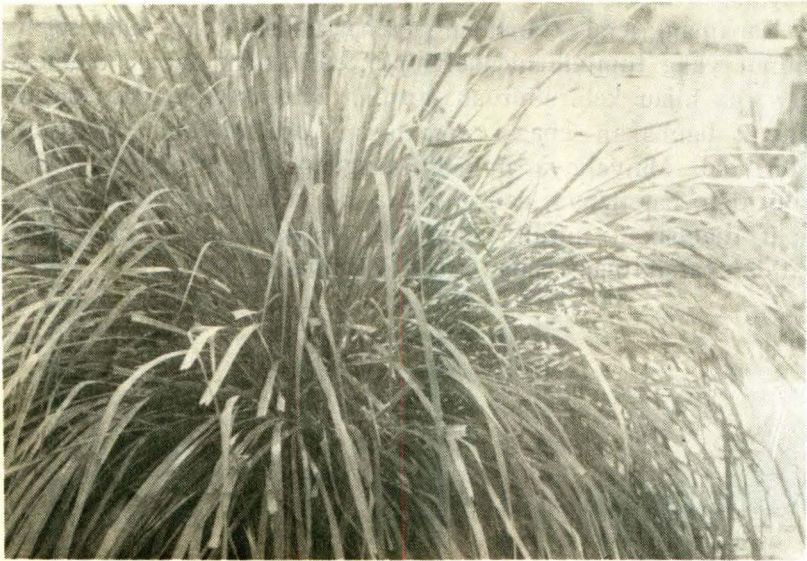
Sirih termasuk familia Piperaceae, Sejak dahulu daun sirih sudah banyak digunakan sebagai bahan obat terutama sebagai bahan obat tradisional. Daun sirih mempunyai bau yang khas aromatik, rasanya agak pedas, helaian daunnya berbentuk bulat telur, tetapi ada pula yang bulat telur memanjang dengan ujung daun meruncing, sedangkan pangkal daun berbentuk jantung. Warna daun, hijau muda agak kekuningan dan hijau tua dengan ukuran panjang 5–18 cm dan lebar sekitar 2–20 cm. Tanaman ini tumbuh merambat, biasanya banyak ditanam sebagai tanaman pekarangan. (*gambar 13*).

- 2) Serai (*andropogon nardus*)

Tanaman serai (tanaman sereh) adalah tumbuhan sejenis rumput yang tumbuh mengelompok dari dalam tarah, daunnya berwarna hijau kebiru-biruan, apabila ditumbuk berbau harum. Banyak digunakan sebagai rempah dan juga minuman bila dibubuhi jahe. Minyaknya mudah menguap, dapat diperoleh dari daun dan batangnya dengan cara penyulingan. Minyak sereh dapat digunakan untuk menggosok bagian tubuh yang salah urat dan patah tulang pada ternak. (*Gambar 14.*)



Gambar 13. Sirih (Piper betle)



Gambar 14. Serai/Sereh (Andropogon nardus)

3) Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*, Swingle)

Jeruk nipis disebut juga jeruk pecel. Pohonnya kecil bercabang banyak dan kuat. Menghasilkan buah yang sangat berguna untuk obat. Buahnya bulat seperti bola dengan bagian ujung yang agak meruncing. Kulit buahnya licin dengan bintik-bintik halus yang akan tampak lebih jelas apabila buahnya telah masak dan berwarna kuning.



Gambar 15. Jeruk Nipis (*Gutnus aurontifolia*, Swingle)

4) Kapur sirih

Kapur sirih adalah kapur bahan campuran untuk makan sirih. Kapur sirih biasanya dibuat dari kulit-kulit kerang yang dibakar hingga hangus jadi arang. Arang kulit kerang ini berwarna putih dan dicuci bersih dengan air, kemudian dijemur di panas matahari hingga kering.

5) Minyak kelapa (cukup jelas).

6) Sirsak nangka Belanda (*Anona muricata*)

Lihat penjelasan bahan obat penyakit Asthma.

7) Kemuning (*murraya paniculata*, Jack).

Tanaman ini termasuk familia Rutaceae. Daunnya berbau aromatik lemah, rasanya kelat dan pahit. Helaian daunnya berbentuk bulat telur terbalik (jorong memanjang), pangkal dan ujung daun tampak runcing tapi pada ujung daun agak pendek. Tepi-tepi daun tampaknya merata, padahal bergerigi sangat dangkal sehingga nampak agak kabur (samar-samar). Bunganya indah berwarna putih dan berbau harum. Bau bunganya lama kelamaan dapat menjadi pusing kepala.



Gambar 16. Kemuning (*Murraya paniculata*, Jack).

8) Kopi (*Coffea sp.*)

Lihat penjelasan bahan obat Asthma.

9. Gula aren, garam dan air (cukup jelas).

3.2.6 Bengkak

Seperti halnya penyakit batuk, penyakit bengkak juga terdapat bermacam-macam jenis penyebab dan gejalanya, antara lain

1) *Bengkak pada persendian*

Bengkak jenis ini biasanya terdapat pada sendi-sendi. Gejala penyakit ini ditandai dengan terjadinya pembengkakan di persendian, di mana bengkak tersebut biasanya bernanah.

Bahan-bahan obat

- (1) akat pinang,
- (2) akar nyiur/kelapa,
- (3) akar enau/aren

Cara mengolah/meramu obat dan penggunaannya

Ambil akar pinang, akar kelapa dan akar aren masing-masing sepanjang telunjuk tangan (7–10 cm), kemudian ditumbuk sampai halus. Setelah bahan tadi ditumbuk sampai halus lalu diperas hingga ke luar air, airnya ditampung dalam wadah sedangkan sisa perasan/ampasnya yang sudah berbentuk seperti tepung juga ditampung dengan wadah yang lain. Di tempat persendian yang bengkak itu dilumuri/dikompres dengan air perasan tadi hingga merata, setelah itu ambil ampas sisa perasan akar tadi dan diberi air sedikit, lalu dioleskan merata hingga menutupi bagian yang membengkak. Hal ini dilakukan tiga kali sehari hingga sembuh.

2) Bengkak nadu

Bengkak nadu adalah jenis bengkak yang warnanya biru kehijau-hijauan, bengkak ini bisa terdapat di bagian badan, tangan ataupun di kaki. Penyakit bengkak ini disebabkan oleh terganggunya atau kurang lancarnya arus peredaran darah di sekitar tempat yang membengkak.

Bahan-bahan obat

- (1) daun jering (jengkol),
- (2) daun benang tikus,
- (3) daun kayu bedi,
- (4) buah pinang tua/masak.

Cara meramu obat dan penggunaannya

Daun jering, daun benang tikus dan kayu bedi masing-masing diambil 7 lembar. Daun-daun ini masukkan ke dalam wadah/panci yang sudah diisi dengan air sebanyak 1 gelas, lalu diremas dengan tangan hingga lumat dan air remasannya dipisahkan ke dalam wadah yang lain. Bahan remasan yang sudah dipisahkan dengan airnya tadi digiling hingga halus sampai berbentuk jadi ramuan seperti salep.

Bagian yang membengkak dikompres dengan air remasan tadi sampai rata, setelah itu ramuan yang sudah berbentuk seperti salep dioleskan/ditempelkan di sekeliling bagian yang bengkak tetapi jangan sampai menutup bagian yang bengkak/matanya.

Pengobatan ini digunakan pada penderita sebanyak 3 x sehari. Menurut pengalaman, setelah 2 hari bengkak maka bengkak itu akan segera kempes. Ini berarti akan segera sembuh atau bengkak tersebut memecah dan mengeluarkan nanah, jika terjadi hal yang demikian maka setelah nanahnya ke luar perlu dilanjutkan pengobatannya dengan ramuan, yakni buah pinang yang sudah tua dikupas kulitnya, kemudian bijinya dibakar hingga hangus lalu ditumbuk sampai halus dan dicampurkan dengan minyak kelapa secukupnya hingga menjadi kental/jadi salep. Salep tersebut dioleskan di sekeliling bengkak yang nanahnya sudah ke luar sebanyak 3 x sehari sampai sembuh.

3) *Bengkak lihat juga abses*

Larangan/pantangan bagi penderita sakit bengkak

Umumnya penderita sakit bengkak harus mematuhi pantangan makan berupa sayur pakis, sayur kangkung, sambal petai.

Penjelasan bahan obat penyakit bengkak

1) Pinang (*areca catechu*, Linn.)

Merupakan tumbuhan sejenis palem berbatang lurus. Tumbuhan ini banyak ditanam orang untuk diambil buahnya sebagai bumbu makan sirih, buahnya juga berkhasiat membersihkan gusi dan gigi.



Gambar 17.
Pinang (Areca catechu, Linn.)

2) Nyiur/kelapa (*cocos nucifera*, Linn.).

Pohon kelapa menghasilkan buah, apabila sudah tua dapat diambil buahnya dan dagingnya diperas untuk dijadikan santan sebagai bahan campuran hidangan. Dari daging buahnya yang sudah tua dapat juga dimasak untuk dijadikan minyak kelapa.

Kelapa dapat dibedakan jenisnya berdasarkan warna buahnya, ciri-ciri tulang daunnya dan sifat-sifat lainnya. Kelapa yang umum dikenal mempunyai khasiat untuk pengobatan ialah kelapa hijau sejenis kelapa yang ketika masih muda berwarna hijau, kebalikan dari jenis lainnya yang berwarna kuning atau coklat muda ketika masih muda.



Gambar 18.
Nyiur/Kelapa (Cocos nucifera, Linn.)

3) Enau/aren (*arenga pinnata*, Merr.).

Tanaman aren termasuk familia palmae, yang dalam bahasa daerahnya disebut pohon enau. Bunga pohon aren yang masih tertangkup, dapat diambil air sarinya, dan diolah menjadi gula aren, yang lazim disebut gula merah. Dari buahnya dapat dibuat manisan yang dikenal dengan nama daerah buah beluluk, yang bahasa Indonesianya disebut kolang-kaling. Dari batang pohon bagian dalam dapat diolah jadi sagu. (Gambar 19).

4) Jering/jengkol (*pithecolobium lobatum*, Benth.).

Pohon jengkol banyak ditanam untuk diambil buahnya. Buahnya banyak digemari, namun apabila makan buah ini, air seni akan berbau tidak enak dan jika terlalu banyak makan buah ini, akan menyebabkan ginjal menjadi buntu disertai rasa mulas pada perut yang hebat. (*Gambar 20*).



Gambar 19.
Aren/Enau (Arenga pinnata, Merr.).



Gambar 20.
Jengkol/Jering (Pithecolobium lobatum, Benth.).



Gambar 21.
Kayu Bedi.

6) Benang Tikus

Tumbuhan benang tikus adalah tumbuhan jenis akar-akaran. Batangnya naik di atas kayu-kayuan. Akarnya terjurai ke bawah seperti benang. Bagian yang digunakan untuk bahan obat penyakit tersebut adalah daunnya.



Gambar 22.
Benang Tikus.

3.2.7 Berak (Buang Air Besar)

Penyakit berak-berak dibedakan dalam dua jenis, yakni

1) Berak-berak pada Orang Dewasa.

Penyakit berak-berak pada orang dewasa biasanya disebabkan oleh perut kotor, masuk angin atau juga perut turun sehingga mengakibatkan pencernaan terganggu. Pengobatan dapat dilakukan tergantung dari penyebab penyakitnya.

Bahan-bahan obatnya

Buah sepancau/cerakin (*croton tiglium*)

Cara pengobatannya

- (1) Jika penyebabnya perut turun atau masuk angin biasanya penderita cukup datang ke dukun urut/orang yang ahli mengurut perut sehingga pencernaannya normal kembali.
- (2) Jika setelah diurut penyakitnya masih belum juga sembuh berarti perutnya kotor, maka perlu dilakukan "cuci perut" atau urus-urus dengan memakan buah sepancau sebanyak 5-7 biji. Biji itu terlebih dahulu digoreng tanpa menggunakan minyak dan biasanya setelah makan buah ini perut akan menjadi bersih.

2) Berak-berak pada Anak

Penyakit berak-berak pada anak biasanya disebabkan oleh makanan yang sukar dicerna karena anak itu menderita kelemahan pada air pencernaannya, atau dapat juga disebabkan oleh perut turun. Penyakit ini ditandai dengan kotorannya yang berwarna cerah, buang air tidak teratur dan perut terasa mulas. Jika disebabkan perut turun atau angin, pengobatannya sama seperti berak-berak pada orang dewasa di atas yakni dilakukan pengurutan dengan dukun urut, sedangkan jika disebabkan oleh lain hal maka dapat dilakukan pengobatan berikut ini

Bahan-bahan obatnya :

- (1) Daun jarak pagar
- (2) Daun mengkudu
- (3) Kapur sirih
- (4) Minyak manis/minyak kelapa

Cara penggunaannya

- (1) Lima lembar daun jarak pagar dilayur/dipanaskan di atas api sampai daun menjadi layu dan tidak kaku. Daun yang sudah layu itu digulung-gulung serta diiles-iles dengan telapak tangan sampai daun itu benar-benar lemas, kemudian bagian atas daun tadi dilumuri/dioles dengan minyak kelapa sampai rata. Daun itu lakukan ditapalkan pada anak dengan cara ditempelkan sebanyak dua lembar di sekitar punggung dan tiga lembar lagi di bagian perut akan tetapi jangan sampai daun tadi menutupi pusat, jika perlu salah satu dari tiga daun tadi dilubangi. Cara pengobatan ini dilakukan setiap sore hingga malam atau pagi hari.
- (2) Selain daun jarak dapat juga digunakan daun mengkudu, cara penggunaannya sama seperti pembuatan dan penggunaan daun jarak di atas.

- (3) Jika menggunakan kapur sirih, kapur sirih sejung telunjuk dan minyak manis secukupnya dicampur di telapak tangan hingga rata, kemudian gosokkan di sekitar perut dan punggung penderita sebelum tidur (malam hari).

Penjelasan bahan obat

1) Buah Sepancau/Cerakin (*Croton tiglium*)

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut *cerakin* atau *simalakian*. Bahasa Sunda namanya *kemlakian*. Jawa disebut *adal-adal* juga cerakin. Tanaman ini termasuk jenis tumbuhan yang digolongkan ke dalam suku jarak-jarakan. (*Gambar 23*).

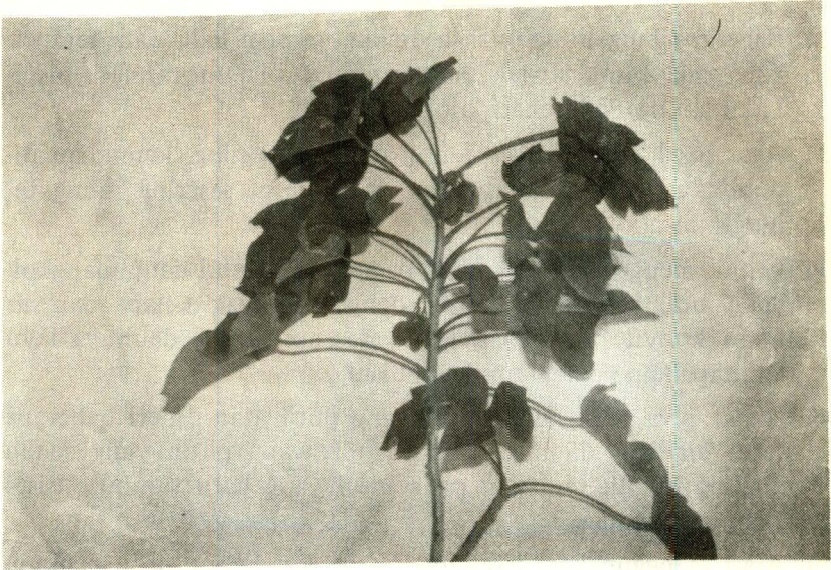


Gambar 23.

Buah Sepancau/Cerakin (Croton tiglium).

2) Daun Jarak Pagar/Jarak Kosta (*Jatropha curcas*)

Tumbuhan ini berupa tumbuhan perdu besar yang cabang-cabangnya tumbuh tidak teratur, tingginya dapat mencapai tiga meter. Batangnya bergetah agak kental. Berdaun lebar bentuk jantung, tepinya rata atau agak berlekuk dan tangkai panjang. Buahnya berbentuk bundar telur terbagi 3 ruangan. (*Gambar 24*).



Gambar 24.
Jarak Pagar/Jarak Kosta (Jatropha curcas).

- 3) Daun Mengkudu/Pace (*Morinda citrifolia*)
Lihat penjelasan bahan obat amandel.
- 4) Kapur Sirih dan Minyak Kelapa (cukup jelas).

3.2.8 Bisul

Penyakit bisul ditandai dengan adanya benjolan kemerahan dan dapat pecah mengeluarkan nanah. Pada umumnya penyakit bisul adalah penyakit di dalam darah yang disebabkan oleh tersumbatnya aliran darah.

Bahan-bahan obat

- 1) Daun sirih
- 2) Daun kangkung
- 3) Daun mangkok
- 4) Bawang putih
- 5) Madu
- 6) Kapur sirih
- 7) Umbi kunyit
- 8) Minyak kelapa

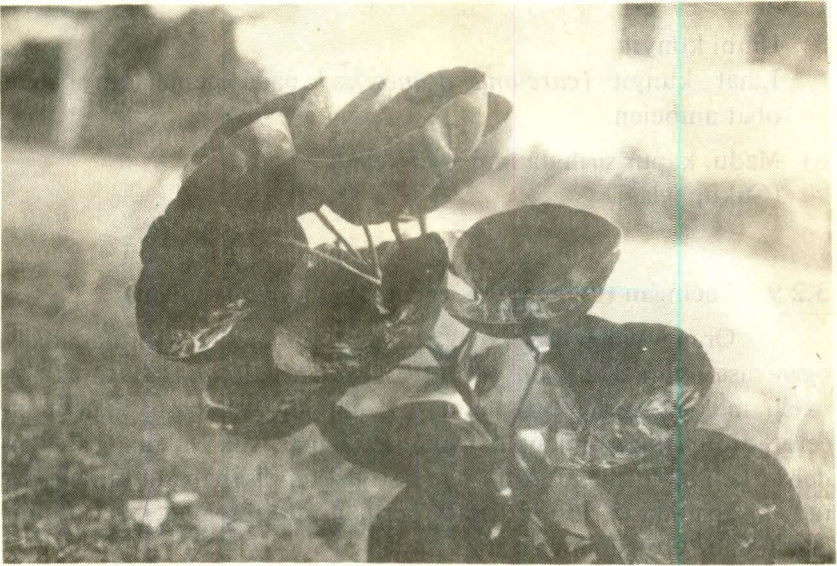
Cara meramu dan penggunaan obat

- 1) Beberapa tangkai daun sirih digiling sampai halus lalu tempelkan pada bisul, jangan sampai menutupi puncak/mata bisul. Lakukan tiga kali sehari, hingga sembuh,
- 2) Agar bisul cepat pecah; ambil daun kangkung, kemudian di-remukkan, lalu dikompreskan pada bisul sesering mungkin, hingga bisulnya pecah,
- 3) Untuk mengurangi rasa sakit pada bisul; ambil daun mangkok yang tua, kemudian lumuri dengan minyak kelapa dan air umbi kunyit dan panaskan di atas api hingga daunnya layu lalu tapalkan pada permukaan bisul,
- 4) Dapat juga menggunakan bawang putih dan diberi beberapa tetes air lalu digiling, kemudian bawang putih yang sudah digiling itu ditempelkan pada bisul yang baru tumbuh. Bisul akan mengempes,
- 5) Atau menggunakan sesendok madu dan kapur sirih secukupnya dicampur hingga rata. Oleskan campuran tersebut pada bisul setiap pagi dan sore hari.

Penjelasan bahan obat

- 1) Daun kangkung (lihat kangkung (*Impomoea reptans*, Poir.) penjelasan bahan obat ambeien).
- 2) Sirih (piper betle)
Lihat penjelasan bahan obat batuk.
- 3) Daun mangkok (*nothopanax scutellarium*, Merr.).

Tumbuhan ini banyak ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman pagar. Tingginya dapat mencapai dua meter dan bercabang banyak, dari cabang itu mengeluarkan pelepah tangkai daun yang beralur menuju tulang daun. Daunnya berbentuk mangkok, tumbuhnya berselang-seling seperti anak tangga, dengan tepi daun yang berlekuk dan berduri halus. Dikenal dengan nama tanaman daun mangkokan.



Gambar 25.

Daun Mangkoka (Nothopanax scutellarium, Merr.).

4) Bawang putih (*allium sativum*, Linn.).

Bawang putih umumnya sudah dikenal orang, banyak dijual di pasar untuk digunakan sebagai bumbu masak dan kegunaan lainnya.



Gambar 26.

Bawang Putih (Allium sativum, Linn.).

- 5) Umbi kunyit
Lihat kunyit (*curcuma domestica*) pada penjelasan bahan obat ambeien.
- 6) Madu, kapur sirih dan minyak kelapa.
(Cukup jelas).

3.2.9 Cacingan (Cacing pita, cacing kremi dan lain-lain).

Orang yang terserang penyakit ini biasanya ditandai dengan rasa nyeri di bagian perut, rasa mual mau muntah, tidak ada nafsu makan, perut agak buncit, dapat juga menyebabkan menceret, tidur tidak nyenyak, pada anak-anak suka menangis. Penderita kelihatan pucat, letih dan lesu hal ini disebabkan kurang darah diisap oleh cacing di dalam perut. Timbulnya cacing tersebut dari tanah/sering main tanah.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) akar pepaya
- 2) wortel
- 3) buah mengkudu
- 4) santan kelapa
- 5) garam

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) Potongan akar pepaya sebanyak 3 jengkal, kemudian dibersihkan dan direbus dengan air sebanyak 3 gelas hingga mendidih. Setelah mendidih minumkan satu gelas (200 cc) pada penderita dewasa dan setengah gelas untuk anak-anak selama 3 hari berturut-turut.
- 2) Wortel mentah diparut dan diperasi lalu diambil airnya. Campurkan air perasan itu dengan santan kental dan diberi garam sedikit lalu minumkan kepada penderita sebanyak setengah gelas air selama 3 hari berturut-turut.
- 3) Dengan memakan buah mengkudu dapat juga memberantas cacing di dalam perut.

Penggunaan ketiga macam cara pengobatan, dapat dilakukan salah satu dari ramuan ini selama tiga atau enam bulan sekali.

Penjelasan bahan obat

1) Pepaya (*Carica papaya*)

Tanaman pepaya (*Carica papaya*, L) termasuk familia *caricaceae*. Tanaman ini banyak terdapat diber agai daerah di tanah air kita. Buahnya yang masak dapat dimakan sebagai makanan penyebar dan penutup makan nasi yang dapat membantu pencernaan. Daunnya yang masih muda dapat dimakan sebagai lalab atau disayur, yang terlebih dahulu direbus untuk mengurangi rasa pahitnya.

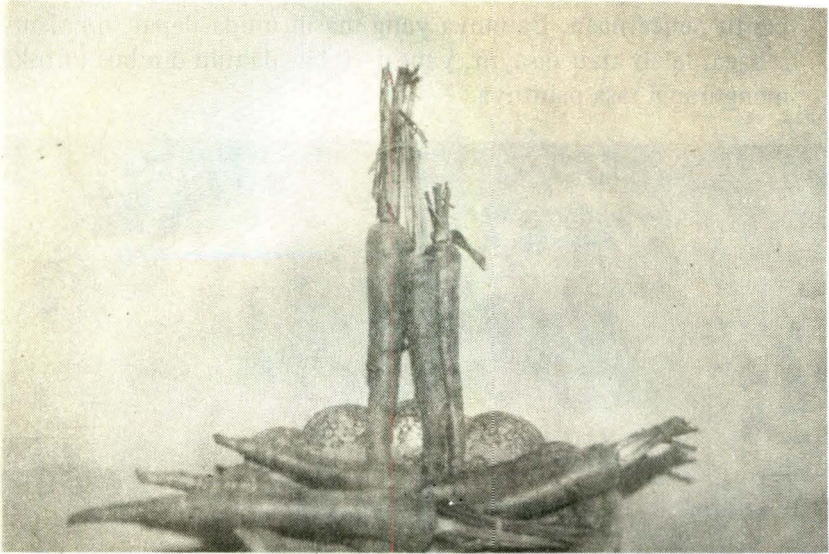


Gambar 27. Pepaya (*Carica papaya*, L).

2) Wortel (*aconilum napellus*, L.)

Tanaman wortel termasuk dalam familia *ranunculaceae*; tumbuhnya terutama di dataran-dataran tinggi yang mempunyai udara sejuk dan lembab. Wortel mempunyai bau yang khas, pada mulanya akan terasa manis apabila digigit, tetapi kemudian akan terasa agak pedas. Umbinya berbentuk kerucut memanjang, dan pada bagian ujung akan semakin runcing. Bagian luarnya berwarna coklat agak muda, sedang bila dikupas bagian dalamnya berwarna merah kecoklatan. (Gambar 28).

- 3) Buah mengkudu/pace (*morinda citrifolia*)
Lihat penjelasan bahan obat penyakit amandel.
- 4) Santan kelapa
Lihat Kelapa (*cocos nucifera*) pada penjelasan bahan obat
bengkak.



Gambar 28. Wortel (*Aconitum napellus*, L).

3.2.10 Campak

Penyakit ini dalam bahasa daerah disebut penyakit angin-angin. Gejala penyakit ini adalah panas badan meningkat, badan lemas, selaput mata merah, adanya bercak-bercak putih di mulut. Apabila panas semakin meninggi biasanya akan timbul bercak-bercak merah yang mula-mula tampak di bagian belakang kepala hingga ke leher.

Bahan-bahan obatnya

- 1) Daun dan Bunga Selasih
- 2) Daun dan bunga melur (melati)
- 3) Kayu Cendana
- 4) Kelapa Muda
- 5) Telur

- 6) Daun Anjuang
- 7) Kemenyan
- 8) Daun Mangga

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) Daun dan bunga selasih, daun dan bunga melur (melati) masing-masing sebanyak 10 pucuk serta kayu cendana diasah di atas batu hingga menjadi serbuk halus. Kemudian semua bahan tersebut dicampurkan ke dalam air matang sebanyak 2 gelas. Air campuran bahan-bahan tersebut dipercikan ke seluruh tubuh penderita campak. Fungsi percikan tersebut sebagai pendingin untuk merangsang keluarnya bintik-bintik merah diseluruh bagian tubuh, sebab jika merah-merahnya sudah keluar semua berarti penyakit tersebut hampir sembuh dan panas badan akan menurun;
- 2) selain dengan ramuan obat di atas penderita harus diberi minum air kelapa yang terlebih dahulu dicampur dengan kuning telur, minuman ini juga mempercepat keluarnya bercak-bercak merah, yang biasanya jika tidak keluar dapat menyebabkan demam serta panas badan tinggi;
- 3) setelah bercak-bercak merahnya sudah merata diseluruh bagian tubuh (sudah keluar semua), maka penderita diasap dengan daun mangga yang sudah tua yang dibakar di atas bara api sabut kelapa agar asapnya banyak, asap tersebut harus diarahkan agar mengenai tubuh penderita. Pengasapan ini bertujuan agar bercak-bercak tersebut matang;
- 4) bercak-bercak yang sudah matang, diolesi dengan campuran ramuan serbuk kemenyan dan kayu cendana serta daun bunga melur yang sudah ditumbuk ditambahkan air sedikit. Campuran ramuan itu menjadi satu hingga membentuk salep yang siap untuk dioleskan;
- 5) penderita penyakit campak biasanya akan merasakan gatal-gatal diseluruh tubuhnya. Untuk menggaruknya harus menggunakan daun anjuang. Merupakan pantangan menggaruk menggunakan tangan secara langsung.

Penjelasan bahan obat

- 1) Selasih (*Ocimum basilicum*)

Lihat tanaman selasih pada penjelasan bahan obat abses.

2) Bunga melur/melati (*Jasminum sambac*, Ait)

Bunga melati sangat terkenal karena bunganya harum. Dalam bahasa daerah dikenal dengan nama bunga melur.



Gambar 29. Bunga Melur/Melati (*Jasminum sambac*, Ait)

3) Kayu cendana (*Santalum album*, Linn)

Kayu cendana merupakan kayu yang dihasilkan dari pohon cendana atau disebut juga cendani. Tumbuhan ini, berbatang bundar dan lurus. Batangnya yang sudah kering mengeluarkan bau yang harum dan sedap.



Gambar 30. Kayu Cendana (Santalum album, Linn).

4) Kelapa muda;

Merupakan buah kelapa yang masih muda. Lihat tanaman kelapa pada penjelasan bahan obat Bengkak.

5) Telur

Telur biasa digunakan sebagai bahan ramuan obat biasanya telur ayam, terutama telur ayam kampung.

6) Tanaman anjuang (*Cardyline terminalis*)

Yang digunakan dalam penyakit ini adalah daunnya. (Gambar 31).

7) Kemenyan/menyan

Kemenyan diperoleh dari hasil getah kulit batang *Benzoe* (*Styrax Benzoin*, Dryand) yang berupa damar. Kemenyan ini disebut juga menyan putih dan dapat diperoleh pada toko-toko obat tradisional.



Gambar 31. Tanaman Anjuang (*Cordyline terminalis*)

8) Daun mangga (*Mangifera indica*)

Tanaman mangga ada bermacam-macam jenis dan rasanya. Mangga golek adalah jenis yang paling besar dan rasa yang enak, di samping jenis yang lain seperti arum manis, manalagi, mangga gadung, mangga madu dan lain-lain.



Gambar 32. Tanaman Mangga (*Mangifera indica*).

3.2.11 Darah Tinggi

Gejala dan penyakit darah tinggi adalah penderita sering sakit kepala, terasa nyeri pada bagian belakang kepala dan leher, badan terasa lelah dan lesu disertai sifat mudah marah.

Bahan-bahan Obatnya :

- 1) belimbing manis
- 2) rambut jagung
- 3) buah mengkudu
- 4) bawang putih
- 5) daun seledri

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1). Belimbing manis yang masih muda diperas dan diambil airnya sebanyak setengah gelas kecil. Minumlah air tersebut setiap hari hingga sembuh,
- 2). Rambut jagung segenggam direbus dengan air sebanyak 4 gelas sampai airnya tinggal 2 gelas. Air rebusan tersebut diminum setiap pagi dan sore hari, selama 3 hari berturut-turut;
- 3). sebuah mengkudu diparut dan diperas airnya. minumlah air perasan itu atau dapat juga sering-sering dimakan buahnya.
- 4). tiga siung bawang putih dibakar sampai matang, dan makanlah bawang itu selama 7 hari berturut-turut;
- 5). selain itu dapat juga dengan menggunakan satu ons daun seledri lalu ditumbuk dan diperas. Air perasan ini diminumkan pada penderita, setiap hari sebanyak setengah gelas kecil atau dapat juga direbus dengan air segelas lalu diminum airnya atau daunnya langsung dimakan sebagai lalap makan.

Larangan-larangan bagi penderita

Penderita hendaknya berpantang makan, antara lain garam, daging terutama daging kambing, dan dilarang minum-minuman keras.

Anjuran

Dianjurkan agar penderita banyak makan sayuran dan istirahat.

Penjelasan bahan obat

1) Belimbing manis (*Averrhoa carambola*, Linn)

Belimbing manis termasuk tumbuhan buah-buahan yang banyak ditanam di pekarangan. Buahnya mempunyai rasa yang manis dan lezat, serta mempunyai kandungan vitamin yang sangat berguna bagi tubuh kita.



Gambar 33. Belimbing Manis (*Averrhoa carambola*, Linn)

2) Rambut jagung

Rambut jagung adalah rambut yang terdapat diujung-ujung buah jagung (*Zea mays*, Linn). Tanaman jagung termasuk familia Graminae (rumput-rumputan).

3) Buah mengkudu/Pace (*Morinda citrifolia*)

Lihat mengkudu/pace pada penjelasan bahan obat Amandel

4) Bawang putih (*Allium sativum*, Linn)

Lihat Penjelasan bahan obat bisul.



Gambar 34. Jagung (*Zea mays*, Linn).

5) Daun seledri

Tanaman seledri (*apium graveolens*, Linn) merupakan tanaman rempah yang berumbi banyak. Daun, batang dan umbinya dapat digunakan sebagai rempah masakan terutama rempah sop.



Gambar 35. Seledri (*Apium graveolens*, Linn)

3.2.12 Kurang Darah

Penderita kurang darah akan merasa lemah dan cepat lelah. Apabila bekerja sedikit saja kepala akan terasa pusing. Orang yang menderita kurang darah harus banyak beristirahat serta minum obat secara teratur.

Bahan-bahan Obat

- 1) telur ayam
- 2) jeruk nipis
- 3) bayam
- 4) kunyit
- 5) santan kelapa
- 6) Madu
- 6) garam dapur.

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) dua butir telur ayam diambil kuningnya saja, campur madu dan perasan air jeruk nipis serta air sari bayam yang sudah ditumbuk diaduk jadi satu hingga rata. Air ramuan tersebut diminum selama 3 hari berturut-turut, kemudian ulangi setiap satu atau dua minggu sekali;
- 2) akar bayam duri ditumbuk dan diberi sedikit air lalu disaring dan diambil airnya. Airnya itu dicampurkan dengan sebutir telur ayam yang diambil kuningnya saja, madu, santan kelapa dan garam dapur secukupnya, hingga ramuan itu menjadi satu gelas. Minumlah ramuan tersebut setiap pagi sebelum makan/minum apa-apa. Apabila ada perubahan kurangi menjadi satu atau dua minggu sekali hingga dinyatakan sembuh;
- 3) ramuan rimpang kunyit sebesar telunjuk tangan, kemudian ditumbuk halus serta diberi air secukupnya, lalu diperas dengan kain saring dan diambil airnya. Air perasan itu dicampurkan dengan kuning telur sebutir dan diaduk hingga rata. Ramuan tersebut diminum 3 kali berturut-turut setiap pagi.

Penjelasan bahan obat

- 1) Telur ayam

Telur yang sering digunakan didalam pengobatan ini diutamakan telur ayam kampung.

- 2) Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*, Swingle).

Lihat pada penjelasan bahan obat Batuk.

3) Bayam (*Amarantus* spp)

Tanaman bayam ada beberapa jenis, antara lain bayam duri (*amarantus spinosus*), bayam merah (*Amarantus lividus*) dan sebagainya. Jenis yang berwarna merah adalah jenis yang akar dan daunnya baik sekali untuk dipergunakan sebagai obat.



Gambar 36. Bayam (*Amarantus* spp.)

- 4) Kunyit (*Curcuma domestica*)
Lihat pada penjelasan bahan obat Ambeien.
- 5) Santan Kelapa
Lihat penjelasan bahan obat Bengkak.
- 6) Madu
Lihat pada penjelasan bahan obat Amandel.
- 7) Garam dapur (Cukup jelas).

3.2.13 Disentri (Berak berak darah)

Penyakit ini dalam bahasa daerah disebut penyakit mejan. Ciri dan tanda-tanda penyakit ini adalah mencret disertai lendir dan darah, berbau amis, sering buang-buang air hampir setiap jam atau kurang dari satu jam sekali, perut terasa sakit, kadang-kadang muntah, disekitar pelepasan/dubur terasa tidak enak dan sakit. Penya-

kit ini jika sudah berat dapat berbahaya bagi penderita dan dapat menular.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) kulit batang manggis
- 2) daun jambu biji/jambu klutuk
- 3) Air bonggol pisang klutuk/pisang batu
- 4) biji kopi
- 5) daun pepaya
- 6) kunyit
- 7) buah sawo
- 8) getah gambir
- 9) kapur sirih

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1). kulit batang manggis yang berukuran 5 x 5 sentimeter dijemur hingga kering dan dibakar, kemudian ditumbuk sampai halus menjadi bubuk arang, lalu tambahkan air masak sebanyak satu gelas (200 cc). Airnya itu lalu minumkan pada penderita pagi dan sore hari hingga sembuh,
- 2). daun jambu biji segenggam, dan dimasak dengan segelas air hingga mendidih, kemudian diminumkan tiga kali sehari hingga sembuh,
- 3). dapat juga menggunakan parutan bonggol pisang klutuk, lalu diperas airnya sebanyak setengah gelas. Minumkan pada penderita sebanyak tiga kali sehari hingga sembuh;
- 4). setengah ons biji kopi digoreng sampai hangus, daun pepaya kering sebanyak 3 lembar, lalu ditumbuk bersama-sama hingga menjadi tepung halus. Ambil setengah sendok ramuan tersebut dan tambahkan air hingga jadi sesendok lalu diminum setiap 2–3 jam sekali, hingga sembuh,
- 5). kunyit sebesar ibu jari dan sebuah sawo yang masih muda diparut. Kemudian tuangkan air yang baru mendidih kedalam parutan kunyit dan sawo tersebut sebanyak segelas, dan diminum selagi hangat-hangat kuku;
- 6). ramuan getah gambir sebanyak 10 gram dan kapur sirih 10 gram, dilarutkan kedalam air segelas hingga merata, kemudian diendapkan. Air endapan tersebut diminum 3 sampai 4 kali sesendok makan sehari.

Penjelasan bahan obat

1) Kulit batang manggis.

Kulit yang diambil dari batang manggis (*garcinia mangostana*, Linn.). Manggis merupakan tanaman buah-buahan yang umumnya mempunyai pohon yang berbatang besar. Buahnya lezat kalau dimakan. Penderita penyakit lemah perut (maag) tidak boleh makan buah manggis terlalu banyak, karena dapat menyebabkan maagnya kambuh dan bertambah parah. Makan buah manggis dengan dicampur dengan gula, karena dapat menyebabkan sakit kram dan buang-buang air.



Gambar 37. Manggis (*Garcinia mangostana*, Linn)

2) Jambu biji/jambu klukuk (*Psidium guajava*, Linn).

Pohon jambu biji adalah pohon buah-buahan yang berbatang rendah. Pohon ini banyak di tanam di pekarangan dan ada yang tumbuh secara liar. Tanaman ini termasuk familia Myrtaceae. Pada umumnya orang hanya mementingkan buahnya, apabila buah ini sudah masak harum baunya dan enak dimakan, padahal semua bagian tanaman mulai dari daun, kulit batang dan akarnya banyak digunakan sebagai obat terutama untuk penyakit gangguan pencernaan.



Gambar 38. Jambu Biji/Jambu Khutuk (*Psidium guajava*, Linn)

3) Bonggol pisang

Bonggol atau bungkul pisang adalah bagian batang pisang yang paling bawah. Tumbuhan pisang disebut juga *Musa paradisiaca*, Linn. Tumbuhan ini banyak sekali jenisnya dan menghasilkan buah. Selain jenis yang ditanam juga banyak yang tumbuh secara liar. (Gambar 38).



Gambar 39. Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca*, Linn.)

4) Biji kopi

Biji kopi adalah biji dari buah kopi (*Coffea* sp.)

Lihat Kopi penjelasan obat Asthma.

5) Daun pepaya.

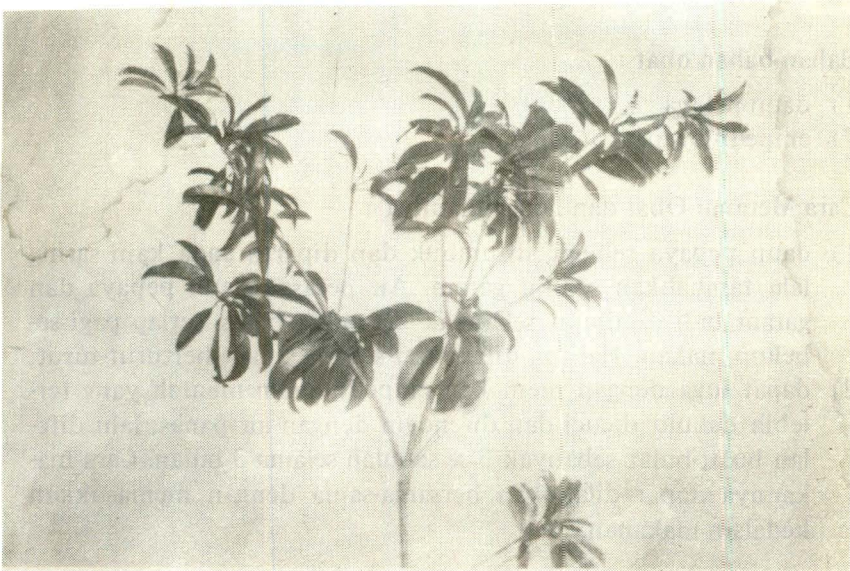
Daun pepaya adalah daun dari tanaman pepaya (*Carica papaya*). Lihat penjelasan bahan obat Cacing.

6). Kunyit/kunir (*Curcuma domestica*)

Lihat kunyit, pada penjelasan bahan obat Ambeien.

7). Buah sawo

Buah sawo adalah buah dari tanaman Sawo (*Manilkara kauki*, Dubard). Pohon ini berbatang besar dan bercabang rendah, tumbuhnya secara liar pada dataran yang berpasir atau ada pula yang ditanam di pekarangan. Buahnya berwarna coklat kemerah-merahan. (Gambar 40).



Gambar 40. Sawo (*Manilkara kauki*, Dubard)

8) Getah gambir

Getah gambir dibuat dari dauuunya tumbuhan gambir (*Uncaria gambir*, Roxb). Bahan ini mula-mula direbus, kemudian air hasil rebusan itu dicampur dengan dedak (kulit ari beras yang diputihkan). Adukan air rebusan daun gambir dan dedak, kemudian dicetak menjadi bungkahan yang dapat dibentuk

sesuai dengan permintaan pedagang eceran. Getah gambir ini banyak dijual di pasaran karena merupakan bahan bumbu yang penting bagi pemakan sirih.

9) Kapur sirih.

Kapur sirih adalah kapur yang digunakan sebagai campuran bumbu orang makan sirih. Pembuatan kapur sirih dilakukan dengan membakar kulit-kulit kerang hingga hancur jadi abu, kemudian diputihkan/dicuci dengan air bersih dan diendapkan kembali. Endapan inilah yang disebut dengan kapur sirih.

3.2.14 Demam, Panas dan Dingin

Penyakit demam panas dingin diduga disebabkan oleh nyamuk malaria, disebut juga sakit Malaria. Gejala dari penyakit ini, badan terasa panas dingin, mulut terasa pahit, sakit kepala, nafsu makan berkurang disertai perasaan mau muntah.

Bahan-bahan obat :

- 1) daun pelaya
- 2) empedu ayam

Cara Meramu Obat dan Penggunaannya

- 1) daun pepaya sehelai, ditumbuk dan diperas pada kain saring lalu tambahkan sedikit garam. Air perasan daun pepaya dan garam tadi diminum sebanyak 3 sendok makan setiap pagi sebelum makan. Hal ini, dilakukan selama 7 hari berturut-turut;
- 2) dapat juga dengan memakan empedu ayam mentah yang terlebih dahulu dicuci dan direndam dengan air panas, lalu ditekan bulat-bulat sebanyak 3 x sebulan selama 3 bulan. Cara makannya dapat dilakukan bersama-sama dengan memasukkan kedalam makanan.

Penjelasan Bahan Obat

- 1) Daun Pepaya
Daun pepaya adalah daun dari tanaman pepaya (*Carica papaya*). Lihat pada penjelasan bahan obat Cacing.
- 2) Empedu ayam (Cukup jelas).

3.2.15 Demam Panas

Penyakit demam ditandai dengan perasaan panas dan sedikit kedinginan. Penyakit ini dapat disebabkan karena masuk angin, ter-

lalu capek atau kelelahan.

Bahan-bahan Obat

- 1) serai
- 2) daun capau/sembung
- 3) ketimun

Cara Meramu Obat dan Penggunaannya

- 1) ambil serai sebanyak 5 batang, kemudian dipukul-pukul hingga pecah, lalu dicuci bersih-bersih dan direbus dengan air sebanyak 2 – 3 liter hingga mendidih. Gunakan air rebusan batang serai tersebut untuk minum, setiap mau minum. Air ini dapat juga diminum bagi orang yang sehat sebagai pencegahan.
- 2) atau dapat juga dengan menggunakan daun capau/sembung sebanyak 3 genggam penuh lalu direbus dengan air sebanyak 3 liter. Air rebusan itu diminum setiap mau minum dan dapat juga dipakai bagi orang yang sehat untuk pencegahan;
- 3) sebuah ketimun berukuran sedang diparut lalu dibungkus dengan kain bersih. Ketimun yang sudah dibungkus itu dapat digunakan untuk menurunkan panas dengan jalan mengompreskannya ke kepala penderita.

Penjelasan Bahan Obat

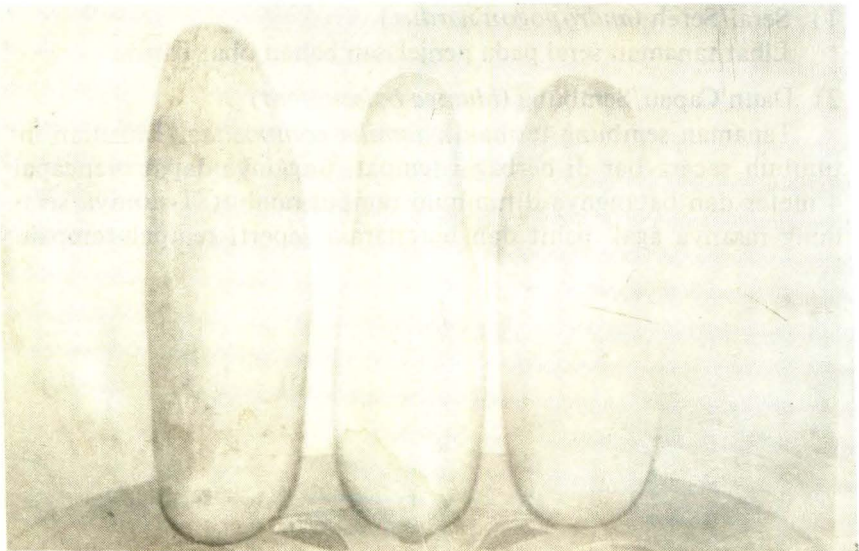
- 1) Serai/Sereh (*andropogon nardus*)
Lihat tanaman serai pada penjelasan bahan obat batuk.
- 2) Daun Capau/Sembung (*blumea balsamifera*)
Tanaman sembung termasuk *familia compositae*. Tanaman ini tumbuh secara liar di berbagai tempat, tingginya dapat mencapai 4 meter dan batangnya ditumbuhi rambut-rambut. Daunnya sembung rasanya agak pahit dan bercitarasa seperti rempah-rempah.



Gambar 41. Capau/Sembung (*blumea balsamifera*, DC)

3) Ketimun (*Cucumis sativus*)

Tanaman ketimun sudah dikenal banyak orang dan dapat tumbuh di berbagai tempat. Buahnya dapat dimakan sebagai lalap dan air sari buahnya dapat berfungsi mendinginkan. Dalam bahasa daerah disebut juga *tanaman leping*.



Gambar 42. Ketimun (*Cucumis sativus*)

3.2.16 Eksim

Penyakit eksim merupakan penyakit gatal-gatal berbintik-bintik merah pada kulit, pada tiap bintik tersebut terdapat gelembung air. Apabila gelembung ini digaruk akan pecah dan mengeluarkan air yang dapat menularkan bintik-bintiknya pada bagian tubuh yang lain. Penyakit ini biasanya berjangkit pada musim penghujan.

Bahan-bahan Obat

Binatang melata (bengkarung, tokek atau cicak)

Cara meramu obat dan penggunaannya

Daging binatang melata (bengkarung, tokek atau cecak) dimakan sebagai lauk pauk, setiap hari satu ekor hingga sembuh, atau dapat juga sebelum dimakan terlebih dahulu digoreng sampai hangus dan ditumbuk sampai halus. Serbuknya itu dicampur dengan kopi untuk diminumkan pada penderita.

Penjelasan bahan obat

Binatang Melata.

adalah jenis binatang merayap seperti bengkarung/kadal, cicak, tokek, ukar dan sebagainya. Umumnya semua jenis binatang ini daginginya berkhasiat untuk mengobati penyakit eksim.



Gambar 43. Binatang Melata.

Pantangan Bagi Penderita Eksim

Penderita eksim harus berpantang makan-makanan yang menimbulkan rasa gatal seperti jenis-jenis ikan laut, udang dan juga jangan minum-minuman yang mengandung alkohol.

3.2.17 Encok

Penyakit encok disebut juga penyakit sendi-sendi sakit. Penyakit ini disebabkan karena penderita encok menderita ngilu-ngilu dipersendian dan tubuh terasa sangat lemah. Jika dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan lumpuh atau persendian tidak dapat digerakkan.

Bahan bahan obat

- 1) daun kecubung
- 2) daun kemuning
- 3) daun singkong
- 4) Kapur sirih
- 5) daun belimbing Besi
- 6) akar remungai/kelor
- 7) cengkeh
- 8) lada
- 9) cuka

Cara meramu obat dan penggunaannya :

- 1) Segenggam daun kemuning dan 3 lembar daun kecubung dicincang halus di atas papan dengan pisau. Cincangan yang halus tersebut dibungkus dengan daun pisang, lalu dibakar ditungku api sampai masak. Setelah masak, ramuan tersebut diangkat dan dinginkan hingga hangat-hangat kuku. Selanjutnya tempelkan diseluruh persendian yang sakit, agar tidak lepas ramuan itu perlu dibungkus dengan kain yang bersih. Pengobatan ini dapat dilakukan setiap pagi dan sore hari sebelum tidur sampai penyakit itu sembuh. Jika ramuan itu masih tersisa, dapat digunakan untuk pengobatan berikutnya akan tetapi harus dipanaskan kembali;
- 2) beberapa helai daun singkong dan kapur sirih sedikit diremas-remas sampai hancur dan tercampur rata dengan kapur. Kemudian tempelkan pada persendian yang sakit, sama seperti cara penggunaan obat di atas;

- 3) juga dapat menggunakan ramuan daun belimbing besi, cengkeh dan lada yang digiling hingga halus lalu tambahkan cuka. Ramuan tersebut diurutkan pada bagian yang sakit;
- 4) akar remanggai/kelor ditumbuk halus dicampur dengan minyak kayu putih, hingga jadi bentuk salep. Kemudian oleskan salep tersebut pada persendian yang sakit.

Larangan bagi penderita encok

- 1) jangan mandi malam hari,
- 2) jika dirumah lantai semen harus menggunakan alas kaki, sebab jika bersentuhan langsung encoknya akar kambuh atau bertambah parah.

Penjelasan bahan obat

1) Daun Kecubung

Daun ini adalah daun dari tumbuhan kecubung (*Datura metel*), Tumbuhan kecubung termasuk tanaman semak, berbatang basah, suku terung-terungan (*Solanaceae*). Tingginya dapat mencapai 1,5 meter, batangnya berwarna hijau atau keunguan. Helaian daunnya berbentuk bulat telur yang pada pangkal daunnya sering mempunyai sisi yang tidak sama dan ujung daunnya meruncing.



Gambar 44. Kecubung (Datura metel)

2) Daun kemuning

Daun ini adalah daun dari tanaman kemuning (*Murraya paniculata*). Lihat pada penjelasan bahan obat Batuk.

3) Daun singkong

Daun ini adalah daun dari tanaman singkong/ubi kayu (*Monihot utilissima*, Pohl) yang disebut ketela pohon. Umbinya menghasilkan zat tepung. Umbinya yang dikeringkan dinamakan gaplek dan oleh pabrik dapat diolah jadi tepung yang disebut tepung gaplek atau tapioka merupakan komoditas ekspor.



Gambar 45. Ubikayu/singkong/ketela pohon (*Monihot utilissima*)

4) Kapur sirih

Lihat pada penjelasan obat disentri.

5) Daun Belimbing besi

Adalah daun dari tanaman belimbing besi/belimbing waluh (*Averrhoa bilimbi*, Linn). Belimbing ini mempunyai rasa asam terdiri dari dua jenis, yakni yang putih dan yang hijau. Bunganya berwarna merah kecoklat-coklatan (*Gambar 45*).

6) Akar remunggal/kelor

Akar remunggal adalah akar dari tanaman remunggal/kelor (*Moringa oleifera*, Lmk.). Pohon ini daunnya berbentuk bundar telur, bunganya harum dan berwarna putih. Rasa daunnya

seperti merica, dan dapat dimakan. Buahnya berbentuk segi tiga. Daun dan buahnya dapat dibuat sayur, tetapi bagi penderita rematik dilarang memakannya.



Gambar 46. Remunggai/Kelor (*Moringa oleifera*, Lamk.)

7) Cengkeh (*Eugenia aromatika*, O.K).

Adalah putik bunga yang dikeringkan dari tanaman cengkeh (*Eugenia aromatika*, O.K). Tanaman ini tanaman rempah-rempahan yang banyak digunakan baik daun maupun cengkehnya. (Gambar 47).

8). Lada

Lada adalah bahan rempah-rempahan yang berbentuk bulat seperti merica berwarna putih yang mengeluarkan bau harum dan penyedap masakan. (Lihat Sahang/Merica, Gambar 51).



Gambar 47. Cengkeh (Eugenia aromatica, O.K.)



Gambar 48. Belimbing Besi (Averrhoa bilimbi)

3.2.18 Gatal-gatal

Penyakit gatal-gatal adalah penyakit yang sangat mengganggu dan membuat perasaan tidak tentram. Penyakit ini ada beberapa jenis gejala dan penyebabnya antara lain :

1) Gatal-gatal di sela-sela kaki

Penyakit ini adalah penyakit gatal yang terdapat di antara jari-jari kaki, dalam bahasa daerah disebut kuman gajah. Menurut tafsiran penyakit ini disebabkan oleh terpijak benda kotor seperti kotoran sapi, babi, anjing dan sebagainya.

Bahan-bahan obatnya
daun kacang panjang

Cara meramu obat dan penggunaannya

Ambil empat atau lima tangkai daun kacang panjang yang masih muda dan dibungkus dengan daun pisang, kemudian dibakar di atas api sampai matang. Setelah daun kacang tersebut matang, dinginkan hingga panas-panas kuku, baru ditempelkan di tempat yang gatal-gatal. Pengobatan ini ulangi setiap 5 menit sekali, biasanya tidak lama gatal-gatal tersebut akan sembuh.

2) Gatal-gatal berkudis

Gejala penyakit ini adalah timbulnya kudis-kudis yang sangat gatal, dalam bahasa serawai disebut *gidas gatal*.

Bahan-bahan obatnya :

- (1) daun sirih
- (2) daun cabe
- (3) buah pinang.

Cara meramu obat dan penggunaannya

Daun sirih sebanyak 7 lembar, daun cabe segenggam dan biji pinang yang masih muda sebanyak 7 butir, kemudian ditumbuk sampai halus. Setelah ketiga bahan tersebut ditumbuk halus lalu direbus dengan air sebanyak 3 gelas dan biarkan mendidih hingga tinggal segelas. Air tersebut lalu kompreskan dengan kain bersih ditempat kudis gatal. Pengobatan ini dapat dilakukan 3 x sehari selama 1 minggu.

3) Gatal-gatal tanpa kudis

Penyakit gatal tidak berkudis ini, ditandai dengan berwarna merah agak membengkak dibagian tubuh. Penyebab penyakit ini ialah akibat badan atau bagian badan terkena miang, yakni sejenis bulu bulu halus berbisa pada batang bambu atau daun/batang kayu lainnya. Atau dapat juga karena tersentuh ulat yang mempunyai bulu berbisa.

Bahan-bahan obatnya

debu api arang kayu bakar.

Cara penggunaannya

debu api arang kayu bakar yang masih panas-panas kuku digosokkan pada bagian yang gatal hingga rata, lakukanlah pengobatan ini dua kali sehari selama 3 hari berturut-turut.

Pantangan bagi penderita gatal-gatal

Pantangan bagi penderita penyakit gatal-gatal adalah pantangan makan, yakni ikan asin/ikan laut, udang dan daun sejenis kacang-kacangan. Pantangan ini terutama penyakit gatal-gatal berkudis.

Penjelasan bahan obat

1) Daun Kacang Panjang

Daun kacang panjang adalah daun tanaman kacang panjang (*Phaseolus vulgaris*). Tanaman ini sejenis kacang-kacangan yang tumbuhnya merambat pada tumbuh-tumbuhan lain atau pada sepotong kayu/bambu yang sengaja dibuat untuk tempat merambatnya. Daunnya yang disebut lembayung adalah daun yang masih muda yang dapat dijadikan sayuran karena mengandung zat besi. Demikian juga halnya dengan buahnya, panjang-panjang dapat pula dijadikan sayuran. (Gambar 49).

2) Daun Sirih

Daun sirih adalah daun dari tanaman sirih (*Piper betle*)

Lihat Tanaman Sirih pada penjelasan obat batuk.

3) Daun Cabe

Daun cabe adalah daun dari tanaman cabe (*Capsicum annum*), termasuk *familia solanaceae*. Buah cabe berbau khas lemah, rasanya pedas hampir tak pernah ketinggalan untuk semua masakan Indonesia.



Gambar 49. Kacang Panjang (Phaseolus vulgaris)



Gambar 50. Cabe (Capsicum annum)

- 4) Buah Pinang. Lihat tanaman Pinang.
- 5) Debu api arang kayu bakar (abu sisa bakaran) dalam bahasa serawi disebut *embuwau*.

3.2.19 Gigi Sakit

Gigi sakit atau sakit gigi adalah penyakit yang sangat menjengkelkan bagi penderitanya. Bila terserang penyakit ini penderita tidak dapat tidur dan sangat mengganggu makan, akibatnya penderita kurang makan. Pada umumnya penderita penyakit ini disertai dengan sakit kepala. Penyakit ini disebabkan oleh gigi berlubang dan infeksi pada pangkal gigi/gigi bagian dalam sehingga lubangnya tidak tampak.

Bahan-bahan obatnya

- 1) merica
- 2) kulit batang mangga
- 3) garam
- 4) getah pepaya

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) merica dan garam secukupnya digiling hingga halus, lalu beri air segelas. Kemudian ramuan tersebut dikumur-kumurkan pada penderita sebanyak 3 x sehari selama 3 hari berturut-turut,
- 2) juga dapat menggunakan kulit batang mangga (lebar 5 cm dan panjang 10 cm) dan garam dapur satu sendok. Kulit batang mangga dan garam direbus dengan air sebanyak 3 gelas, biarkan mendidih hingga airnya menyusut menjadi setengahnya. Kemudian dinginkan sampai hangat-hangat kuku baru dikumurkan pada penderita 3 x sehari. Pengobatan ini dilakukan hingga sakitnya benar-benar sembuh,
- 3) gigi yang berlubang dapat diobati dengan getah pepaya. Caranya dengan menggores buah pepaya yang masih muda dan dari goresan tersebut keluar getahnya, kemudian getah diambil dengan kapas yang bersih. Kapas yang telah menyerap getah pepaya tersebut dimasukkan ke dalam lubang gigi yang sakit.

Penjelasan bahan obat

- 1) Merica (*Piper nigrum*)

Merupakan tanaman rempah-rempahan, yang dalam ba-

hasa daerah disebut *sahang*. Pohonnya tumbuh merambat pada pohon lain dan menghasilkan buah yang bergerombol berwarna kemerahan menggantung pada tangkai buahnya yang panjang. Merica sebagai bumbu hidangan banyak digunakan orang. Merica mengandung zat pemanas.



Gambar 51. Sahang/Merica (*Piper nigrum*)

2) Kulit Batang mangga

Kulit ini adalah kulit yang diambil dari pohon tanaman mangga (*Mangifera indica*). Lihat tanaman Mangga pada penjelasan bahan obat Campak.

3) Garam dapur (cukup jelas).

4) Getah Pepaya

Getah pepaya adalah getah yang diambil dari buah tanaman pepaya dengan jalan menggores buahnya dengan alat hingga getahnya keluar. Tanaman Pepaya (*Carica papaya*), lihat pada penjelasan bahan obat Cacingan.

3.2.20 Gigi (Digigit Binatang Berbisa)

Digigit binatang berbisa seperti ular, kalajengking, lipan, dan sebagainya dapat menyebabkan perasaan perih, sakit, rasa ditusuk-tusuk, bengkak merah kebiru-biruan terutama di daerah sengatan/

gigitannya. Gigitan ini dapat segera meluas keseluruh tubuh jika tidak diatasi dengan jalan mengikat bagian yang terkena gigitan, sehingga racun/bisa yang dimasukkan melalui gigitan/sengatan tersebut tidak dapat menyebar bersama aliran darah. Penderita biasanya merasakan demam dan menggigil.

Bahan-bahan obatnya

- 1) biji asam jawa
- 2) bonggol/hati batang pisang beserta airnya.

Cara meramu obat dan penggunaannya :

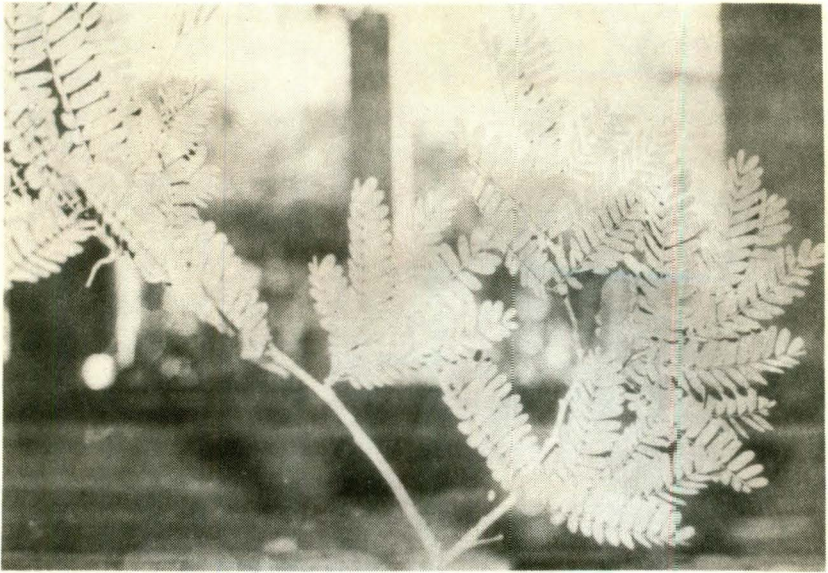
- 1) biji asam jawa dibelah menjadi dua bagian, lalu tempelkan belahan biji asam jawa tersebut pada bekas gigitan/sengatan binatang berbisa. biji asam akan menempel terus untuk mengisap racun/bisa yang ada dalam tubuh penderita dan biji itu akan terlepas sendiri jika racun/bisa sudah terserap semua. Atau dapat juga dengan menggiling halus biji asam jawa, lalu ditempelkan pada bagian yang terkena gigitan,
- 2) bonggol/hati batan pisang ditumbuk halus dan diperas untuk diambil airnya sebanyak satu gelas. Air perasan tersebut diminumkan pada penderita dan sisa perasaannya ditempelkan di sekitar bagian yang terkena gigitan hingga rata.

Penjelasan bahan obat

- 1) Biji Asam Jawa.

Biji asam jawa adalah biji buah tanaman asam (*Tamarindes indica*, Linn). Tanaman ini mempunyai batang yang besar dan kuat serta daunnya sangat rindang sehingga banyak ditanam sebagai tanaman peneduh di sepanjang pinggir jalan raya.

Buah asam banyak digunakan sebagai bumbu masakan Indonesia, membantu melunakkan daging serta dapat menyerap bau amis pada ikan laut atau ikan air tawar.



Gambar 52. Tanaman Asal (*Tamarindes indica*, Linn)

2) Bonggol Pisang

Lihat pada penjelasan bahan obat penyakit disentri.

3.2.21 Gusi Bengkak

Penyakit gusi bengkak disebabkan oleh infeksi pada pangkal gigi/gusi hingga meradang dan bengkak berwarna kemerah-merahan. Bila gusi yang bengkak itu bersentuhan dengan makanan yang keras, maka akan keluar darah dari pangkal gigi/gusi yang bengkak.

Bahan Obatnya

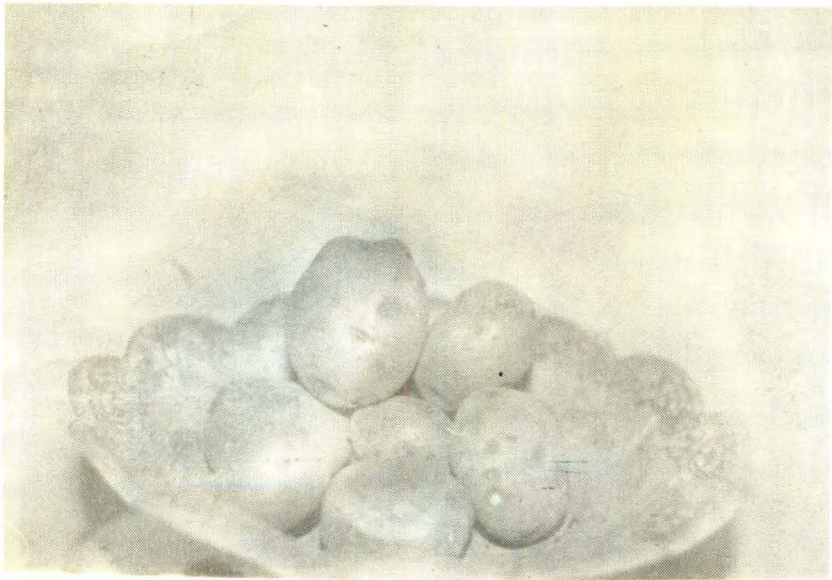
umbi kentang.

Cara meramu obat dan penggunaannya

Umbi kentang diparut halus, kemudian parutan umbi kentang tersebut ditempelkan pada gusi yang membengkak. Pengobatan ini dilakukan tiga kali sehari hingga bengkaknya kempes.

Penjelasan bahan obat

Umbi Kentang adalah umbi tanaman kentang (*Solanum tuberosum*) yang tumbuhnya merambat. Daunnya mirip ketela rambat, tetapi lebih kecil, umbinya berangkai dalam tanah. Tanaman ini tumbuh subur di daerah dataran tinggi atau di daerah pegunungan.



Gambar 53. Kentang (*Solanum tuberosum*)

3.2.22 Haid Tidak Teratur

Haid pada setiap wanita; waktu dan kelangsungannya selalu teratur, tetapi jika tidak teratur berarti terjadi hal yang kurang normal, seperti gangguan kesehatan dan lain sebagainya.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) daun jarak
- 2) jeruk purut
- 3) cengkeh

Cara meramu obat dan penggunaannya

ambil daun jarak sebanyak 7 lembar, 3 buah jeruk purut diiris/ dipotong-potong dan 10 biji cengkeh. Semua bahan tersebut direbus ke dalam air sebanyak 3 gelas hingga mendidih. Setelah mendidih ramuan ini diminum sebanyak 3 x 1 gelas sehari, selama 3 hari. Pengobatan ini dilakukan sebelum datangnya haid.

Penjelasan bahan obat

- 1) Daun jarak adalah daun tanaman jarak curcas/jarak pagar (*Jatropha curcas*, Linn). Lihat tanaman jarak pagar/Curcas pada penjelasan bahan obat berak.

- 2) Jeruk purut (*Citrus Hystrix. D.C*) dalam bahasa daerah disebut limau purut.
- 2) Jeruk purut (*Citrus Hystrix. D.C*) dalam bahasa daerah disebut *limau purut*. Pohon jeruk jenis ini daunnya mudah dikenali. Tangkai daunnya melebar dengan daunnya demikian rupa, sehingga jika dilihat sepintas seolah-olah dua lembar daun bertulangan satu.

Bunganya berwarna putih kekuningan, kadang-kadang agak merah dan sangat kecil. Buahnya lonjong, kulitnya penuh dengan kerutan dengan isinya berwarna hijau kekuningan dan sangat masam rasanya, kadang-kadang agak pahit. Kulit buah dan daunnya berbau sangat sedap, biasa digunakan sebagai bumbu. (*Gambar 54*).



Gambar 54. Jeruk Purut (Citrus hystrix, D.C.)

- 3) Cengkeh (*Eugenia aromatica, O.K*) lihat tanaman cengkeh pada penjelasan bahan obat eksim.

3.2.23 Haid Terlambat

Haid terlambat pada wanita, merupakan gangguan kesehatan, mungkin disebabkan gangguan biologis atau fisik.

Bahan-bahan obatnya

- 1) tomat
- 2) wortel

Cara meramu obat dan penggunaannya

satu buah wortel diparut hingga halus dan diperas lalu diambil airnya. Kemudian air perasan wortel dicampur dengan air perasan tomat besar sebanyak tiga buah. Ramuan air tomat dan wortel tersebut diminumkan pada penderita sebanyak 3 x sehari. Lakukan pengobatan ini selama 7 hari berturut-turut.

Penjelasan bahan obat

- 1) Tomat (*solanum lycopersicum*, Linn) merupakan tanaman sayuran yang termasuk *familia solanaceae*. Tanaman ini subur di daerah pegunungan. Buahnya yang sudah masak akan berwarna merah dan rasanya asam. Buah tomat banyak mengandung vitamin yang menyehatkan serta memberikan pengaruh yang baik bagi pencernaan.



Gambar 55. Tomat (*Solanum lycopersicum*, Linn)

2) Wortel (*Aconilum napellus*, L)

Lihat wortel (*Aconilum napellus*) pada penjelasan bahan obat Cacingan.

3.2.24 Hidung Berdarah

Penyakit hidung berdarah dalam bahasa daerah disebut *sakit mimisan*. Penyakit ini ditandai dengan keluarnya darah dari hidung pada saat matahari terlalu panas. Hal ini terjadi pada orang yang tidak tahan dengan udara panas atau sengatan terik matahari. Penderita akan merasakan pusing dan panas di bagian kepala.

Bahan obatnya

daun sirih

Cara penggunaannya

daun sirih dicuci bersih lalu digulung-gulung. Kemudian gulungan daun sirih tersebut disumbat ke lobang hidung yang mengalami pendarahan. Selama hidung disumbat penderita harus tidur/guling, dan kepala dikompres dengan kain handuk yang dibasahi. Lakukan setiap kali hidung berdarah hingga darahnya berhenti keluar.

Penjelasan bahan obat

Daun Sirih adalah daun tanaman sirih (*Piper betle*). Lihat tanaman sirih pada penjelasan bahan obat Batuk.

3.2.25 Hidung Tersumbat

Penyakit hidung tersumbat disebabkan oleh gangguan lendir di sekitar hidung akibat dari serangan penyakit pilek. Penyakit ini dalam bahasa daerah disebut penyakit *selemo* atau akibat adanya gejala penyakit polip. Penderita sangat menderita karena hidung yang tersumbat menyebabkan susah untuk bernapas. Selain mengobati penyakit yang menyebabkannya (pilek atau polip), maka untuk menghindari gangguan hidung tersumbat dapat dilakukan dengan obat berikut.

Bahan-bahan obatnya

- 1) garam dapur
- 2) minyak kelapa

Cara penggunaannya

- 1) garam dapur setengah sendok kemudian diaduk dalam air masak sebanyak 3 sendok. Air garam tersebut dioleskan pada batang hidung setiap hidung tersumbat. Penderita akan merasakan lega untuk bernapas;
- 2) dapat juga dengan menggunakan minyak kelapa yang dioleskan langsung ke batang hidung penderita.

Penjelasan bahan obat

- 1) garam dapur adalah garam yang biasa digunakan sebagai pengasin masakan yang banyak dijual di pasar.
- 2) Minyak kelapa disebut juga minyak manis, merupakan minyak hasil olahan santan daging buah kelapa (*Cocos nucifera*).

3.2.26 Jantungan (Penyakit Jantung)

Penderita penyakit jantung ditandai dengan sakit kepala dan meningginya tekanan darah. Jika sudah parah/kronis dapat menyebabkan penderita tidak sadarkan diri atau pingsan. Penyakit ini disebabkan oleh terganggunya aliran darah sehingga kerja jantung menjadi lamban/terganggu.

Bahan obatnya :

- 1) buah pala (*Miristica fragrans*, Houtt.)
- 2) gula merah
- 3) daun capau/sembung

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) satu biji buah pala, diparut hingga halus, kemudian dicampur dengan gula merah secukupnya. Campuran kedua bahan itu masukkan ke dalam gelas, lalu tambahkan air mendidih hingga penuh satu gelas. Setelah mendidih diamkan sampai air ramuan tersebut suam-suam kuku lalu minumkan pada penderita ketika kambuh;
- 2) selain itu dapat menggunakan daun capau/sembung sebanyak satu genggam dan dimasak dengan segelas air hingga tinggal setengahnya. Air rebusan tersebut diminum sebanyak 3 x sehari seperti minum teh. Pengobatan ini dilakukan hingga sembuh.

tidur, terlalu banyak memakan makanan yang mengandung lemak atau karena debu/kotoran.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kentang
- 2) tomat

Cara membuat obat dan penggunaannya

- 1) Kentang dikupas, lalu diiris-iris tipis. Tempelkan irisan kentang tersebut pada bagian yang ada jerawatnya setiap malam sebelum tidur. Ulangi hingga sembuh;
- 2) atau dapat dengan menggunakan tomat yang diiris-iris menjadi beberapa potong, kemudian potongan tomat tersebut dioleskan hingga rata pada bagian muka. Bila biji tomat menempel di muka biarkan sampai air tomat menjadi kering. Sebelum memakai obat ini muka harus dibersihkan dahulu dengan air hangat. Setelah air tomat kering, cucilah kembali muka dengan air hangat. Keesokan harinya setelah bangun tidur muka dibersihkan lagi dengan air hangat sebelum mandi pagi. Ulangi pemakaiannya beberapa kali sampai sembuh.

Penjelasan bahan obat

- 1) kentang (*solanum tuberosum*, Linn). Lihat Kentang pada penjelasan bahan obat gusi bengkak.
- 2) Tomat (*Solanum lycopersicum*, Linn). Lihat tomat pada penjelasan bahan obat haid terlambat.

Anjuran bagi penderita

- 1) jangan makan makanan berlemak/mengandung minyak dan makan yang pedas-pedas;
- 2) Jangan tidur terlalu malam dan harus banyak beristirahat.

3.2.29 Kencing Batu

Penyakit kencing batu adalah penyakit penyumbatan saluran kencing oleh endapan atau kristal sisa-sisa kotoran di saluran kencing yang kemudian membeku seperti batu. Penderita biasanya ditandai dengan sulit untuk kencing atau mengeluarkan bercak-bercak darah sewaktu kencing sehingga perasaannya perih dan sangat sakit. Hal ini menurut pengetahuan pengobat tradisional di-

sebabkan terlalu banyak makan-makanan yang mengandung kapur, seperti jengkol dan sebagainya. Seharusnya setelah makan-makanan tersebut banyak minum air putih agar kotoran atau zat kapur tersebut larut dan keluar sewaktu kencing atau dapat juga disebabkan terlalu sering menahan kencing.

Bahan-bahan obatnya:

- 1) nenas
- 2) temu lawak/mentemu kuning
- 3) Gula aren
- 4) daun kumis kucing
- 5) akar enau/aren.
- 6) daun memanik kecil/meniran
- 7) kunyit

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) satu buah nenas masak dan 10 gram mentemu kuning diparut sampai halus, lalu diberi air panas segelas dan disaring. Air saringan tersebut diberi gula aren sebesar ibu jari tangan dan diaduk hingga rata, kemudian diminumkan sekaligus kepada penderita setelah makan malam atau menjelang tidur. Pengobatan ini dilakukan beberapa kali hingga batunya hancur dan keluar berupa serbuk-serbuk berwarna hitam bersamaan dengan buang air kecil/kencing;
- 2) dapat juga dengan menggunakan ramuan daun kumis kucing sebanyak 25 gram, nenas satu buah, akar enau 50 gram, daun memanik kecil 25 gram, kunyit 10 gram dan gula aren 10 gram. Semua bahan tersebut direbus dengan air sebanyak setengah liter, lalu biarkan mendidih hingga airnya tinggal seperempat liter. Setelah airnya dingin disaring dan diberi gula aren, kemudian diaduk hingga rata. Minumkan pada penderita ramuan tersebut sebanyak 3 x sehari (pagi, siang dan malam hari sebelum tidur);
- 3) atau ambil sebanyak 20 lembar daun kumis kucing, lalu ditumbuk dan diperas airnya sebanyak setengah gelas. Minumkan kepada penderita setiap pagi selama satu minggu. Dapat juga dengan 30 lembar daun kumis kucing lalu direbus dengan air sebanyak dua gelas, biarkan mendidih hingga airnya tinggal setengah gelas. Setelah didinginkan minumkan kepada penderita.

Anjuran bagi penderita atau pencegahan bagi yang belum kena :

- 1) harus banyak minum air putih setiap hari, minimal sebanyak 20 gelas,
- 2) jika ingin buang air kecil/kencing jangan ditunda.

Penjelasan bahan obat

- 1) Nenas (*ananas comosus*, Merr).

Tanaman nenas merupakan tanaman buah-buahan yang buahnya harum. Air nenas sangat berguna karena mempunyai daya saring sangat tinggi.



Gambar 58. Tanaman Nenas (*Ananas comosus*, Merr).

- 2) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*, Roxb)

Temulawak dalam bahasa daerah disebut *tanaman Mente-mu kuning*. Tanaman ini termasuk *familia zingiberaceae*. Akar tinggalnya yang mirip dengan kunyit tetapi ukurannya agak lebih besar merupakan bahan obat yang penting.

Akar tinggal atau temulawaknya mempunyai bau aromatik dengan rasa pahit yang agak tajam. Kepingan akar tinggalnya berbentuk bulat atau jorong, bersifat keras dan rapuh, agak berkerut-kerut, berwarna coklat kekuningan, keadaannya tidak rata sedikit melengkung.



Gambar 59. Temulawak/Mentemu Kuning (*Curcuma xanthorrhiza*)

- 3) Gula aren/gula merah adalah gula yang dibuat dari olahan sari bunga aren yang masih tertungcup atau belum mengembang.
- 4) Daun kumis kucing adalah daun dari tanaman kumis kucing (*orthosiphon stamineus*, Benth.). Tanaman ini termasuk familia labiatae yang suka akan keadaan yang agak basah.

Daunnya berwarna hijau merupakan daun tunggal, bertangkai, berbentuk bulat telur dan ada yang berbentuk belah ketupat memanjang seperti lidah tombak. Keadaan daunnya agak rapuh berukuran panjang 4 cm sampai 12 cm, lebar 5 sampai 8 cm. Tepi-tepi daunnya bergerigi kasar tidak beraturan, ujung dan pangkal daunnya meruncing.

Daunnya berkhasiat untuk obat, baunya aromatik lemah, rasanya agak asin, pahit dan sepet.



Gambar 60. Tanaman kumis kucing (*orthosiphon stamineus*, Benth.).

- 5) Akar enau/aren adalah akar tanaman aran (*arenga pinnata*, Merr), dalam bahasa daerah disebut *pohon Enau*. Akar aren yang dimaksud adalah akar cabangnya yang mempunyai bau lemah dan rasa agak pahit.

Lihat tanaman aren pada penjelasan bahan obat penyakit bengkak.

- 6) Daun Memanik kecil/Meniran

Daun memanik kecil (bahasa daerah) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama *tanaman Meniran* (*Phyllanthus urinaria* L. atau *P. niruri* L.). Tanaman ini termasuk *familia euphorbiaceae*, yang banyak tumbuh liar. Batangnya ramping dengan garis tengah 1–3 mm, cabangnya seperti tangkai daun dengan garis tengah 0,25–1 mm. Daunnya kecil-kecil berbentuk bulat panjang dengan ukuran panjang 4–8 mm dan lebar 1,5–5 mm. Bunga dan buahnya menempel pada cabang yang berwarna hijau sampai coklat jerami. Semua bagian tanaman yang berada di atas tanah berkhasiat untuk obat, berbau aromatik dan rasanya pahit.



Gambar 61. Tanaman Memanik Kecil/Meniran (*Phllanthus*
Urinaria, L. atau P. niruri, L.)

7) Kunyit (*Curcuma domestica*, Val).

Lihat tanamkan kunyit pada penjelasan bahan obat penyakit ambeien/bawasir.

3.2.30 Kencing Manis

Penyakit kencing manis dalam bahasa daerah disebut Sakit Gula. Penyakit ini kencingnya mengandung zat gula, hal ini dibuktikan dengan seringnya dikerumuni semut sisa-sisa kotoran tersebut. Penyakit ini ditandai dengan badan terasa lemas, sering kesemutan di sekitar kaki, keringat agak banyak dan terasa agak lengket.

Penyakit ini menurut tafsiran pengobat tradisional disebabkan oleh faktor kegemukan ataupun faktor keturunan.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) daun seletupan/ceplukan
- 2) buah pinang
- 3) kulit kayu pulai
- 4) cekur/kencur
- 5) petai cina

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) ambil 2–3 pohon ceplukan (seluruh bagiannya : akar, batang, daun dan buahnya) dan pinang yang sudah tua sebanyak 7 buah. Semua bahan tersebut direbus dengan air sebanyak tiga liter dan biarkan hingga mendidih. Setelah masak air rebusan tersebut didinginkan lalu minumkan pada penderita sedikit demi sedikit sampai habis segelas dalam sehari. Lakukan setiap hari hingga sembuh,
- 2) kulit kayu pulai sebanyak 3 potong dengan ukuran 5 x 5 cm dan kencur sebesar ibu jari tangan dibersihkan. Kemudian kedua bahan itu direbus dengan air sebanyak satu gelas dan biarkan mendidih hingga airnya tinggal setengah gelas. Selain itu air rebusan tersebut didinginkan, kemudian minumkan pada penderita sekaligus sebelum makan setiap pagi. Lakukan hingga sembuh (3–4 bulan);
- 3) Daun dan kulit batang petai cina yang banyaknya sebanding, digoreng tanpa minyak dalam kual (disangrai) sampai matang (hampir hangus). Kemudian bahan itu ditumbuk pelan-pelan dalam piring atau baskom dengan menggunakan belakang sendok hingga halus seperti bubuk kopi. Bubuk tersebut diseduh dengan segelas air panas sebanyak satu sendok dan diminumkan kepada penderita sebanyak 3 x sehari, selama 3 hari, berturut-turut.

Penjelasan bahan obat

- 1) Seletupan/ceplukan (*physalis angulata*)

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut pohon ceplukan sedangkan dalam bahasa daerah disebut *Seletupan*. Tanaman ini tumbuh secara liar, tetapi banyak dicari anak-anak, karena buahnya yang masak dapat dimakan dengan rasa manis-manis asam. Selain itu, anak-anak mencari buah ini untuk dijadikan mainan, karena jika buah ini diinjak dapat mengeluarkan bunyi yang cukup indah bagi anak-anak : "pluk", mungkin karena bunyi inilah tumbuhan ini dinamakan ceplukan.

Ceplukan merupakan tanaman pendek yang tingginya tidak lebih dari satu meter, batangnya berongga, daunnya agak bulat dan memanjang dengan bagian ujung yang meruncing. Bunganya berbentuk bintang segi lima berwarna putih kekuningan. Kelopak buah yang tua menggantung seperti lampu dengan warna kuning kehijauan. Buahnya bulat berwarna kuning bila sudah masak.



Gambar 62. Tanaman seletupan/ceplukan (*physalis angulata*)

- 2) Buah pinang adalah buah tanaman pinang (*Areca catechu*, Linn). Lihat tanaman pinang pada penjelasan bahan obat penyakit bengkak.
- 3) Kulit kayu pulai adalah kulit yang diambil dari batang kayu pulai (*alstonia spectabilis*, R.Br), dalam bahasa daerah dikenal dengan nama *pewali*. Tanaman ini termasuk *familia apocynaceae*. Tumbuhan ini berbatang besar dan lurus, dengan garis tengah batangnya dapat mencapai 60 cm dan tingginya sampai 30 m. Kulit batangnya rapuh, rasanya sangat pahit; bergetak putih. Daunnya tersusun melingkar, bentuknya daunnya bulat telur sampai lonjong. Permukaan atas daun berwarna mengkilap sedang bagian bawahnya pucat.

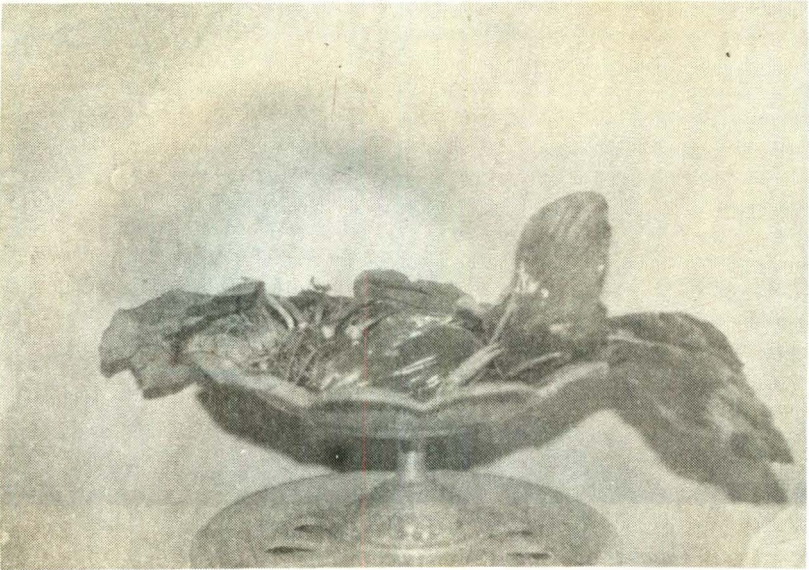


Gambar 63. Pulau/Pewali (*alstonia spectabilis*, R.Br.)

4) Kencur (*kaemferia galanga*, L)

Tanaman ini termasuk *familia zingiberaceae*, dalam bahasa daerah disebut *cekur*. Secara tradisional tanaman ini banyak digunakan untuk berbagai macam obat dan bumbu masakan. Sebagai bahan obat yang terpenting dari tanaman ini ialah akar tinggalnya yang mempunyai khas aromatik dan rasanya yang tajam.

Daun tanaman ini senantiasa tetap rendah, akarnya segera berkembang menjadi banyak dan mencengkram kuat.



Gambar 64. Kencur/Cekur (*Kaempferia galanga*, L.)

5) Petani cina/Lamtara (*leucaena glauca*, Benth).

Tumbuhan ini memiliki daun berwarna hijau muda dan tersusun indah pada satu tangkai. Biji buahnya tersusun menyerupai buah pete, dalam bahasa daerah dikenal dengan sebutan petani cina. Lamtara ini, baik yang sudah tua maupun yang masih muda dapat dimakan. Pohon ini banyak ditanam sebagai tanaman pagar, peneduh, penahan angin dan penyubur tanah. (Gambar 65).



Gambar 65. Tanaman Petai Cina/Lamtara (Leuceana Glauca)

3.2.31 Kudis dan Borok

Penyakit kudis ditandai dengan perasaan gatal terutama pada malam hari, jika digaruk dapat menimbulkan benjolan pada kulit yang berbatas tegas, berisi cairan dan kadang berisi nanah berwarna kuning, akibat dari infeksi. Kudis ini sering terdapat di daerah lipatan dari tangan siku, paha, pantat dan telapak tangan. Hal ini dapat disebabkan hidup kotor/jarang mandi sehingga mudah di-hinggapi kuman penyakit/infeksi. Sedangkan borok ditandai dengan luka yang tampak kotor, banyak nanah, darah dan cairan jernih kekuningan yang meleleh dari luka kemudian mengering membentuk koreng yang sangat berbau. Di sekitar luka bengkak, gatal dan nyeri. Hal ini, akibat luka/garukan yang tidak diperhatikan dengan baik, akhirnya infeksi makin lama makin besar, berlobang dan tambah parah.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) kemiri
- 1) kemiri
- 2) buah pinang
- 3) bawang putih
- 4) kunyit

- 5) daun sirsak
- 6) tembakau
- 7) minyak kelapa.

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) satu biji kemiri dibakar sampai hangus dan ditumbuk sampai halus, kemudian dicampur dengan beberapa tetes minyak kelapa sampai menjadi campuran kental yang berbentuk salep. Salep tersebut lalu dioleskan pada kudis sebanyak 2 x sehari setiap pagi dan sore hari setelah mandi. Pengobatan ini dilakukan hingga sembuh,
- 2) buah pinang masak satu buah dikupas kulitnya, kemudian bijinya dibakar sampai hangus, lalu arangnya dihancurkan/digiling sampai halus. Halusan buah pinang itu dicampur dengan minyak kelapa secukupnya hingga menyerupai salep. Salep ini dapat dioleskan pada kudis sebanyak 2 x sehari hingga sembuh,
- 3) bawang putih dan kunyit diiris-iris lalu dicampur dengan minyak kelapa, kemudian dipanaskan di atas api selama lebih kurang 10 menit. Oleskan ramuan itu pada borok selagi hangat sebanyak tiga kali sehari hingga sembuh,
- 4) tembakau (daun tembakau yang sudah jadi) sebesar ibu jari tangan dibulatkan dan masukkan ke mulut sehingga tembakau tadi basah dengan air liur/ludah. Daun sirsak/nangka belanda yang masih muda dipanaskan/dilayur di atas api hingga jadi layu dan lembek, kemudian digunting menurut ukuran borok dan ditengah-tengah daun diberi lubang kecil/lubang udara, setelah itu dibasahi juga dengan air liur. Cara penggunaannya: tembakau yang sudah basah tadi diperas, dan airnya langsung ditetaskan pada borok lalu borok tadi ditutup dengan daun sirsak yang sudah dibuat. Lakukan ini sebanyak 3–4 x sehari hingga boroknya kering dan sembuh.

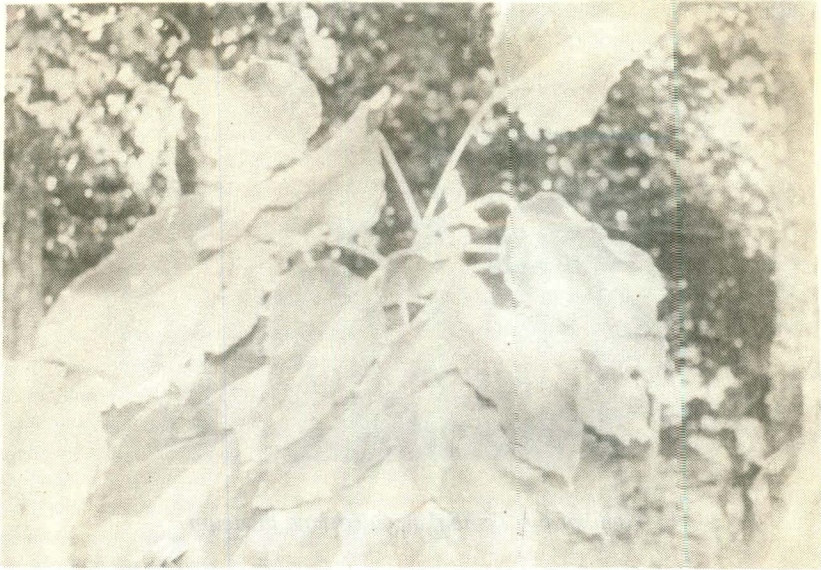
Pantangan-pantangan

Penderita penyakit kudis/borok harus berpantang makanan, yakni makan durian, petai dan daging kambing.

Penjelasan bahan obat

- 1) Kemiri (*aleurites moluccana*, Willd) merupakan tumbuhan yang berpohon tinggi. Pohon ini tumbuh subur di daerah yang

beriklim sedang dan menghasilkan buah yang banyak. Biji buahnya dapat diolah menjadi minyak yang disebut minyak kemiri, yang dapat dijadikan obat.



Gambar 66. Kemiri (*aleurites moluccana*, Willd.)

- 2) buah pinang adalah buah tanaman pinang (*areca catechu*, Linn), dalam bahasa daerah dikenal dengan nama bangka.
Lihat tanaman pinang pada penjelasan bahan obat penyakit bengkak.
- 3) bawang putih (*allium sativum*, Linn).
Lihat bawang putih pada penjelasan bahan obat penyakit bisul.
- 4) Kunyit (*curcuma domestica*).
Lihat tanaman kunyit pada penjelasan bahan obat penyakit ambeien.
- 5) daun sirsak adalah daun tanaman sirsak/nangka Belanda (*anona muricata*, Linn).
Lihat tanaman sirsak pada penjelasan bahan obat penyakit asthma/bengek.
- 6) Tembakau adalah tembakau yang sudah diolah dari daun tanaman tembakau (*nicotiana tabacum*) atau sudah siap untuk digunakan sebagai tembakau rokok ataupun makan sirih.



Gambar 67. Tembakau (*nicotiana tabacum*)

7) Minyak kelapa

Minyak yang dibuat dari santan kelapa yang dimasak (cukup jelas).

3.2.32 Keseleo/Terkilir

Keseleo/terkilir dalam bahasa daerah disebut *seghikil*. Penyakit ini ditandai pada daerah yang terkilir bengkak/memar, nyeri, dan biasanya berhubungan dengan daerah persendian sehingga kadang-kadang sukar untuk digerakkan. Hal ini dikarenakan jatuh, tergelincir dan semacamnya.

Bahan-bahan obatnya

- 1) dahan, akar dan daun kelor
- 2) bawang merah
- 3) minyak kelapa
- 4) kemiri
- 5) serai
- 6) cabe rawit
- 7) kapur sirih
- 8) jeruk nipis

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) ambil dahan, akar dan daun kelor secukupnya, lalu digiling hingga lumat. Kompreskan pada bagian yang terkilir sebanyak 3 x sehari sebelum tiga hari;
- 2) beberapa siung bawang merah dan panaskan, lalu bawang itu tumbuk hingga halus dan dicampur dengan minyak kelapa secukupnya. Gosokkan tumbukan bawang yang dicampur dengan minyak ini pada bagian yang terkilir sampai berulang kali;
- 3) ambil 3 biji kemiri dan serai sebanyak 2 potong lalu tumbuk sampai halus, kemudian rebus dengan air sebanyak 2 gelas hingga mendidih. Setelah mendidih dinginkan hingga hangat-hangat kuku, lalu ambil sedikit-sedikit dan oleskan pada bagian yang terkilir/keseleo.
- 4) dapat juga dengan ramuan cabe rawit sebanyak 4 buah lalu digiling halus, dan diberi kapur sirih serta air jeruk secukupnya. Ramuan ini dioleskan pada bagian yang keselo 2 – 3 x sehari, selama 3 hari berturut-turut.
- 5) selain menggunakan salah satu ramuan diatas, terlebih dahulu penderita harus diurut untuk mengatur kembali urat-urat yang salah dan melancarkan darah yang membeku.
Pengurutan ini harus dilakukan oleh dukun/orang yang ahli yakni dukun urut/ahli urut. Biasanya pengurutan dilakukan satu kali sehari setiap pagi sebelum mandi selama 3 hari atau lebih. Jika sudah tiga kali urut selama 3 hari belum juga sembuh, pengurutan harus diistirahatkan dahulu selama 2–3 hari. Setelah itu baru diurut kembali seperti semula.

Penjelasan bahan obat

- 1) dahan, akar dan daun kelor adalah dahan, akar dan daun tanaman kelor (*moringga oleifera*, Lamk) yang dalam bahasa daerah disebut *tanaman remunggal*. Lihat tanaman kelor pada penjelasan bahan obat penyakit encok.
- 2) bawang merah (*allium ascalonicum*, Linn)
Tanaman ini, yang digunakan sebagai obat adalah umbi batangnya yang berbau khas. Sama halnya dengan bawang putih bawang merahpun banyak dibutuhkan sebagai bumbu masakan, sehingga umbi tanaman ini banyak dijumpai di pasar.



Gambar 68. Bawang merah (*allium esculonicum*, Linn)

- 3) Minyak kelapa disebut juga minyak manis. Minyak ini dibuat dari hasil olahan buah kelapa (cukup jelas).
- 4) Kemiri (*aleurites moluccana*, Willd).
Tanaman kemiri dalam bahasa daerah disebut tanaman miling/ kemiling. Lihat kemiri pada penjelasan bahan obat penyakit kudis dan borok.
- 5) Serai (*andropogon nardus*).
Lihat tanaman serai/sereh pada penjelasan bahan obat batuk
- 6) Cabe rawit (*capsicum frutescens* L) dalam bahasa daerah dikenal dengan sebutan cabe embun. Tanaman ini termasuk *familia solanaceae*, yang menghasilkan buah kecil-kecil, pendek dan ada pula yang berbentuk agak bulat. Buahnya yang masih muda berwarna hijau, dan yang masak berwarna merah menyala atau merah tua. Isinya penuh dengan biji dan rasanya pedas sekali karena mengandung kadar minyak aetheris yang tinggi.



Gambar 69. Tanaman Cabe Rawit (*capsicum frutescens*, L)

- 7) Kapur sirih adalah kapur yang digunakan orang untuk makan sirih dibuat dari kerang-kerang yang dibakar dan diambil abunya.
- 8) Jeruk nipis (*citrus aurantifolia*, Swingle).
Lihat tanaman jeruk nipis pada penjelasan bahan obat penyakit batuk.

3.2.33 Kurap

Penyakit kurap ditandai dengan bercak-bercak, bertatas jelas, bersisik dan pada bagian tengahnya terlihat agak menyembuh bagian pinggirnya lebih parah dan agak meninggi. Penyakit ini terasa gatal, dapat disebabkan oleh badan yang kotor/kurang bersih atau akibat terkena/memakai pakaian/handuk orang yang berpenyakit itu.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun dan akar ketepeng/gelinggang
- 2) minyak tanah.

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) daun ketepeng/gelinggang sebanyak 10 lembar digulung menjadi satu. Gulungan itu disiram dengan minyak tanah secukupnya, kemudian dipukul-pukul dengan kayu atau besi belakang parang sampai lembut dan remuk. Daun yang sudah lembut tadi digosok-gosokkan pada bagian yang berkurap. Hal ini dapat dilakukan 2 x sehari, setiap pagi dan sore hari sebelum tidur sampai kurap tersebut sembuh;
- 2) selain menggunakan ramuan obat di atas, penderita selama berobat minumannya hanya air rebusan akar ketepeng/gelinggang yang dibuat dari akar ketepeng, akar ketepeng secukupnya direbus dengan air bersih sampai mendidih.

Pantang bagi penderita penyakit Kurap

Penderita harus berpantang makan udang, ikan asin dan sejenisnya.

Penjelasan bahan obat kurap

- 1) Daun dan akar ketepeng/gelinggang adalah daun dan akar yang diambil dari tanaman ketepeng (*cassia alata*), yang dalam bahasa daerah dinamakan tanaman gelinggang. Pohon ketepeng merupakan tanaman perdu, yang tumbuh berkelompok seperti halnya bambu talas, tebu dan sebagainya. Tanaman ini tingginya dapat mencapai 3 meter. Daunnya bersirip, dengan letak anak daun saling berhadapan dan bila malam tiba anak daunnya melekat satu sama lain. Bunga keteleng bagus bentuknya, berwarna kuning keemasan, letak daun bunganya teratur bertumpu pada tandan yang panjang.



Gambar 70. Tanaman Ketepeng/Gelinggang (Cassia alata)

- 2) Minyak tanah dikenal dengan sebutan minyak lampu, yakni minyak yang sering digunakan untuk petromak atau kompor.

3.2.34 Kutil

Kutil adalah penyakit kulit, ditandai dengan benjolan yang agak keras dan padat; warnanya sesuai dengan warna kulit, terlihat seperti akar yang berlapis-lapis. Penyakit ini menurut pengobat tradisional dapat disebabkan oleh darah belut atau darah ayam.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kapur sirih dan minyak tanah
- 2) getah pepaya
- 3) getah tanaman siap/sri popar.

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) terlebih dahulu kutil dibersihkan dengan minyak tanah, setelah itu ciarkan kapur sirih dengan air lalu tempelkan pada kutil. Pengobatan ini cukup dilakukan 1 x sehari, selama 3 hari berturut-turut;

- 2) dapat juga dengan menggunakan getah pepaya atau getah siap/ Sri popar. Poleskan getah tersebut pada bagian yang berkulit dan ulangi pengobatan ini berkali-kali, hingga kutil itu tanggal dengan sendirinya.

Penjelasan bahan obat

- 1) Kapur sirih dan minyak tanah

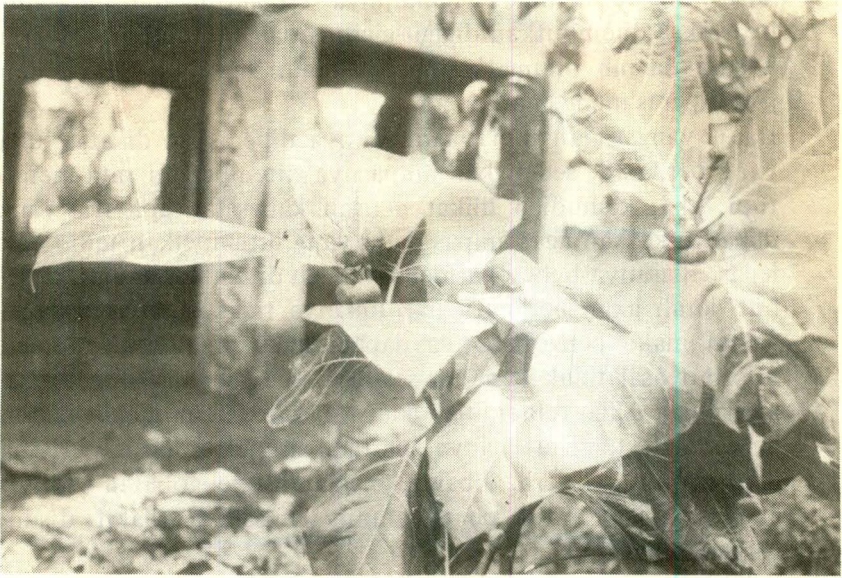
Kapur sirih adalah kapur yang digunakan untuk makan sirih yang dibuat dari kulit kerang yang dibakar dan diambil abunya. Sedangkan minyak tanah adalah minyak yang sering digunakan untuk kompor atau petromak. (cukup jelas).

- 2) Getah pepaya adalah getah yang diambil dengan jalan menggores buah tanaman pepaya hingga keluar getahnya. Lihat tanaman pepaya (*carica papaya*, Linn) pada penjelasan bahan obat cacingan.

- 3) Getah siap/Sri Popar

Tanaman sri popar dalam bahasa daerah disebut tanaman siap. Tanaman ini tumbuh dengan satu atau 2 batang yang membengkok dengan batang polos berwarna hijau muda bercampur kelabu, tumbuh melebar dan tidak teratur. Daunnya tidak teratur dengan panjang 20–35 cm, lebar 15–18 cm dan bertulang daun tebal.

Buahnya agak gepeng dan bundar dengan lekukan kecil, tangkainya pendek, warnanya semula hijau muda agak kasar tetapi lambat laun jadi kuning muda dan licin, dalamnya ada biji yang membentuk bulatan kecil. Buah yang matang rasanya tawar, kadang-kadang manis dan di dalam mulut terasa menyenangkan. Getahnya terdapat pada seluruh bagian pohon.



Gambar 71. Tanaman Siap/Sri Popar (Ficus septica)

3.2.35 Luka Berdarah

Penyakit luka adalah penyakit yang terjadinya akibat kecelakaan di hutan, di kebun/ladang dan sebagainya. Apabila terjadi pendarahan akibat dari kecelakaan tersebut, maka sebagai pertolongan pertama darahnya harus segera dihentikan dan sesampainya di rumah atau di desa pengobatan dapat dilakukan. Luka tersebut dapat disebabkan benda-benda tajam, seperti pisau, parang, pecahan beling dan semacamnya sehingga terjadi pendarahan.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun senduduk/deduruk
- 2) daun alang-alang
- 3) kapur sirih dan minyak tanah

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) Untuk menahan/menghentikan pendarahan luka, dapat menggunakan salah satu ramuan daun. Cara meramu dan penggunaannya sama, yakni daun senduduk/deduruk atau daun alang-

lang yang masih muda secukupnya (tergantung dengan besarnya luka) dilembutkan/digigit-gigit di dalam mulut atau dalam bahasa daerah dilumatkan hingga daun tersebut hancur dan jika diperas mengeluarkan air.

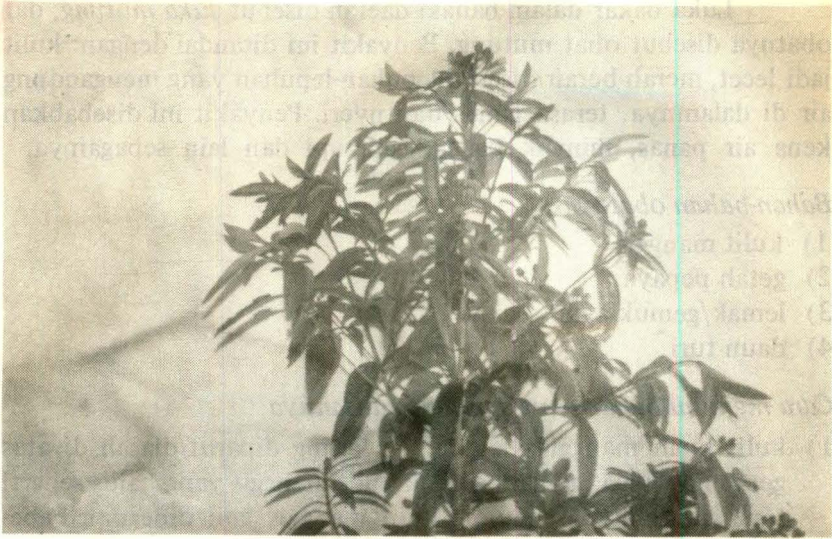
Daun yang sudah lumat tadi, airnya diperaskan di atas luka yang berdarah, sedangkan ampasnya ditempelkan rata menutupi luka, kemudian diikat dengan kain atau apa saja yang dapat diikatkan agar ampas daun yang ditempelkan tadi tidak lepas. Biasanya beberapa menit setelah ditempel ramuan tersebut darah akan berhenti, jika lukanya tidak besar membahayakan maka pengobatannya dapat dilakukan dengan ramuan tersebut asal tidak kena air selama 3 hari berturut-turut disekitar luka. Akan tetapi bila lukanya besar dan membahayakan, maka obat tersebut hanya merupakan pertolongan pertama dan selanjutnya perlu dibawa kepada ahli pengobatan (dokter atau perawat) untuk pengobatannya misalnya dijahit, disuntik dan sebagainya.

- 2) Selain dengan ramuan di atas, dapat juga menggunakan kapur sirih untuk menghentikan pendarahan atau pengobatan luka-luka yang tidak besar. Caranya, luka dibersihkan dan sebelumnya luka tersebut dicelupkan/ditetesi dengan minyak tanah. Setelah luka itu ditemplei dengan kapur sirih hingga rata (tertutup) kemudian diikat/dibalut dengan kain. Pertahankan luka ini sampai tidak kena air selama 3 hari berturut-turut, luka itu nantinya akan menutup dan akan segera sembuh.

Penjelasan bahan obat

- 1) Daun senduduk/deduruk adalah daun tumbuhan senduduk (*melastoma affine*), dalam bahasa daerah dikenal dengan nama deduruk. Senduduk merupakan tumbuhan perdu yang berkayu, batangnya kecil tetapi memiliki akar seta batang yang kuat. Tinggi tumbuhan ini mencapai 4 meter. Daunnya bersirip genap dengan bentuknya memanjang dan agak meruncing pada ujungnya. Pada kedua sisinya tumbuh bulu-bulu halus. Bunga senduduk tumbuh dari ujung cabang yang letaknya paling tinggi, warnanya merah atau ungu. Buah senduduk mempunyai biji di dalamnya, berbentuk seperti periuk dengan mulut bersegi lima. (Gambar 72).
- 2) Alang-alang (*imperata cylindrica*) merupakan tumbuhan pengganggu bagi pertanian, karena tumbuhan alang-alang dapat merusak tanaman. Batang alang-alang tumbuh berurat, berakar

dan bercabang-cabang, semakin dibabat atau dibakar akan semakin subur tumbuhnya. Cara yang cukup efektif untuk memberantasnya adalah dengan menanam tanah dengan tanaman penutup.



Gambar 72. Senduduk/Deduruk (Melastoma affine)



Gambar 73. Alang-alang (Imperata cylinrica)

- 3) Kapur sirih dan minyak tanah (cukup jelas).
Lihat penjelasan bahan obat kutil.

3.2.36 Luka Bakar

Luka bakar dalam bahasa daerah disebut *luka mutung*, dan obatnya disebut obat mutung. Penyakit ini ditandai dengan: kulit jadi lecet, merah berair disertai lepuhan-lepuhan yang mengandung air di dalamnya, terasa panas dan nyeri. Penyakit ini disebabkan kena air panas, minyak panas, bara api dan lain sebagainya.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kulit manggis
- 2) getah pepaya
- 3) lemak/gemuk ayam
- 4) daun turi

Cara meramu bahan obat dan penggunaannya

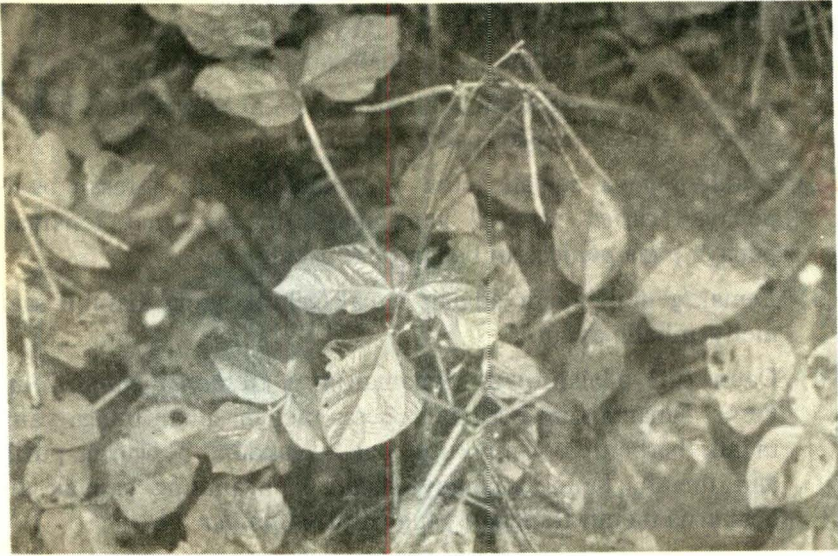
- 1) kulit buah manggis yang sudah kering diparut/diasah di atas genteng hingga menjadi serbuk kulit manggis yang halus seperti tepung. Kemudian tepung kulit manggis tadi diberi air beberapa tetes lalu oleskan dengan kapas atau bulu ayam ketempat yang terbakar/luka bakar sampai merata. Pengobatan ini dapat dilakukan 3 x sehari hingga sembuh;
- 2) getah pepaya yang diambil dengan cara menggores kulit buah pepaya yang masih muda hingga keluar getahnya ini sangat baik untuk obat luka bakar. Apabila luka bakar diolesi dengan getah pepaya, maka pada luka tersebut tidak akan lepuh dan rasa sakit akibat luka itu akan segera hilang. Hanya harus dijaga agar getah pepaya tidak mengenai mata, karena jika kena mata dapat mengakibatkan mata menjadi buta;
- 3) selain itu, dapat menggunakan gemuk/lemaknya ayam, yang diambil saat menyembelih ayam. Lemak/gemuk tersebut dipanaskan dalam wadah hingga menjadi minyak, setelah itu simpan dalam botol yang tertutup rapat. Luka bakar dapat diolesi minyak tersebut pada bagian yang terluka;
- 4) daun turi yang masih muda ditumbuk, kemudian diperas sampai airnya ke luar. Bila luka bakar sudah agak kering, maka gosoklah dengan air perasan daun turi. Luka bakar akan segera sembuh dan akan tumbuh kulit baru seperti semula. Ulangi beberapa kali hingga berhasil.

Penjelasan bahan obat

- 1) Kulit manggis adalah kulit buah tanaman manggis (*garcinia mongostana*) yang kering dan disimpan untuk obat luka bakar. Lihat tanaman manggis pada penjelasan obat disentri.
- 2) Getah pepaya adalah getah yang diambil dari goresan buah pepaya (*carica papaya*) yang masih muda. Lihat tanaman pepaya pada penjelasan bahan obat cacing.
- 3) Lemak/gemuk ayam adalah lemak/gemuk yang diambil saat menyembelih ayam.
- 4) Daun turi adalah daun tanaman turi (*sesbania grandiflora*, Pers). Tanaman ini berbatang besar menghasilkan bunga yang indah, berbentuk kupu-kupu dalam tandan, berwarna putih dan merah. Kulit batangnya kasar mengandung banyak air berwarna merah trengguli yang pahit. (Gambar 74).



Gambar 74.
Tanaman Turi (*Sesbania grandiflora*, Pers).



Gambar 75
Kacang hijau (Phaseolus radiatus, Linn)

3.2.37 Magh

Penyakit magh dalam bahasa daerah disebut *penyakit Apuy*. Penyakit ini ditandai dengan perut kejang terasa kembung, nafsu makan besar tapi jika dipaksakan perut terasa sakit. Penyakit yang sudah parah biasanya saat buang air besar ke luar bercak darah. Penyakit ini dapat disebabkan karena sering terlambat makan dan terlalu sering makan yang asam-asam sehingga terjadi kelainan di lambung/perut.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun pepaya
- 2) garam
- 3) kacang hijau

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) daun pepaya sebanyak 3 lembar setelah dicuci lalu ditumbuk sampai halus. Tumbukan itu campurkan dengan air matang sebanyak seperempat gelas, kemudian diperas dengan kain saring hingga air perasan menjadi setengah gelas lalu diberi garam seujung sendok. Air ramuan itu berikan kepada penderita untuk diminum setiap pagi setelah sarapan, lakukanlah selama 3 hari berturut-turut;

- 2) kacang hijau sebanyak seperempat kilogram dicuci dan dikeringkan lalu digoreng tanpa minyak (*disangrai*) sampai masak. Setelah kacang itu matang lalu ditumbuk sampai halus seperti tepung. Cara penggunaannya, tepung kacang hijau satu sendok makan tambahkan air masak setengah gelas, minumlah air itu setiap hari dua kali sampai sakitnya sembuh. Air itu dapat ditambahkan gula.

Penjelasan bahan obat

- 1) daun pepaya adalah daun tanaman pepaya (*carica papaya*). Lihat tanaman pepaya pada penjelasan bahan obat cacing;
- 2) Garam dapur (cukup jelas);
- 3) kacang hijau (*phaseolus radiatus*, Linn) adalah jenis tanaman kacang-kacangan yang banyak ditanam, karena kacang ini disukai dan mengandung banyak vitamin yang sangat berguna bagi tubuh. Butiran kecil kacang hijau ini mengandung banyak zat putih telur, berkhasiat untuk membersihkan perut dan menimbulkan rangsangan. Orang dewasa dan anak-anak yang bertubuh lemah dan kurang bersemangat, sangat baik sekali makan makanan dari kacang hijau.

3.2.38 Masuk Angin

Penyakit masuk angin ditandai dengan perasaan pegal-pegal di bagian belakang badan, perut terasa kembung dan mual ingin muntah. Penyakit ini disebabkan masuk angin, kehujanan atau terlalu sering ke luar malam hari.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun capau/sembung
- 2) kencur
- 3) daun bakung

Cara meramu obat dan penggunaannya.

- 1) daun capau/sembung sebanyak 20 lembar dicuci bersih dan direbus dengan air sebanyak 4 liter hingga mendidih. Air rebusan daun capau/sembung tersebut diminum setiap kali mau minum. Biasanya setiap setelah minum air ramuan tersebut, badan akan berkeringat yang berarti angin berangsur-angsur keluar dan akan segera sembuh. Air rebusan tersebut dapat diminum seterusnya sebagai pencegahan dan tahan angin;

- 2) dapat juga dengan menggunakan rimpang kencur sepanjang lima sentimeter. Rimpang kencur dikupas kulitnya dan dicuci bersih, lalu dikunyah dan diberi garam secukupnya hingga halus, kemudian langsung ditelah dan minumkan air hangat pengobatan ini dapat dilakukan 2 x sehari hingga sembuh;
- 3) selain menggunakan salah satu ramuan di atas untuk mempercepat keluarnya angin, juga dapat menggunakan selembur daun bakung yang dipanaskan di atas api hingga layu lalu diolesi dengan minyak kelapa tempelkan pada perut yang kembung.

Penjelasan bahan obat:

- 1) Daun sembung capau adalah daun tumbuhan sembung (*blumea balsamifera*), yang dalam bahasa daerah disebut tumbuhan capau. Lihat tumbuhan capau/sembung pada penjelasan bahan obat demam panas.
- 2) Kencur (*kaempferia galanga*, L).
Lihat tanaman kencur pada penjelasan bahan obat penyakit kencing manis.
- 3) Daun bakung adalah daun tanaman bakung (*Crinum asiaticum* Linn). Tanaman ini merupakan tanaman hias yang berbunga warna putih dan indah. Tanaman ini tumbuh subur di tempat yang lembab dan terlindung. Batangnya kuat dan berdaun panjang. Pada mulanya batang tanaman ini berada dalam tanah/tidak tampak, pada tanaman bakung yang sudah tua tumbuh bulatan pada bagian bawah batangnya dan kadang-kadang ke luar sampai ke permukaan tanah.



Gambar 76
Tanaman Bakung (Crinum asiaticum, linn)

3.2.39 Menambah Tenaga

Secara sekilas seseorang kelihatannya tidak sakit tapi badan terasa lesu, lemas, perasaan capek, tidak bergairah untuk bekerja, sering pusing-pusing, berkeringat dingin, mata berkunang-kunang dan pucat. Penyakit ini dapat dikarenakan karena bekerja keras dan kurang beristirahat, terlalu sering tidur malam atau pada orang yang baru sembuh dari suatu penyakit yang berat.

Bahan-bahan obatnya

- 1) telur ayam
- 2) kunyit
- 3) madu
- 4) jeruk nipis

Cara meramu obat dan penggunaannya.

Satu buah telur ayam diambil kuningnya saja, kunyit diparut dan diperas hingga didapat airnya satu sendok makan, jeruk nipis diperas airnya sebanyak satu sendok dan madu sesendok. Semua bahan tersebut dikocok sampai menyatu, kemudian ramuan tersebut diminumkan pada penderita minimal dua kali dalam seminggu hingga badan terasa sehat.

Penjelasan bahan obat.

- 1) telur ayam biasa digunakan di dalam pengobatan tradisional, telur yang digunakan adalah telur ayam kampung yang diambil hanya kuningnya saja;
- 2) kunyit (*curcuma domestica*) adalah rimpang tanaman kunyit. Lihat pada penjelasan bahan obat penyakit ambeien;
- 3) madu adalah sari bunga-bunga yang dikumpulkan lebah di dalam sarangnya;
- 4) jeruk nipis (*citrus aurantifolia*, Swingle) adalah buah dari tanaman jeruk nipis. Lihat tanaman jeruk nipis pada penjelasan bahan obat penyakit batuk.

3.2.40 Menghilangkan Bekas Luka

Akibat dari luka dapat menyebabkan bekas yang jelas pada kulit, untuk menghilangkan bekas luka tersebut dapat menggunakan ramuan obat berikut.

Bahan-bahan obatnya

- 1) air kelapa
- 2) minyak tanah

Cara penggunaannya.

- 1) sebelum luka benar-benar kering oleskan air kelapa beberapa kali sampai luka tidak berbekas;
- 2) dapat juga dengan mengoleskan minyak tanah untuk menghilangkan bekas luka setelah luka tersebut sembuh.

Penjelasan bahan obat .

- 1) air kelapa adalah air yang diambil dari buah tanaman kelapa (*Cocos nucifera*);
Lihat tanaman kelapa pada penjelasan bahan obat penyakit bengkak;
- 2) minyak tanah disebut juga minyak lampu (cukup jelas).

3.2.41 Menghilangkan Bintik-bintik Bekas Jerawat.

Muka yang ditumbuhi jerawat, bila jerawat tersebut sembuh akan meninggalkan bintik-bintik hitam bekas jerawat tersebut. Untuk menghilangkan noda tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) buih kayu yang dibakar
- 2) daun jambu biji
- 3) air kelapa

Cara penggunaannya

- 1) cairan/buih kayu yang sedang dibakar, langsung oleskan pada bintih-bintik hitam bekas jerawat;
- 2) dapat juga dengan menggunakan daun jambu biji yang masih muda/pucuknya, lalu gosokkan pada bintik-bintik hitam bekas jerawat setiap pagi hari hingga bintik-bintik tersebut hilang;
- 3) atau basahi muka dengan air kelapa muda dengan menggunakan kapas yang bersih sebelum tidur pada malam hari. Keesokan harinya muka dicuci dengan air bersih. Lakukan ini dua kali pada minggu pertama dan cukup 1 x seminggu pada minggu-minggu berikutnya hingga bintik-bintik hitam bekas jerawat tersebut hilang.

Penjelasan bahan obat

- 1) buih kayu yang dibakar adalah buih/cairan yang keluar dari jenis kayu tertentu pada saat kita membakar kayu tersebut;
- 2) daun jambu biji adalah daun yang diambil dari pucuk tanaman jambu biji (*psidium guajava*, Linn).
Lihat tanaman jambu biji pada penjelasan bahan obat penyakit disentri;
- 3) air kelapa adalah air yang diambil dari buah tanaman kelapa (*cocus nucifera*).
Lihat tanaman kelapa pada penjelasan bahan obat penyakit bengkak.

3.2.42 Menghitamkan rambut.

Rambut manusia senantiasa berubah warnanya, dari warna hitam mengkilap menjadi warna hitam kabur atau agak kekuningan. Hal ini, dikarenakan kurang memelihara rambut atau akibat sengatan matahari dan debu-debu.

Bahan-bahan obatnya

- 1) jeruk nipis dan minyak kelapa.
- 2) santan kelapa.

Cara penggunaannya

- 1) satu buah jeruk nipis yang sudah tua, lalu dibelah dan diperas airnya. Air jeruk nipis tersebut dicampur dengan minyak kelapa secukupnya, kemudian digosokkan secara merata pada rambut. Diamkan selama satu jam baru kemudian dicuci dengan air sampai bersih. Lakukan ini sekurang-kurangnya dua kali sebulan;
- 2) santan kelapa yang kental dan mentah digosokkan merata pada rambut lalu dibiarkan selama 2 jam. Kemudian cuci lagi dengan air sumur hingga bersih. Lakukan seminggu sekali.

Penjelasan bahan obat

- 1) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*, seingle) adalah buah dari tanaman jeruk nipis.
Lihat pada penjelasan bahan obat batu;
- 2) santan kelapa adalah santan yang dibuat dari olahan buah kelapa.

3.2.43 Mencegah Kelahiran

Cara mencegah kelahiran dalam rangka keluarga berencana sudah ada sejak dahulu yang dilakukan dengan menggunakan ramuan obat tradisional.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kunyit
- 2) garam
- 3) tebu

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) ambil 2 potong rimpang kunyit lalu dikupas dan dibersihkan, kemudian dibakar di atas api selama 3 menit (jangan sampai hangus). Rimpang kunyit yang telah dibakar itu ditumbuk hingga halus beri air 100 cc dan garam sejung sendok, kemudian dikocok hingga rata. Minumlah ramuan tersebut selama hari-hari subur dalam jangka waktu satu minggu;
- 2) beberapa potong tebu, lalu diperas hingga didapat air perasan tersebut sebanyak 1 gelas. Air tebu tersebut diminum setiap kali habis berhubungan mesra dengan suami, terutama pada masa-masa subur dan diminum 2 x sehari selama satu minggu sebanyak satu gelas sekali minum menjelang datang bulan.

Penjelasan bahan obat

- 1) kunyit (*curcuma domestica*) adalah rimpang dari tanaman kunyit. Lihat pada penjelasan bahan obat ambeien
- 2) garam (cukup jelas) adalah garam dapur yang banyak dijual di pasar;
- 3) tebu (*saccharum officinarum*, Linn). Lihat tanaman tebu pada penjelasan bahan obat penyakit jantungan.

3.2.44 Menjaga Perut Tidak Kendor Sehabis Melahirkan

Biasanya seorang ibu yang habis melahirkan perutnya menjadi kendor dan keriput berkerut. Untuk menjaga agar jangan berkerut perlu dilakukan pengobatan.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kapur sirih
- 2) jeruk nipis

Cara meramu obat dan penggunaannya

Sebuah jeruk nipis dipotong diperas airnya, lalu campurkan dengan sesendok teh kapur sirih sampai rata. Ramuan tersebut digosokkan pada perut si ibu sehari habis bersalin. Lakukanlah itu selama 3 hari berturut-turut.

Penjelasan bahan obat

- 1) Kapur sirih adalah kapur yang digunakan untuk makan sirih. Kapur sirih dibuat dari kumpulan kulit kerang yang dibakar hingga hancur jadi abu kemudian dicuci bersih dan dijemur;
- 2) Jeruk nipis (*citrus aurantifolia*, Swingle) adalah buah tanaman jeruk nipis. Lihat tanaman jeruk nipis pada penjelasan bahan obat batuk.

3.2.45 Memperbanyak ASI

Ada kalanya ibu yang baru melahirkan air susunya sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi. Dengan ramuan obat tradisional dapat memperbanyak dan memperlancar ASI.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun katuk
- 2) daun pepaya
- 3) daun rumput penggagau/kaki kuda

Cara penggunaannya

- 1) ibu harus banyak makan sayur katu beserta minum air rebusan daun katu setiap hari;
- 2) dengan menggunakan setangkai daun pepaya yang digiling dan diremas-remas lalu diperas dan disaring. Air perasan itu dicampur dengan garam dapur seujung sendok. Minum 2–3 hari sekali.
- 3) dapat juga menggunakan daun rumput penggagau/kaki kuda segenggaman lalu direbus dengan air sebanyak dua gelas hingga mendidih. Minumlah air rebusan daun tersebut sebanyak 2–3 hari sekali.

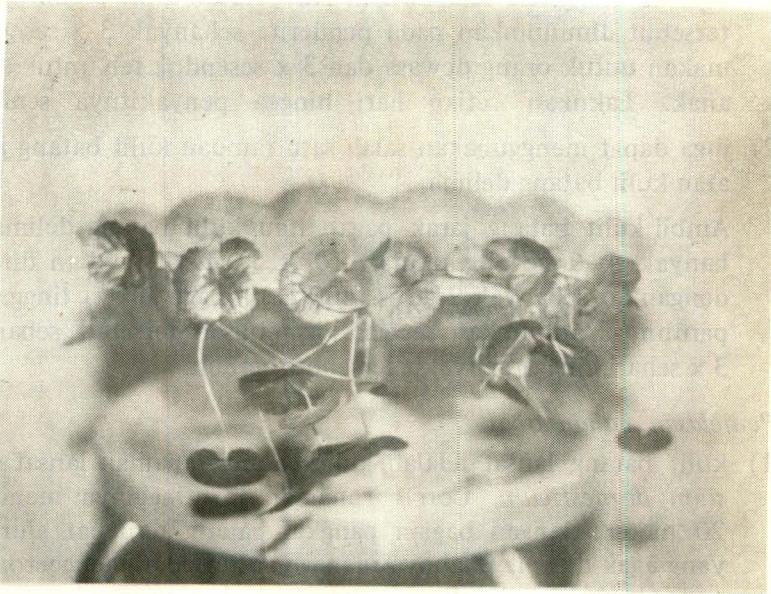
Penjelasan bahan obat

- 1) daun katu adalah daun tanaman katu, dalam bahasa daerah disebut tanaman *cangkuak manis*. Tanaman ini merupakan tanaman sayuran berbentuk perdu dan bercabang banyak. Daunnya berupa daun majemuk berbentuk bundar telur dengan warna hijau muda pada daun yang masih muda dan hijau tua mengkilap pada daun yang sudah tua;



Gambar 77
Tanaman Katu

- 2) daun pepaya adalah daun tanaman pepaya (*carica papaya*), yang digunakan sebagai obat biasanya daun yang tidak terlalu tua. Lihat tanaman pepaya pada penjelasan bahan obat penyakit cacingan;
- 3) daun kaki kuda/rumput penggagau adalah daun tumbuhan kaki kuda (*centella asiatica*), yang dalam bahasa daerah dikenal dengan nama rumput penggagau. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar yang senang tumbuh di tempat yang terbuka atau agak teduh yang tanahnya cukup subur dan lembab. Batang tanaman ini merayap, banyak menghasilkan cabang-cabang yang membentuk tumbuhan baru hingga tumbuh membentuk rumpun yang menutupi tanah. Daunnya bundar, tepinya beringgit atau bergerigi, letaknya menggerombol seputar batang.



Gambar 78
Tumbuhan Kaki Kuda/Rumput Penggagau (Centella asiatica, L)

3.2.46 Muntah Berak (Muntaber)

Penyakit ini ditandai dengan buang air besar encer dan sering disertai muntah-muntah, perut terasa sakit. Dalam bahasa daerah dikenal dengan nama penyakit *muntah mising*. Penyakit ini dapat dikarenakan lingkungan yang kotor, banyak alat sehingga penyakit ini sangat mudah menular.

Bahan-bahan obatnya

- 1) kulit batang lansat
- 2) kulit batang jarak
- 3) kulit batang delima

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) ambil kulit batang lansat secukupnya, lalu dikikis dan dibersihkan. Tambahkan air beberapa tetes dan diremas-remas serta diperas hingga ke luar airnya. Air perasan kulit pohon lansat tersebut diminumkan pada penderita sebanyak 3 x sesendok makan untuk orang dewasa dan 3 x sesendok teh untuk anak-anak. Lakukan setiap hari hingga penyakitnya sembuh;
- 2) juga dapat menggunakan salah satu ramuan kulit batang jarak atau kulit batang delima.

Ambil kulit batang jarak pagar atau kulit batang delima sebanyak 4–6 potong ukuran 10 x 5 cm, kemudian direbus dengan air sebanyak 2 gelas (400 cc) hingga airnya tinggal separuhnya. Minumkan segelas air rebusan tersebut sebanyak 3 x sehari hingga penyakit tersebut sembuh.

Penjelasan bahan obat

- 1) kulit batang lansat adalah kulit batang tanaman lansat (*lansium domesticum*, Corr). Tanaman ini tingginya mencapai 20 meter, dengan bagian pangkal batang terdapat alur-alur yang agak dalam. Buahnya menggelantung dan menggerombol pada tangkainya. Buah yang sudah masak berwarna kuning dan tidak bergetah. Bentuk buahnya agak memanjang, berisi daging yang berair dan rasanya manis. Biji yang berwarna hijau pahit rasanya. Tanaman ini ada 3 jenis, yakni lansat, duku dan kukusan. Buah lansat, kulitnya tipis manis rasanya. Duku, kulit buahnya lebih tebal dan lebih manis. Sedangkan kukusan, seperti duku namun cara makannya dapat diisap karena isinya lunak dan berair;



Gambar 79
*Tanaman Lansat (*Lansium domesticum*, Corr)*

- 2) kulit batang jarak ialah kulit batang tanaman jarak pagar (*jatropha curcas*). Lihat tanaman jarak pada penjelasan bahan obat berak-berak;
- 3) kulit batang delima ialah kulit batang tanaman delima (*punica granatum* L). Tanaman ini termasuk *familia puniceae* yang tumbuh di berbagai tempat di tanah air. Bagian yang penting dari tanaman ini untuk khasiat obat adalah kulit akar dan kulit batangnya yang mengandung alkaloida pelettrina dan metil pelettrina. Kulit akar dan kulit batang tanaman ini mempunyai bau lemah, rasa sepet dan agak pahit. Delima adalah tumbuhan perdu atau pohon kecil yang bercabang banyak. Tingginya bisa mencapai 5 meter. Batang, cabang-cabangnya berbentuk bundar atau persegi dan banyak durinya. Daunnya berbentuk jorong dengan bagian ujungnya yang runcing.



Gambar 80
Tanaman Delima (Punica granatum, L)

3.2.47 Panu

Penyakit panu dalam bahasa daerah disebut sakit panuan. Penyakit ini ditandai dengan adanya bercak berwarna keputihan dan bersisik halus, ukurannya bervariasi dari bintik-bintik yang sangat halus sampai sebesar telapak tangan atau lebih. Penyakit ini dapat disebabkan hidup yang kotor, jarang mandi yang menyebabkan jamur tumbuh subur di badan.

Bahan-bahan obatnya

- 1) lengkuas
- 2) daun ketepeng/gelinggang
- 3) garam dapur dan kapur sirih

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) sepotong rimpang lengkuas dipotong tipis dan dicampur dengan garam dapur yang sudah digiling halus, kemudian gosokkan pada kulit yang berpanu agak kuat hingga kulitnya menjadi merah. Lakukan hal ini dua kali sehari (pagi dan sore hari sebelum mandi), hingga sembuh;
- 2) daun ketepeng segenggam, kapur sirih seujung sendok dan garam dapur seujung sendok. Semua bahan di atas ditumbuk

hingga halus, kemudian oleskan ramuan tersebut pada bagian kulit yang berpanu sebanyak 3 x sehari hingga sembuh.

Penjelasan bahan-bahan obat

- 1) lengkuas (*alpinia officinarum*). Tanaman ini termasuk *familia zingiberaceae*, yang merupakan tanaman rempah-rempahan yang banyak digunakan. Yang penting bagi bahan obat tanaman ini adalah akar tinggalnya yang mempunyai bau aromatik dan rasanya pedas;
- 2) daun ketepeng/gelinggang. Daun tanaman ketepeng (*casia alata*), dalam bahasa daerah dikenal dengan nama *tanaman gelinggang*. Lihat tanaman ketepeng/gelinggang pada penjelasan bahan obat penyakit kurap,



Gambar 81
Lengkuas (Alpinia officinarum)

- 3) garam dapur (cukup jelas);
- 4) kapur sirih adalah kapur yang digunakan untuk orang makan sirih yang dibuat dari kumpulan kerang yang dibakar hingga jadi abu.

3.2.48 Pinggang Sakit (Sakit Buah Pinggang)

Penyakit pinggang sakit dalam bahasa daerah disebut sakit buah pinggang. Penyakit ini ditandai oleh perasaan nyeri/sakit di sekitar pinggang. Sakitnya akan semakin terasa disaat penderita merubah posisi dari duduk untuk berdiri atau sebaliknya disaat tidur. Penyakit ini tafsiran pada pengobatan tradisional akibat gangguan pada fungsi ginjal atau buah pinggang yang disebabkan kerja keras dan kurang istirahat atau karena faktor ketuaan.

Bahan-bahan obatnya

- 1) daun alpokat
- 2) daun beluntas
- 3) asam jawa
- 4) daun dadap

Cara meramu obat dan penggunaannya

- 1) ambil daun alpokat sebanyak 10 lembar yang tidak terlalu tua lalu rebus dengan air 3 gelas sampai mendidih. Kemudian minumkan air rebusan daun alpokat tersebut kepada penderita 3 x 1 gelas sehari, selama jangka waktu 10 hari;
- 2) juga dapat menggunakan daun beluntas sebanyak dua genggam lalu dicuci bersih. Remaslah daun ini dengan tangan sampai hancur dan beri air sebanyak satu gelas air masak. Kemudian air remasan tersebut disaring dan dicampur dengan asam jawa serta garam secukupnya. Minumkan air ramuan tersebut sebanyak 2 x sehari (pagi dan sore hari) hingga sembuh;
- 3) selain menggunakan salah satu ramuan di atas dapat juga menggunakan obat luar dari daun dadap. Daun dadap sebanyak 5 tangkai diremas-remas dan dicampur sedikit air masak. Kemudian remasan daun dadap tersebut diurutkan pada bagian pinggang yang sakit. Lakukan pengurutan ini sebanyak 2 x sehari (pagi dan sore hari) selama 3 hari berturut-turut.

Penjelasan Bahan Obat

- 1) Daun alpokat yakni daun dan tanaman alpokat. Tanaman ini di daerah dikenal dengan tanaman jambu mentega. Alpokat adalah jenis tanaman buah-buahan, berpohon yang tingginya mencapai 8 meter dan bercabang banyak. Daunnya terletak pada bagian pangkal dan ujungnya hampir sama agak meruncing dengan perut daun melebar.



Gambar 82
Tanaman Alpokat

- 2) Daun beluntas yakni daun dari tanaman beluntas (*pluchea indica*). Tanaman ini banyak ditanam sebagai tanaman pagar. Tanaman ini merupakan tanaman perdu bercabang banyak, dengan tinggi mencapai 2–2,5 meter. Daunnya meruncing belah ketupat dengan bagian tepinya bergerigi seperti gergaji. Daun tanaman ini banyak disukai untuk dijadikan lalap mentah. (Gambar 82).



Gambar 83
Tanaman Beluntas (Pluchea indica)

- 3) Asam jawa atau buah tanaman asam (*tamarindes indica*, Linn) sebagai campuran obat di atas. Asam ini banyak dijual di pasar dan sudah disimpan agak lama, dikenal dengan nama "asam kawak".

Lihat tanaman asam pada penjelasan bahan obat digit digit bina- tang berbisa;

- 4) garam dapur (cukup jelas);
- 5) daun dadap atau daun tanaman dadap (*Erythrina orientalis*), dalam bahasa daerah dikenal dengan sebutan *tanaman ceng- keringan*. Tanaman ini tingginya mencapai 15 m, batangnya agak bengkok, kayunya lunak dan kulit batang serta dahannya berduri. Daunnya berupa daun majemuk ganda tiga dengan anak daun ujungnya lebih besar daripada kedua anak daun lainnya. Bentuk anak daunnya bundar telur sampai bundar segitiga yang tepinya rata. Bunganya berwarna merah, dalam karangan bunga berbentuk malai yang muncul dekat ujung- ujung tangkai yang tak berdaun. Polongnya panjang, terbagi dalam rongga-rongga biji yang akan merekah bila masak. Bijinya berkerut-kerut, berwarna merah tua.

3.2.50 Rambut Rontok

Bahan-bahan obatnya

- 1) bawang merah
- 2) jeruk nipis dan putih telur.

Cara meramu obat dan penggunaannya.

- 1) ambil 4 siung bawang merah dan giling sampai halus, lalu tambahkan air matang secukupnya dan diaduk sampai rata. Oleskanlah air bawang merah tersebut pada kepala yang rambutnya rontok dan biarkan selama 15–30 menit, setelah itu cucilah rambut dengan air bersih;
- 2) juga dapat menggunakan jeruk nipis dipotong-potong lalu gosokkan pada kulit kepala hingga rata. Setelah air jeruk nipis tadi kering oleskan pula putih telur, kemudian rambut tersebut dibungkus dengan kain handuk semalaman. Keesokan harinya cucilah rambut dengan air hingga bersih. Lakukan terus-menerus selama 3 minggu.

Penjelasan bahan obat

- 1) bawang merah (*allium esculentum*, Linn).
Lihat pada penjelasan bahan obat terkilir;
- 2) jeruk nipis (*citrus aurantifolia*, Swingle).
Lihat pada penjelasan bahan obat penyakit batu;
- 3) putih telur yang sering digunakan untuk obat-obat tradisional adalah jenis telur ayam kampung. Dalam ramuan obat di atas digunakan hanya putihnya saja.

3.2.51 Sakit Kepala

Sakit kepala adalah penyakit yang biasa diderita setiap orang karena terlalu letih dan kurang tidur. Penyakit ini ditandai dengan rasa sakit dan pusing di kepala yang amat mengganggu.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) akar kelor/remunggay
- 2) minyak kayu putih
- 3) akar kangkung.

Cara meramu obat dan penggunaannya :

- 1) sepotong akar kelor ditumbuk halus, lalu dicampur dengan minyak kayu putih secukupnya sampai rata. Kemudian lulurkanlah pada bagian kepala yang sakit. Lakukan setiap sakit kepala mulai terasa;
- 2) dapat juga dilakukan bersamaan dengan meminum air rebusan akar kangkung sebanyak 3 x 1 gelas sehari.

Penjelasan bahan obat :

- 1) akar kelor/remunggai atau akar tanaman kelor (*Moringa oleifera*, Lamk), dalam bahasa daerah dikenal dengan nama tanaman remunggai.

Lihat tanaman kelor/remunggai pada penjelasan bahan obat penyakit encok;

- 2) minyak kayu putih adalah minyak yang diambil dari hasil penyulingan daun tanaman kayu putih (*eucalyptus alba*);

- 3) Akar kangkung adalah akar tanaman kangkung (*ipomoea reptans*).

Lihat tanaman kangkung pada penjelasan bahan obat penyakit ambeien.

3.2.52 Sakit Perut Biasa

Penyakit ini ditandai dengan terjadinya sakit perut secara tiba-tiba dan tidak tentu waktu, kadang-kadang sakitnya begitu hebat sehingga penderita susah untuk bergerak. Penyakit ini menurut pengobat tradisional disebabkan oleh salah makan atau minum.

Bahan obatnya :

bawang putih

Cara penggunaannya.

ambilsatu siung bawang putih, lalu dikunyah hingga hancur dan telan semuanya. Menurut pengalaman tidak berapa lama perasaan sakit perut akan membaik kembali.

Penjelasan bahan obat.

bawang putih

Lihat bawang putih pada penjelasan bahan obat penyakit bisul.

3.2.53 Sariawan

Penyakit sariawan dalam bahasa daerah dikenal dengan nama *sahapan*. Penyakit ini ditandai dengan terjadinya luka-luka pada mulut, terutama pada bagian lidah terlihat memerah dan terasa perih sehingga mengganggu sewaktu makan. Penyakit ini menurut tafsiran disebabkan kurang makanan yang mengandung gizi, khususnya buah-buahan.

Bahan-bahan obatnya

- 1) dauh sirih
- 2) getah jarak

Cara penggunaannya.

- 1) daun sirih sebanyak lima lembar diremas-remas lalu masukkan kedalam gelas dan beri air panas yang baru mendidih lalu diaduk. Air sirih yang masih panas-panas kuku dipakai untuk kumur-kumur. Lakukanlah ini beberapa kali;
- 2) getah jarak langsung dari pohonnya dengan cara mematahkan cabang atau pangkal daun jarak, kemudian langsung olesi sariawan itu dengan getah tersebut setiap pagi dan sore hari hingga sembuh.

Penjelasan bahan obat.

- 1) daun sirih adalah daun tanaman sirih (*piper betle*).
Lihat tanaman sirih pada penjelasan bahan obat batu;
- 2) getah jarak adalah getah yang diambil dari tanaman jarak pagar (*jatropha curcas*) dengan mematahkan cabang atau pangkal daunnya hingga keluar getahnya.
Lihat tanaman jarak pada penjelasan bahan obat berak-berak.

3.2.54 Sipilis

Bahan Obatnya

daun kumis kucing

Cara meramu obat dan penggunaannya.

daun kumis kucing sebanyak 2 genggam direbus dengan air sebanyak 3 gelas hingga mendidih, kemudian air rebusan tersebut didinginkan. Minumlah air rebusan sebanyak tiga kali satu gelas sehari. Kalukan selama 3 hari berturut-turut.

Penjelasan bahan obat.

Daun kumis kucing adalah daun tanaman kumis kucing (*orthosiphon stamineus*). Lihat tanaman kumis kucing pada penjelasan bahan obat penyakit kencing batu.

3.2.55 Tambah Darah Sehabis Bersalin

Akibat mengalami pendarahan pada waktu melahirkan/bersalin, akan menyebabkan ibu yang melahirkan tersebut kekurangan darah.

Bahan-bahan obatnya ;

- 1) kunyit
- 2) telur ayam
- 3) madu.

Cara meramu obat dan penggunaannya :

Sepotong rimpang kunyit ukuran 4–5 cm diparut dan diperas lalu ambil airnya. campurkan air perasan ini dengan sebuah telur ayam yang diambil kuningnya saja dan madu sesendok, kemudian aduklah hingga rata dan beri air matang sebanyak 100 cc atau setengah gelas. Minumlah ramuan tersebut sebanyak 2 x sehari selama 1 minggu berturut-turut.

Penjelasan bahan obat ;

- 1) kunyit (*curcuma domestica*) banyak digunakan dalam bahan ramuan obat tradisional. Dari tanaman kunyit adalah rimpangnya yang sering disebut kunyitnya.
(Lihat tanaman kunyit pada penjelasan bahan obat penyakit ambeien).
- 2) Telur ayam untuk ramuan obat tradisional biasanya telur yang digunakan adalah telur ayam kampung;
- 3) madu adalah sari bunga-bunga yang dikumpulkan lebah di dalam sarangnya.

3.2.56 Telinga Meradang.

Penyakit ini disebut sakit telinga karena infeksi atau masuk-kan/bersentuhan dengan benda atau binatang-binatang kecil.

Bahan-bahan obatnya ;

- 1) kencur
- 2) biji pala

Cara meramu obat dan penggunaannya.

Dua potong kencur dan dua biji pala, keduanya ditumbuk halus dan diaduk dengan 2 sendok air matang hingga rata, lalu disaring. Air saringan tersebut diteteskan ke dalam telinga yang sakit sebanyak 3–5 tetes. Lakukan pengobatan ini sebanyak 3 x sehari hingga sembuh.

Penjelasan bahan obat ;

- 1) kencur (*kaempferia galanga*, I) L
Lihat tanaman kencur/cekur pala penjelasan bahan obat penyakit kencing manis;
- 2) biji pala adalah biji buah tanaman pada (*myristica fragrans*).
Lihat buah pala pada penjelasan bahan obat penyakit jantung.

3.2.57 Usus Buntu.

Penyakit usus buntu ditandai dengan rasa nyeri dan gatal pada bagian perut sebelah kanan bawah, juga sering terasa mual-mula serta ingin muntah. Ketika makan dan minum perut terasa sakit.

Bahan-bahan obatnya :

- 1) kunyit
- 2) jeruk nipis.
- 3) gula aren
- 4) garam

Cara meramu obat dan penggunaannya.

Kunyit yang berukuran 4–5 senti meter diparut halus, kemudian campurkan dengan garam dan gula merah secukupnya, lalu masukkan ke dalam wadah serta beri air perasan jeruk nipis sebanyak satu buah dan aduk hingga rata. Setelah teraduk rata tambahkan air yang baru mendidih segelas, kemudian dinginkan dan minumkan ramuan tersebut pada penderita sebanyak dua kali sehari setiap pagi dan sore hari hingga sembuh.

Penjelasan bahan obat

1) kunyit (*curcuma domestica*).

Lihat tanaman kunyit pada penjelasan bahan obat penyakit ambaian;

2) jeruk nipis (*citrus aurantifolia*).

Lihat jeruk nipis pada penjelasan bahan obat batuk.

3) gula aren (gula merah) adalah gula yang dibuat dari olahan sari bunga aren yang belum mekar diolah sedemikian rupa hingga menjadi gula aren;

4) garam dapur (cukup jelas).

3.3 Katagori Pengobat Tradisional

Menurut istilah masyarakat daerah percontoh penelitian khususnya, orang yang dapat memberikan pertolongan pengobatan secara tradisional disebut *Duku Kampung* atau *Dukun*. Seorang dukun biasanya dapat mengobati berbagai jenis penyakit, tetapi tidak semua dukun dapat memiliki kemampuan. Berdasarkan kemampuan khusus ini, masyarakat di lokasi penelitian dan sekitarnya menggolongkan para dukun menjadi enam macam, yaitu :

1) **Dukun Biasa**

Dukun biasa adalah seorang pengobat tradisional yang dapat mengobati berbagai jenis penyakit. Pengetahuan pengobatannya bersifat umum hanya dengan menggunakan do'a/jampi, ramuan obat dan tindakan, yang dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan keperluan. Pengobatan yang dapat diberikannya terbatas pada penyakit "ringan" yang tidak memerlukan cara khusus tersendiri.

2) **Tukang Urut**

Tukang Urut ialah dukun yang dapat mengobati/menysembuhkan patah tulang, terkilir persendian dan keseleo urat/otot. Pengetahuan pengobatan ini bersifat khusus yang dimiliki oleh dukun tertentu saja. Cara pengobatannya yang pokok dengan tindakan (urut/pijat) disamping do'a/jampi dan obat ramuan sebagai pembantu untuk mempercepat penyembuhan.

3) **Dukun Beranak**

Dukun beranak ialah dukun yang dapat membantu perempuan melahirkan anak. Pertolongan yang diberikannya bukan saja pada

waktu melahirkan, tetapi sejak mulai mengandung sampai 40 (empat puluh) hari sesudah melahirkan. Biasanya yang menjadi dukun beranak ini hanyalah wanita. Pengetahuan dalam pelayanan kehamilan dan melahirkan ini merupakan kemampuan khusus dari seseorang dukun, yang tidak dimiliki oleh dukun yang lainnya.

4) Dukun Anak-Anak

Dukun anak-anak ialah dukun yang memiliki pengetahuan khusus untuk mengobati penyakit anak-anak balita. Pada dasarnya dukun anak-anak ini sama dengan dukun biasa, karena penyakit yang menimpa anak-anak adakalanya berasal dari gangguan makhluk halus yang memerlukan pengobatan secara khusus. Dengan demikian dukun tersebut memiliki keahlian tersendiri mengenai hal ini sehingga dia lebih dikenal sebagai dukun anak-anak.

5) Dukun Racun

Dukun racun atau disebut Dukun Bisa adalah dukun yang dapat mengobati orang yang terkena racun/bisa. Pengetahuan tentang masalah racun merupakan keahlian khusus dari seseorang dukun, dengan bantuannya racun yang termakan/mengenai seseorang dapat dikeluarkan atau dinetralisir dengan segera.

6) Dukun Besak

Dukun besak adalah dukun yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai macam dan cara pengobatan dari bermacam-macam penyakit, baik yang dianggap ringan ataupun yang tergolong berat. Cara pengobatan yang diberikannya bukan hanya berupa do'a/jampi/mantra, ramuan obat dan tindakan tertentu sesuai dengan kebutuhan pengobatan, tetapi lebih dari itu jika dipandang perlu dia dapat pula menggunakan kekuatan gaib. Dengan cara pengobatan yang terakhir ini biasanya diperlukan persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh si penderita, baik sebelum ataupun sesudah pengobatan.

Uraian di atas menunjukkan macam-macam dukun berdasarkan keahliannya mengobati berbagai jenis penyakit menurut pandangan masyarakat daerah penelitian.

Ditinjau dari proses kejadian seseorang untuk mendapat predikat dukun sesuai dengan caranya memperoleh pengetahuan pengobatan, maka para dukun yang berada di sekitarnya oleh penduduk dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu :

1) Dukun Keturunan

Dukun keturunan ialah dukun yang memiliki pengetahuan pengobatan yang diterimanya sebagai warisan dari nenek-moyangnya. Pengetahuan ini dimilikinya berdasarkan pengamatan dan penilaian pendahuluan bahwa yang bersangkutan dapat diyakini untuk mengemban tugas sebagai seorang dukun yang baik dan terpercaya. Dengan demikian tidak semua keturunan seorang dukun dapat menjadi dukun pula.

2) Dukun Kasar

Dukun kasar adalah dukun yang pengetahuan pengobatannya cukup luas. Pengetahuan itu diperolehnya baik melalui warisan ataupun belajar dari dukun lain, serta kemauan untuk belajar sendiri melalui berbagai pengalaman. Pengetahuan dan kemampuan pengobatan biasanya hanya menyangkut penyakit biasa yang tidak memerlukan persyaratan atau cara khusus lainnya, seperti penyakit yang menyebabkan gangguan pisik pada umumnya dan tidak ada hubungan penyebabnya dengan hal-hal yang gaib.

3) Dukun Kelam

Yaitu dukun yang sumber pengetahuannya berasal dari pemberian *Yang Kelam* (yang tidak nampak/gaib). Maksudnya, pengetahuan diperolehnya melalui mimpi, atau sengaja menyendiri/dengan sesajen tertentu, maupun cara-cara lainnya. Umumnya dukun ini pengetahuannya lebih luas, ia tidak hanya mampu mengobati penyakit biasa yang nampak, tetapi juga penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau hal-hal gaib lainnya yang sering dikaitkan dengan kesalahan seseorang terhadap lingkungannya. Pada hakekatnya menurut kepercayaan dukun itu sendiri beserta masyarakat pendukungnya, bahwa yang memberikan pengobatan tersebut sesungguhnya adalah Yang Kelam/makhluk gaib yang langsung menyusup ke dalam diri dukun tersebut.

Dari segala macam atau golongan dukun yang telah disebutkan di atas, selain dari bekal kemampuan dan keahlian yang harus dimilikinya, maka beberapa hal yang harus melengkapi citra seorang dukun di mata masyarakat ialah berupa keharusan dan larangan sebagai berikut :

1) Keharusan

- (1) Pengobatan yang diberikan kepada seseorang haruslah dilandasi rasa pengabdian kepada sesama manusia, tanpa

mengharapkan balas jasa/imbalan;

- (2) Siapa saja, di mana saja dan kapan saja orang yang minta bantuan pengobatan harus dipenuhi dengan tulus-ikhlas, kecuali sedang berhalangan badan;
- (3) Semua bentuk dan jenis pengobatan yang diberikan harus dilandasi keyakinan dan penyerahan diri bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Yang Maha Kuasa, bukan karena dukun.

2) Larangan

- (1) Dilarang meminta imbalan jasa/harga atas pengobatan yang diberikan, kecuali ketentuan syarat/rukun yang harus dipenuhi dalam pengobatan tersebut;
- (2) Dilarang menolak permintaan orang yang meminta bantuan pengobatan, kecuali yang tidak relevan dengan keahlian atau sedang berhalangan badan.

BAB IV

ANALISIS DAN KESIMPULAN

4.1 Analisis

Sebagaimana kita ketahui, bahwa salah satu dari sejumlah kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia adalah tentang sistem pengobatan tradisional. Sistem pengobatan tradisional ini telah tumbuh dan berkembang secara turun temurun dan dikenal oleh masyarakat sejak dahulu.

Sistem pengobatan tradisional ini, masih tetap berperan di tengah-tengah masyarakat, walaupun pengobatan secara moderen telah tersebar luas dan telah dapat menjangkau segenap lapisan masyarakat sampai ke pelosok desa yang terpencil. Hal ini, karena pengobatan yang dilakukan secara tradisional yang fungsinya sebagai sarana penyembuhan berbagai penyakit masih menunjukkan keampuhannya yang dapat meyakinkan masyarakat, baik masyarakat di kota, ataupun di pedesaan. Hanya perbedaannya terletak pada prioritas pemanfaatannya. Jika pada masyarakat perkotaan dalam upaya penyembuhan suatu penyakit biasanya mereka lebih dahulu meminta bantuan pengobatan moderen, sebaliknya masyarakat di pedesaan lebih dahulu mencari pengobatan tradisional. Jika tidak berhasil barulah mereka meminta bantuan pengobatan moderen.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa hingga kini pengobat tradisional/dukun dari berbagai "keahlian" masih cukup banyak berada dalam masyarakat. Kehadiran mereka dapat diterima masyarakat bukan saja karena pengobatannya, tetapi karena sikap

pengabdian yang tinggi berupa pertolongan tanpa mengharapkan balas jasa. Suatu sikap pribadi yang membawa citra dukun pada stratifikasi yang sejajar dengan tokoh masyarakat lainnya patut diteladani dan dibina kelestariannya.

Hal lain yang tak kurang pentingnya dalam masalah pengobatan adalah tentang obatnya. Dalam sistem pengobatan tradisional dikenal tiga cara pengobatan yaitu dengan do'a (mantra/jampi), tindakan (urut, pijit, mandi, sembur tiup dan sebagainya) dan bahan/ramuan obat. Ketiga cara tersebut dapat digunakan serentak atau secara terpisah sesuai keadaan dan keperluan. Dengan kedua cara pengobatan yang disebut terdahulu, dalam pelaksanaan biasanya memerlukan penanganan langsung dari dukun. Sedangkan kedua cara pengobatan yang disebut terdahulu, dalam pelaksanaan biasanya memerlukan penanganan langsung dari dukun. Sedangkan dalam penggunaan cara pengobatan yang ketiga (dengan ramuan obat), selain langsung ditangani oleh dukun, dapat juga dilakukan oleh orang lain berdasarkan petunjuk dukun yang bersangkutan.

Berdasarkan dengan pengadaan bahan ramuan obat, terutama yang berasal dari tumbuh-tumbuhan biasanya dapat dicari di sekitar tempat kediaman sendiri. Pada umumnya bahan ramuan tersebut tumbuh liar di hutan atau di semak-semak, tetapi sebagian diantaranya ada yang sudah dibudayakan di dalam rumah atau di kebun-kebun. Beberapa bahan ramuan obat lainnya, seperti berbagai jenis minyak, berbagai bahan dari hewan/binatang tertentu biasanya disediakan secara khusus oleh dukun sendiri atau diantara anggota masyarakat lainnya yang ada memilikinya.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan kepesatan kemajuan pembangunan di bidang kesehatan, selain peranan pengobatan tradisional masih merupakan kebutuhan yang cukup membudaya terutama bagi masyarakat di pedesaan, maka pengaruh dari sikap dan tingkah laku para dukun yang penuh pengabdian kepada masyarakatnya ikut pula mewarnai kesuburan tumbuhnya sistem kekerabatan, sistem sosial dan sikap mental masyarakat yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Kesimpulan.

Dari data dan informasi yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) kemajuan pembangunan dibidang kesehatan oleh pemerintah saat ini sudah sangat pesat dan telah dapat dirasakan manfaat-

nya oleh segenap lapisan masyarakat sampai ke desa-desa;

- 2) sistem pengobatan tradisional terutama pada masyarakat di pedesaan masih tetap membudaya. Hal ini disebabkan : keampuhannya masih terbukti; para dukun yang terpercaya masih banyak berada di tengah-tengah masyarakat; serta bahan ramuan obat-obatan relatif murah dan mudah didapatkan disekitar mereka;
- 3) dalam kenyataan sehari-hari sistem pengobatan tradisional ini tidak menghambat program pengembangan sistem pengobatan moderen. Bahkan sebaliknya ikut berperan positif dalam menunjang pengembangan kesehatan masyarakat pada umumnya;
- 4) dari "barang bukti" keberadaan pengobatan tradisional yang dapat diungkapkan dalam naskah laporan ini, masih relevan dengan masa kini. Oleh sebab itu fungsi dan manfaatnya cukup potensial untuk dikembangkan dalam rangka menunjang kebijaksanaan pemerintah dibidang pengembangan kesehatan masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Samsoeri, 1982. *Ensiklopedi Tumbuh-tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ada di Bumi Nusantara*. Karya Anda, Jakarta.
- Harold, Shryock, M.C, 1981. *Penuntun Perawatan dan Pengobatan Modern (Modern Medical Guide)*, Indonesia Publishing House, Bandung.
- Kartasapoetra, A.G., 1988. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat, Meningkatkan Apotek Hidup dan Pendapatan Para Keluarga Petani dan PKK*. BBina Aksara, Jakarta.
- Kantor Statistik Propinsi Bengkulu, 1988. *Bengkulu Dalam Angka 1988*. Bekerjasama dengan Pemda Tk. I Bengkulu.
- , 1989. *Penduduk Propinsi Bengkulu 1989*. Bekerja sama dengan Perwakilan Biro Pusat Statistik.
- Maradjo, M. et-al, 1980. *Kebesaran Ilahi di Alam Semesta. Flora Indonesia, Seri Tanaman Obat-obatan, Sayur-sayuran dan Tumbuhan Liar*. PD. Aneka Karya, Surabaya.
- Proyek Sumberdaya Ekonomi, 1978. *Tumbuhan Obat*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- , 1978. *Tanaman Pekarangan*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- , 1980. *Umbi-umbian*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. PN. Balai Pustaka, Jakarta.

- , 1980, *Kayu Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Bengkulu, 1984. *Upacara Tradisional dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Bengkulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Bengkulu, 1987, *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Riva'i Ahmad, 1985. *Pengobatan Tradisional Bengkulu*, Bengkulu. Tim Penyusunan K
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.

DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Jenis kela- min	Umur (tahun)	Pekerjaan	Alamat
1.	Zailan Z.	Lk.	50	Dukun/PN.	Jl. Letnan Jahidin 88 Pasar Bawah
2.	Ny. Fainah	Pr.	40	Dukun	Jl. Gedang Melin- tang Pasar Bawah
3.	Hasnul	Lk.	48	Dukun	Jl. Gedung Melin- tang Pasar Bawah
4.	Supni	Lk.	63	Dukun	Jl. Pasar Bawah
5.	Hamzah	Lk.	60	Dukun	Jl. Pasar Bawah
6.	Ny. Dah	Pr.	50	Dukun	Jl. Letnan Jahidin Pasar Bawah
7.	S. Rohadi	Lk.	30	Pegawai Negeri	Jl. Sudut Lupis Pasar Bawah
8.	Kasmir F.	Lk.	—	Ka. Kelurahan Pasar Bawah	Jl. Serma Jakfar Manna
9.	Saiful R.	Lk.	40	Pegawai Negeri	Jl. Kol. Barlian Manna
10.	Syafei Sama	Lk.	68	Kepala Desa Betungan	Desa Betungan Kec Selebar Kodya Bengkulu

11. Abdurrani	Lk.	58	Tani	Desa Betungan Kec Selebar Kotamadya Bengkulu
12. Amran Khatab	Lk.	41	Pegawai Negeri	Desa Betungan Kec Selebar Kotamadya Bengkulu
13. Basri Bahari	Lk.	63	Purnawirawan POLRI	Desa Durian Daun, Kecamatan Lais, Kab. Bengkulu Utara
14. A. Samid	Lk.	53	Pegawai Negeri	Arga Makmur, Kab Bengkulu Utara
15. Burhanudin	Lk.	60	Dukun	Desa Bintunan
16. Kemal Hakim	Lk.	65	Dukun	Desa Bintunan
17. Ahmad Riva'i	Lk.	55	Purn. ABRI	Kandang Limun Kodya Bengkulu
18. Halimah S.	Pr.	51	Ibu Rumah Tangga	Jl. Mangga Linkar Timur Bengkulu
19. Sapi'a	Pr.	60	Dukun	Desa Bintunan
20. Darman Sohar	Lk.	39	Dukun/PN.	Jl. Mulkanaum Manna
21. Mak Hum	Pr.	65	Dukun	Jl. Pekan Baru Manna
22. Nek Madi	Pr.	70	Dukun	Jl. Pasar Bawah Manna
23. Chadidjah	Pr.	62	Dukun	Desa Bintunan
24. Idham	Lk.	55	Dukun	Desa Bintunan
25. Abu Kasim	Lk.	50	Dukun	Desa Bintunan
26. Kamaluddin	Lk.	50	Dukun/PN	Jl. Letnan Jahidin Pasar Bawah
27. Hasan Basri	Lk.	60	Dukun	Jl. Kemas Jama- ludin Manna

INDEKS

A

- Abses 40
- Aconilum napellus* 75, 110
- Alang-alang 138
- Aleurites moluccana* 128, 132
- Allium sativum* 73, 85, 128
- Allium esculonicum* 131, 165
- Alpinia officinarum* 157
- Alpoket 160
- Alstonia spectabilis* 124
- Amandel 45
- Amaranthus* spp. 85
- Ambeien 46
- Ambiak Anak 26
- Anak lidah 45
- Ananas comosus* 118
- Andropogon nardus* 58, 132, 164
- Angin-angin 77
- Anjuang 79
- Anona muricata* 52, 56, 61, 129
- Apium graveoleus* 83
- Apocynaceae 41, 42
- Apuy 143
- Areca catechu* 64, 124, 128
- Asam 105, 161
- Arenga pinnata* 44, 65, 112, 120
- Averrhoa corimbola* 82
- Averrhoa bilimbi* 97

B

Bakung 145
Batuk, 55, 57
Batu Mijan 32
Bawang Merah 131, 165
Bawang Putih 73, 85, 128
Bedusun Belaman 25
Bejujugh 26
Belimbing Besi 97
Belimbing Manis 82
Beluntas 160
Benang Tikus 63
Bengek 51
Bengkak 62
Betembah/Geguritan 31
Berak 68, 86
Bintik-bintik Hitam 148
Bintunan 14
Bisul 71
Binatang Melata 94
Blumea balsamifera 92, 114, 145
Bonggol Pisang 89
Buah Sepancau 68
Buih Kayu 148
Bulang 15
Bombaceae 42

C

Cabe Embun 132
Caiba pentandra 42
Campak 77
Capau 92, 114, 145
Capsicum annuum 101
Capsicum frutescens 132
Carica papaya 74, 89, 91, 104, 135, 141, 143, 152
Cassia alata 134, 157
Cekur 125, 170
Cemara Laut 12
Cengkeh 99, 109, 164
Cengkeringan 161
Centella asiatica 153
Chavica betle 58

Citrus aurantifolia 60, 84, 133, 147, 149
Citrus hystrix 108
Cocus nucifera 44, 64, 75, 148, 149
Coffea sp. 53, 61, 89
Cordylineterminalis 79
Crinum asiaticum 145
Croton tiglium 68
Cuci perut 68
Cucumis sativus 93
Curcuma domestica 49, 73, 85, 89, 121, 129, 147, 150, 169, 171
Curcuma xanthorrhiza 119

D

Dadap 161
Damar 49
Darah Tinggi 81
Datura metel 96
Daun jering 63, 65
Deduruk 138
Delima 155
Demam Panas 91
Dilumuri 62, 69

E

Eksim 94
Embuwau 102
Enau 44, 65, 112, 120
Encok 95
Erythrina orientalis 161
Eucalyptus alba 166
Eugenia aromaticae 99, 109, 164
Euphorbiaceae 121

F

Ficus septica 135

G

Garcinia mangostana 87, 141
Gatal-gatal 100
Gelinggang 134, 157
Gemuk 144

Geteh Gambir 90
Gigi 64, 103
Gigit 105
Gom 49
Graptophylum pictum 48
Gula Merah 44, 51, 57, 61, 113, 171
Gusi 64, 106

H

Haid Tidak Teratur 108
Haid Terlambat 109
Hati Batang Pisang 105
Hidung Berdarah 111
Hidung Tersumbat 111

I

Imperata cylindrica 138
Ipomoea reptans 49, 72, 166

J

Jagung 82
Jahe 163
Jambu Biji 88, 149
Jantungan 113
Jasminum sambac 78
Jatropha curcas 68, 108, 155, 168
Jerawat
Jeruk Nipis 56, 60, 84, 133, 147, 149, 151, 163, 165, 171

K

Kacang Panjang 101
Kacang Hijau 143
Kaemferia galanga 125, 145, 170
Kalong 53
Kamboja 41
Kangkung 49, 72, 166
Kapuk 42, 53
Kapuk Sirih 60, 73, 90, 97, 133, 135, 139, 151, 158, 163
Katu 152
Kayu Bedi 63
Kayu Putih 166

Kayu Cendana 79
Kecubung 96
Kemenyan 78
Kemiling 128, 132
Kemuning 56, 97
Kencing Manis 122
Kencing Batu 117
Kentang 107, 116
Keseleo 40, 58, 130
Ketahun 16
Kopi 53, 61, 89
Kudis 126
Kukul 115
Kumis Kucing 119, 168
Kurkumin 49
Kulau 26
Kunyit 49, 73, 85, 89, 121, 147, 150, 169, 171
Kurang Darah 84
Kutil 135

L

Lada 99
Lansium domesticum 154
Lemak Perasian 35
Lembak 15
Lengkuas 157
Leucaenea glauca 125
Lepang 93
Lepuhan-lepuhan 140
Limau Purut 108
Luka Berdarah 137
Luka Mutung 140

M

Magh 143
Malam Batotangi 32
Manilkara kauki 89
Mangifera indica 80, 104
Mangga 80, 104
Manggis 87, 141
Mangkakan 72

Masuk Angin 144
Melastoma affine 138
Memanik Kecil 121
Menambah Tenaga 146
Mengenjuak Batu 31
Menghilangkan Bekas Luka 147
Mengkudu 45, 71, 75, 82
Merukuni 38
Mettroxylon spec 51
Mentemu Kuning 117
Minyak Kelapa 58, 68, 73, 111, 129, 132
Mimisan 111
Minyak Atsiri 49
Monihot utilissima 97
Moringga oleifera 98, 131, 166
Morinda citrifolia 45, 71, 75, 82
Muko-muko 15
Muntah Berak 154
Murraya paniculate 56, 97
Musa paradisica 89
Myristica fragrans 113, 170

N

Nanah 63
Nenas 118
Nicotiana tabacum 129
Nothopanax scutellarium 72

O

Ocimum basilicum 43, 78
Orthosiphon stamineus 119, 168

P

Pahit Likat 141
Pala 113, 170
Pati 49
Panauan 157
Pasmah 17
Pekal 16
Pelawi pipit 41, 42
Pelawi 124

Pelepasan 46
Pepaya 74, 89, 91, 104, 135, 141, 143, 152
Perut Turun 65
Pesisir 15
Petai Cina 125
Phaseolus radiatus 143
Phaseolus vulgaris 101
Physalis angulata 123
Phyllanthus urinaria 121
Pinang 64, 102, 124, 128
Piper betle 58, 72, 101, 111, 168
Piper ningrum 103
Pithecolobium lobatum 65
Platycerium bifurcatum 50
Pluchea indica 160
Plumeria acuminata 41
Polip 163
Psidium guajava 88, 149
Punica granatum 155

R

Rambut Rontok 165
Rauwolfia serpentina 42
Rejang 15
Remunggai 98, 166
Rumbia 51
Rumput Penggagau 153

S

Saccharum officinarum 115, 150
Sahang 103
Saghapan 167
Sagu 51
Salah Urat 40, 58, 130
Sakit Gula 122
Sakit Kepala 166
Sakit Buah Pinggang 159
Sakit Perut 167
Sangrai 143
Santalum album 79
Sawo 89

Seghikil 129
Selasih 43, 78
Selebar 8, 14
Salemo 111
Sendi-sendi Sakit 95
Seletupan 123
Semendo Merdiko 26
Serawai 14
Serai 55, 58, 132, 164
Sesbania grandiflora 141
Siap 135
Sirih 55, 71, 101, 111, 168
Sirsak 52, 56, 61, 129
Sledri 83
Simbar gantung 50
Solanum lycopersicum 110
Solanum tuberosum 107, 116
Sungai lemau 8
Sungai Serut 8

T

Tabot 30
Tabu 24
Tamarindea indica 105, 161
Tebu 114, 150
Teluk Segara 8
Tembakau 129
Telinga Sakit 169
Tempat Panjang 32
Tempat Petunggalan 32
Tomat 110
Tukai Nandai 23
Tun 15
Turi 141
Tutughan 27, 28, 29

U

Ubi Kayu 97
Uncaria gambir 90

W

Wungu 48

Wortel 75, 110

Z

Zea mays 82

Zingiberaceae 49

Zingiber officinale 163

